

**PENGUNAAN METODE PEMBELAJARAN VARIATIF DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII  
DI MTs AN-NAWAWIYYAH KEDIRI**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**Ali Masrur**

**NIM. 15130068**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2022**

**PENGUNAAN METODE PEMBELAJARAN VARIATIF DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII  
DI MTs AN-NAWAWIYYAH KEDIRI**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam  
Negeri Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelara Strata Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

**Oleh :**

**Ali Masrur**

**NIM. 15130068**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGUNAAN METODE PEMBELAJARAN VARIATIF DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII  
DI MTs AN-NAWAWIYYAH KEDIRI**

**SKRIPSI**

Oleh :



Ali Masrur  
NIM. 15130068

Telah disetujui untuk diujikan oleh,

Dosen Pembimbing



Dr. H. Moh Padil M.Pd.I  
NIP. 1965120519940310003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Efiyanti, M.A  
NIP. 197110701 200604 2 001

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGUNAAN METODE PEMBELAJARAN VARIATIF DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII  
DI MTs AN- NAWAWIYYAH KEDIRI**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Ali Masrur (15130068)

Telah dipertahankan dihadapan penguji pada tanggal 9 Juli 2021 dan dinyatakan **LULUS**  
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana  
Pendidikan (S.Pd)

**Panitia Ujian**

**Tanda Tangan**

**Ketua Sidang**

Saiful Amin, M.Pd

NIP. 19870922 201503 10 005

:



**Sekretaris Sidang**

Dr. H. Moh Padil, M.Pd.I

NIP.19651205 199403 10 005

:



**Pembimbing**

Dr. H. Moh Padil, M.Pd.I

NIP.19651205 199403 10 005

:



**Penguji Utama**

Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag

NIP. 19731017 200003 1 001

:



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil ‘alamiin, segala puji bagi Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas segala nikmat dan pertolonganNya, karya ini dipersembahkan kepada:

1. Bapak saya Abdul Yasir Alm. dan Ibu saya Khoirun Nikmah yang telah menyayangi, membesarkan, membimbing, dan memperjuangkan saya selama ini. Do'a dan kasih sayang kalian semoga selalu menjadi pengiring langkah dalam meraih kesuksesan. Aamiin.
2. Nenek saya Umaroh Alm. yang selalu mendoakan kebaikan untuk saya . sebelum beliau meninggal saya pernah berjanji untuk mengajak beliau ke malang mengikuti wisuda saya, tetapi Alloh lebih syang kepada beliau. Semoga Mbah selalu ada dalam lindungan Allah SWT. *Allahumaghfir laha warhamha wa'afiha wa'fu'anha.*
3. Seluruh keluarga besar saya, yang selalu mendukung dan perhatian terhadap kesuksesan dan masa depan saya.
4. Seluruh guru saya dari TK, SD, SMPI, SMA, dan guru ngaji tempat saya pernah menimba ilmu yang tak bisa saya sebutkan satu persatu.
5. Keluarga seperjuangan IPS-B 2015 dan teman-teman anggota Bad Boys yang selalu saling dukung dan membantu dalam kesuksesan kita bersama.
6. Muhammad Fajarussalam sebagai teman dan keluarga saya yang telah membantu saya dalam penyelesaian karya ini dengan meluangkan banyak waktu dalam kesibukanya untuk membantu saya. Semoga menjadi keberkahan tersendiri untuk beliau.
7. Almamater Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
8. Agama, nusa dan bangsa.

## HALAMAN MOTTO

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا  
الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

*“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. (QS. Al – ‘Ashr : 1-3)”<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Surabaya : Fajar Mulya : 2012)

**Dr. H Moh. Padil , M.Pd.I**  
**Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**  
**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Ali Masrur

Malang, 24 Juni 2021

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di,  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penelitian, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Ali Masrur

NIM : 15130068

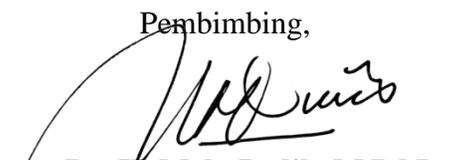
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Penggunaan Metode Pembelajaran Variatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Siswa kelas VIII di MTs An- Nawawiyah Kediri

Maka selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



**Dr. H. Moh. Padil , M.Pd.I**  
**NIP. 1965120519940310003**

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 24 Juni 2021



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robil ‘alamin, kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *“Penggunaan Metode Pembelajaran Variatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII Di MTs An- Nawawiyyah Kediri”* dengan lancar.

Sholawat serta salam senantiasa tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya menuju jalan yang diridhoi Allah SWT dan semoga kita mendapat syafa’atnya.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan IPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta jajarannya.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan penyusunan skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan IPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selamadibangku perkuliahan.

6. Anik Ekowati S.E selaku guru pamong penelitian skripsi di MTs An-Nawawiyah Kediri yang telah banyak sekali membantu dan memberikan pengalaman dalam mengajar.
7. Abdul Yasir Alm. dan Ibu Khoirunnikmah tersayang yang sangat penulis hormati dan sayangi, karena limpahan kasih sayang dan dukungannya penulis dapat menuntut ilmu dan dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh teman–teman Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS) angkatan 2015 yang banyak membantu selama kuliah dari awal sampai akhir.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Keterbatasan kemampuan yang dimiliki penulis dalam penyusunan laporan penelitian ini tentu ada, sehingga penulis mohon saran dan kritik yang dapat membantu penulis untuk memenuhi kekurangan dalam pelaksanaan penelitian. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat secara pribadi dan bagi khalayak umum. Aamiin.

Malang, 24 Juni 2021

Penulis.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Terdapat beberapa versi pada dasarnya mempunyai pola yang cukup banyak, berikut ini disajikan pola transliterasi arab latin berdasarkan keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987.

### Konsonan

No.	Huruf	Nama	Trans
1	ا	<i>Alif</i>	‘
2	ب	<i>Ba</i>	B
3	ت	<i>Ta</i>	T
4	ث	<i>Tsa</i>	<u>S</u>
5	ج	<i>Jim</i>	J
6	ح	<i>Ha</i>	<u>H</u>
7	خ	<i>Kha</i>	Kh
8	د	<i>Dal</i>	D
9	ذ	<i>Zal</i>	<u>Z</u>
10	ر	<i>Ra</i>	R
11	ز	<i>Zai</i>	Z
12	س	<i>Sin</i>	S
13	ش	<i>Syin</i>	Sy
14	ص	<i>Sad</i>	Sh
15	ض	<i>Dlod</i>	DI

No.	Huruf	Nama	Trans
16	ط	<i>Tho</i>	th
17	ظ	<i>Zho</i>	zh
18	ع	<i>‘Ain</i>	‘
19	غ	<i>Gain</i>	gh
20	ف	<i>Fa</i>	r
21	ق	<i>Qaf</i>	q
22	ك	<i>Kaf</i>	k
23	ل	<i>Lam</i>	l
24	م	<i>Mim</i>	m
25	ن	<i>Nun</i>	n
26	و	<i>Waw</i>	w
27	ه	<i>Ha</i>	h
28	ء	<i>Hamzah</i>	‘
29	ي	<i>Ya</i>	y
30	ة	<i>Ta</i> ( <i>marbutoh</i> )	<u>T</u>

### Vokal

Vokal Bahasa Arab seperti halnya dalam bahasa Indonesia terdiri atas vokal tunggal dan vokal rangkap (diftong)

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda diakritik atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Vokal	Nama	Trans.	Nama
◌َ	<i>Fathah</i>	A/a	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I/i	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U/u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

<b>Vokal rangkap</b>	<b>Nama</b>	<b>Trans.</b>	<b>Nama</b>
آي	<i>Fathah dan ya'</i>	Ai/ai	A dan I
أو	<i>fathah dan wau</i>	Au/au	A dan u

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbedaan, Persamaan dan Orisinilitas Penelitian .....	11
Tabel 3.1 Pedoman Wawancara .....	85
Tabel 3.2 Pedoman Dokumentasi .....	87
Tabel 4.1 Data Guru dan Karyawan .....	98

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir .....	78
Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTs An-Nawawiyah Kediri.....	100

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian
2. Lampiran 2 : Bukti Konsultasi
3. Lampiran 3 : Transkrip Wawancara
4. Lampiran 4 : Transkrip Observasi
5. Lampiran 5 : Dokumentasi Sekolah
6. Lampiran 6 : Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran
7. Lampiran 7 : Riwayat Hidup Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN NOTA DINAS.....	v
HALAMAN PERNYATAAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
HALAMN TRANSLITERASI .....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
HALAMAN ABSTRAK.....	xviI
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Originalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah.....	16
G. Sistematika Pembahasan .....	17
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori.....	20

1. Kajian tentang Metode Pembelajaran .....	20
2. Kajian tentang Metode Pembelajaran Variatif .....	45
3. Kajian tentang IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) .....	51
4. Kajian tentang Motivasi Belajar.....	56
B. Kerangka Berfikir.....	78
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	80
B. Kehadiran Peneliti.....	81
C. Lokasi Penelitian .....	81
D. Data dan Sumber Data .....	82
E. Teknik Pengumpulan Data .....	83
F. Analisis Data .....	87
G. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	90
H. Prosedur Penelitian.....	91
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Paparan Data Penelitian .....	93
1. Sejarah dan Program Kelas Sekolah MTs An- Nawawiyyah Kediri .....	93
2. Visi dan Misi MTs An- Nawawiyyah Kediri .....	97
3. Guru dan Karyawan .....	97
B. Hasil Penelitian .....	102

1. Penggunaan Metode Pembelajaran Variatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII Di MTs An- Nawawiyah Kediri.....	102
2. Dampak Penggunaan Metode Pembelajaran Variatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII Di MTs An- Nawawiyah Kediri.....	130

## **BAB V PEMBAHASAN**

A. Penggunaan Metode Pembelajaran Variatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII Di MTs An- Nawawiyah Kediri.....	143
B. Dampak Penggunaan Metode Pembelajaran Variatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII Di MTs An- Nawawiyah Kediri.....	163

## **BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	173
B. Saran.....	174

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>176</b>
-----------------------------	------------

<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN.....</b>	<b>180</b>
---------------------------------	------------

## ABSTRAK

**Masrur, Ali. 20211.** *Penggunaan Metode Pembelajaran Variatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII Di MTs An-Nawawiyyah Kediri.* Skripsi, Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Dr. H. Moh Padil S.Pd.I

---

Sejatinya pembelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat. Dalam kegiatan belajar mengajar metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya juga bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Penggunaan variasi metode pembelajaran dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Motivasi belajar peserta didik akan berkembang jika di sertai dengan implementasi keberagaman metode pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk : (1) Mengetahui penggunaan metode pembelajaran variatif dalam meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas VIII di MTs An- Nawawiyyah Kediri. (2) Mengetahui dampak penggunaan metode pembelajaran variatif dalam meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas VIII di MTs An- Nawawiyyah Kediri.

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah Studi kasus dan jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif berjenis deskriptif. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Saat data terkumpul penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu model Miles dan Huberman. Serta untuk mengecek keabsahan data, menggunakan teknik triangulasi sumber data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Metode pembelajaran variatif yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar IPS siswa adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode *discovery learning*, dan metode penugasan. (2) Penggunaan metode pembelajaran variatif dalam meningkatkan motivasi belajar IPS siswa berdampak baik atau positif, Hal tersebut ditandai dengan siswa tekun dalam menghadapi tugas, siswa ulet dalam menghadapi kesulitan, siswa berminat dalam menghadapi masalah, siswa senang mengerjakan mandiri, siswa bosan terhadap hal-hal yang diulang/bersifat mekanis, siswa dapat mempertahankan pendapatnya, dan siswa tidak mudah melepaskan apa yang telah diyakininya.

**Kata Kunci : Metode Pembelajaran Variatif, Motivasi Belajar, IPS, Siswa.**

**Masrur, Ali. 2019.** The Use of Learning Methods Varied to Increase Motivation Learn IPS Students of Eighth Class in Madrasah Tsanawiyah An-Nawawiyah Kediri. Thesis, Social Studies Department, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor: Hayyun Lathifaty yasri, M.Pd.

---

True education IPS aim to make develop knowledge understanding and ability analysis the social condition of the community to entering the life of society the progres of learning education. The methods be required of teacher and than its use varied in accordance with the aim to be achieved. The use of learning methods varied can affect about students motivation to learn. Motivation to learn students will be develop if accompanied by the use of diversity learning variations.

The purpose of research was conducted to: (1) Know the use of learning methods varied to make develop motivation learning IPS the students of nine class in Islam Almaarif secondary school 01 Singosari. (2) ,Know the impact of learning methods varied to make develop motivation learning IPS students of nine class in Islam Almaarif secondary school 01 Singosari.

The research approach used by researches is Fenomemologis method and this type of research used Qualitative manifold descriptive, data collection techniques using qualitative analysis description is Huberman and Miles model. And to checked the validity of the data used techniques Trigulation data Souch.

The result showed of (1) The methods varied used of teacher to make develop motivation learning IPS of students is the lecture's method, the method of question and answer, the demonstrasy method, discovery learning method, and the assigment method. (2) The use of learning methods varied to develop motivation learning IPS have good impact or positive. The fact of the method is visible the students to more diligent in face the task, students are tenacious in the face of adversity, students have interest confront the problem, students more happy if they working on own. Students will boring in repeat situation or mechanical situation, students can defend their opinion and students not easy to discolate all of their belief.

**Keywords : Variative Learning Methods, Motivation to Learn, IPS, Student.**

مسرور علي ٢١،٢ استخدام طرائق التدريس المتنوعة في ترقية همّة الدّراسي الاجتماعي للطلّاب الصّفّ التاسع بالمدرسة الثناوية الإسلامية المعاريف سينجوساري. أطروحة، صعبة التربية الاجتماعية، كلية التربية والتعليم بجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. مستشار الأطروحة: حيّ لطيفي الماجستير.

~~إنّ الهدف من دراسة الاجتماع هو تطوير المعرفة والنهم وطاقته التحليل الاجتماعي في الحياة~~

المجتمعية. يحتاج المدرّس الطرائق التدريس المتنوعة موافقة بهدف المراد. استخدام طرائق التدريس المتنوعة متأثر في ترقية همّة الدّراسي للطلّاب. ما تأثر هذه همّة الدّراسي إلا باستخدام طرائق التدريس المتنوعة.

الهدف من هذا البحث هو : (١) مفهوم عنا استخدام طرائق التدريس المتنوعة في ترقية همّة الدّراسي الاجتماعي للطلّاب الصّفّ التاسع بالمدرسة الثناوية الإسلامية المعاريف سينجوساري. (٢) مفهوم عن التأثير فباستخدام طرائق التدريس المتنوعة في ترقية همّة الدّراسي الاجتماعي للطلّاب الصّفّ التاسع بالمدرسة الثناوية الإسلامية المعاريف سينجوساري.

منهج البحث الذي يستخدمه الباحث هو الظواهرى والنّوعي. يتمّ جمع المعلومات بالطريقة المقابلة والملاحظة والتوثيق. يستخدم الباحث النوعى لتحليل المعلومات أي نموذج مايلز وهوبرمان، والتثليث في تدقيقها.

الحاصل من هذا البحث هو : (١) أمّا من طرائق التدريس المتنوعة التي يستخدمه المدرّس في ترقية همّة الدّراسي الاجتماعي للطلّاب هي طريقة المحاضرة وطريقة الحوار وطريقة العرض وطريقة الاكتشاف وطريقة التأدية. (٢) استخدام طرائق التدريس المتنوعة في ترقية همّة الدّراسي الاجتماعي للطلّاب تعتبر باعتبار الحسن بعلامتها وجود اجتهاد بتعاملها لواجبات، وفطنة بفكّ الصعوبات، ومهتم بمواجهة المشكلات، وسعيد بالعمل الذي يفعله الطّلاب وحدها، وشعر الملل باحوال المكررة/ الميكانيكية، وقوة تمسك الآراء عن التي قد اعتقد الطّلاب بها.

الكلمات الرئيسية: طرائق التدريس المتنوع، همّة الدّراسي، الاجتماعي، طالب .

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Pembelajaran* berasal dari kata *ajar* yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan *pembelajaran* berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Menurut Kimble dan Garmezy dalam Muhammad Thobrani dan Arif Mustofa “Pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang”.<sup>2</sup> Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar yang dimaksud adalah siswa atau disebut juga pembelajaran yang menjadi pusat kegiatan belajar. Siswa sebagai subjek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah.<sup>3</sup> Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai tempat terlaksananya kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan

---

<sup>2</sup> Muhammad Thobrani dan Arif Mustofa, *Belajar & Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 18

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 19

bermasyarakat termuat dalam salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).<sup>4</sup>

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah program pendidikan yang mengintegrasikan secara indisciplin konsep ilmu-ilmu sosial dan ilmu-ilmu humaniora. Melalui pengajaran IPS diharapkan peserta didik memiliki wawasan sederhana tentang konsep-konsep dasar ilmu-ilmu sosial humaniora. Secara umum tujuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah agar peserta didik memiliki kemampuan; (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.<sup>5</sup>

Keberhasilan dalam pembelajaran IPS sangat dipengaruhi oleh faktor pendorongnya. Salah satu dari faktor pendorong tersebut adalah variasi metode pembelajaran. Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar

---

<sup>4</sup>Krisiyanto, *Ilmu Pengetahuan Sosial Sebagai Salah Satu Mata Pelajaran Di Sekolah Dasar*, (<https://krizi.wordpress.com/2011/09/12/ilmu-pengetahuan-sosial-sebagai-salah-satu-mata-pelajaran-di-sekolah-dasar/>, diakses 07 Mei 2019 jam 20.20 wib)

<sup>5</sup>Mawar Melati, *Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Melalui Model Pembelajaran Arias Berbantuan Media Audio Visual*, Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial 9 (2) tahun 2017

metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya juga bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah proses pembelajaran berakhir. Metode pembelajaran yang digunakan harus dapat merangsang keinginan siswa untuk mau belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi (pembaharuan).<sup>6</sup>

Penggunaan variasi metode pembelajaran ternyata dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Motivasi belajar peserta didik akan berkembang jika di sertai dengan implementasi keberagaman metode pembelajaran. Motivasi merupakan salah satu aspek utama dalam menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, motivasi dapat di pelajari agar bisa berkembang. Salah satu faktor yang dapat mengembangkan motivasi siswa yaitu dengan cara belajar menggunakan multi metode.<sup>7</sup>

Pada praktiknya sering kali ditemui motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran masih rendah. Hal itu sebagaimana yang ditemukan oleh peneliti pada kegiatan pra penelitian di MTs An- Nawawiyyah Kediri. Murid-murid di MTs An- Nawawiyyah Kediri masih memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal itu terlihat ketika dalam proses pembelajaran, para siswa cenderung tidak memperhatikan saat guru sedang menerangkan di depan kelas, para siswa sering melamun saat proses pembelajaran sedang

---

<sup>6</sup> Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm. 26

<sup>7</sup> Ibid., hlm. 27

berlangsung, dan bahkan sering berbicara sendiri dengan teman sebangkunya ketika guru sedang menerangkan. Hal serupa juga terjadi ketika guru sedang memberikan tugas untuk di kerjakan dikelas. Para siswa tidak lekas mengerjakan tugasnya, tetapi cenderung menunggu jawaban dari temannya atau menyontek jawaban temannya.<sup>8</sup>

Kurangnya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa di MTs An-Nawawiyah Kediri ditandai dengan banyaknya siswa yang sering mengantuk ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Siswa sering mengantuk dikelas dikarenakan cara mengajar guru yang terkesan monoton, cara pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah dan tugas saja dapat mengakibatkan kurangnya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa. Faktor lain yang menjadi penyebab siswa sering mengantuk dikelas yaitu, tidak terjadwalnya waktu tidur dengan baik atau kemalaman tidur dapat menjadi faktor siswa sering mengantuk. Penyebab hal tersebut dikarenakan sebagian besar siswa di MTs An-Nawawiyah Kediri adalah santri dari beberapa pondok pesantren yang ada di Dusun Ringinagung. Banyaknya acara, agenda-agenda, maupun kegiatan-kegiatan pondok yang sampai malam menjadi faktor siswa kurang tidur, dan akhirnya mengalami rasa kantuk saat berada di sekolah.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Hasil observasi di ruang kelas MTs An-Nawawiyah Kediri 03 Januari 2020 jam 10.00 WIB

<sup>9</sup> Hasil observasi di ruang kelas MTs An-Nawawiyah Kediri pada tanggal 03 Januari 2020 jam 10.00 WIB

Hal lain yang menjadi penyebab kurangnya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa di MTs An- Nawawiyyah Kediri adalah rasa malas. Rasa malas yang dimiliki siswa sendiri muncul salah satunya dapat disebabkan oleh rendahnya kecerdasan atau pemahaman yang dimiliki oleh siswa. Jika siswa sulit memahami suatu pembelajaran atau materi belajar yang disampaikan oleh guru, maka siswa akan mengalami putus asa dalam hal belajar. Faktor lain yang menyebabkan siswa malas belajar adalah kurangnya pemanfaatan sarana dan prasana yang tersedia di sekolah. Kurangnya pemanfaatan sarana dan prasana yang tersedia misalnya seperti, kurangnya pemanfaatan perpustakaan maupun buku-buku yang ada dipergustakaan, karena dalam proses belajar siswa hanya menggunakan LKS dan buku paket saja yang dipinjamkan.<sup>10</sup>

Sikap-sikap tersebut mengindikasikan bahwa motivasi belajar siswa di MTs An- Nawawiyyah Kediri masih kurang.<sup>11</sup> Maka dari itu sebagai guru harus memiliki kemampuan dalam memotivasi siswa. Strategi pengelolaan kelas dan penggunaan metode pembelajaran variatif dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Melihat fenomena yang ada dilapangan, banyak siswa yang mengalami masalah dalam belajar khususnya dari segi motivasi belajar yang

---

<sup>10</sup> Hasil observasi di ruang kelas MTs An- Nawawiyyah Kediri pada tanggal 03 Januari 2020 jam 10.00 WIB

<sup>11</sup> Hasil observasi di ruang kelas MTs An- Nawawiyyah Kediri pada tanggal 03 Januari 2020 jam 10.00 WIB

kurang. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti bermaksud untuk mengetahui metode pembelajaran variatif yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Maka dari itu peneliti mengambil judul **“Penggunaan Metode Pembelajaran Variatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII Di MTs An-Nawawiyah Kediri ”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang di atas, yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan metode pembelajaran variatif dalam meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas VIII di MTs An-Nawawiyah Kediri?
2. Bagaimana dampak penggunaan metode pembelajaran variatif dalam meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas VIII di MTs An-Nawawiyah Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian yang akan diteliti, maka tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penggunaan metode pembelajaran variatif dalam meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas VIII di MTs An-Nawawiyah Kediri!
2. Untuk mengetahui dampak penggunaan metode pembelajaran variatif dalam meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas VIII di MTs An-Nawawiyah Kediri!

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil yang di inginkn dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua manfaat, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu, untuk dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi pengembangan keilmuan terutama dibidang pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan sebagai dasar pijakan penelitian selanjutnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

Adapun manfaat penelitian ini dilihat dari segi praktis, antara lain:

###### **a. Bagi Sekolah**

Untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajar siswa apakah siswa sudah mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran di sekolah. Selain itu sebagai tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dikelas.

###### **b. Bagi Guru**

Sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan melauli proses pembelajaran yang penuh motivasi kepada peserta didik dan meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan peran dan tanggung jawab sebagai tenaga pendidik di sekolah.

###### **c. Bagi Mahasiswa Peneliti**

Bagi peneliti yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan terkait bagaimana variasi metode pembelajaran yang digunakan dan mampu memberikan motivasi kepada siswa di sekolah.

## E. Originalitas Penelitian

Untuk melihat keaslian dalam penelitian ini peneliti membandingkan dengan penelitian sebelumnya. Berbagai penelitian telah dilakukan mengenai strategi pembelajaran. Seperti yang terdapat di bawah ini.

1. Dalam skripsi penelitian saudara Yusuf Anggoro Bhakti yang berjudul Implementasi Variasi Metode Pembelajaran Pendidikan Akhlak Di SMP Muhammadiyah 1 Sleman. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis mengenai penerapan variasi metode yang dilakukan oleh gurudalam menyelenggarakan pembelajaran pendidikan Akhlak di SMP Muhammadiyah 1 Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SMP Muhammadiyah 1 Seleman sebagai lokasi penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan tringulasi sumber, teknik, dan teori. Hasil penelitian ini menunjukkan : 1) di sekolah SMP Muhammadiyah 1 Seleman sudah menggunakan metode pembelajaran yang cukup bervariasi, misalnya seperti menggabungkan metode ceramah – Tanya jawab – penugasan. *Kedua*, metode ceramah – diskusi – Tanya jawab. *Ketiga*, Ceramah – penugasan – Tanya jawab. 2) Adapun penerapannya mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan penggunaanya sudah cukup baik, namun dalam evaluasi masih sangat kurang.

2. Dalam skripsi penelitian saudara Solikun yang berjudul Penggunaan Metode Bervariasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VII Di MTsN 2 Kota Cirebon. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam menerapkan metode bervariasi, untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa, dan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode bervariasi terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran IPS di MTsN 2 Kota Cirebon. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTsN 2 Kota Cirebon yang berjumlah 138 siswa. Sampel dari penelitian ini adalah kelas VIII yang berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket dan observasi. Teknik analisisnya menggunakan uji korelasi dan uji regresi sederhana. Hasil dari penelitian ini didapat nilai  $r_{hit} = 0.574$  dan  $r_{tabel} = 0.049$ , karena  $r_{hit} > r_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak sehingga penerapan metode bervariasi guru IPS berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII di MTs Negeri 2 Kota Cirebon.
3. Dalam jurnal penelitian saudara Eko Budiwono yang berjudul Pengeruh Variasi Metode Mengajar Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Semester Genap SMP 3 Satu Atap Siliragung Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui variasi metode mengajar mengajar guru PAI kelas VIII di

SMPN 3 Siliragung, (2) mengetahui motivasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 3 Siliragung, (3) mengetahui pengaruh variasi metode mengajar guru PAI terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 3 Siliragung. Dalam jurnal penelitian saudara Eko Budiwono ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik *produc moment*. Hasil dari penelitian saudara Eko Budiwono di temukan bahwa (1) variasi metode mengajar guru PAI SMPN 3 Siliragung Satu Atap adalah sangat baik. (2) Motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 3 Siliragung Satu Atap adalah sangat baik. (3) Ada pengaruh variasi metode mengajar guru PAI terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII semester genap SMPN 3 Siliragung Satu Atap Banyuwangi sebesar 36,3%.

4. Dalam skripsi penelitian saudari Zuriah yang berjudul Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di MIS Nur Hafizah Desa Sei Rotan T.A 2017/2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MIS Nur Hafizah, (2) faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MIS Nur Hafizah. Hasil penelitian yang dilakukan di MIS Hafizah Desa Sei Rotan menunjukkan bahwa guru di MIS Nur Hafizah mengajar dengan menggunakan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi seperti metode ceramah, diskusi dan Tanya jawab, dan tugas agar siswa

termotivasi mengikuti pembelajaran dan aktif sehingga siswa tidak bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran berlangsung.

5. Dalam skripsi penelitian Muhammad Fajrussalam yang berjudul penggunaan metode pembelajaran variatif dalam meningkatkan motifasi belajar ips siswa kelas XI E di SMP Islam Al Ma'arif 01 Singosari. Tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:  
(1) Bagaimana penggunaan metode pembelajaran variatif dalam meningkatkan motifasi belajar IPS siswa Kelas IX di SMP Islam Almaarif 01 Singosari (2) Bagaimana dampak penggunaan metode pembelajaran variatif dalam meningkatkan motifasi belajar IPS siswa Kelas IX di SMP Islam Almaarif 01 Singosari. Hasil dalam penelitian yang dilakukan di SMP Islam Almaarif Singosari guru menggunakan metode variatif secara maksimal diantaranya dengan mengkombinasikan beberapa metode diantaranya metode ceramah,tanya jawab dan diskusi. Kombinasi metode ceramah,demonstrasi, dan discovery learning. Kombinasi metode tanya jawab,ceramah, dan diskusi. Dari metode yang digunakan tersebut siswa menunjukkan peningkatan motivasi belajar dengan ditunjukkan dari beberapa indikator dikatakan motivasi belajar siswa meningkat diantaranya siswa menjadi lebih tekun, tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Dari beberapa penelitian tersebut diatas, terdapat perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

Tabel 1.1

## Perbedaan, Persamaan dan Orisinilitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Penerbit dan Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Yusuf Anggoro Bhakti, 2015 <sup>12</sup>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini dan juga penelitian yang dilakukan saudara Yusuf Anggoro Bhakti memiliki persamaan yaitu sama-sama mengkaji tentang variasi metode pembelajaran.</li> <li>• Metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan jenis metode penelitian kualitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian yang dilakukan oleh saudara Yusuf Anggoro Bhakti mengkaji tentang variasi metode pembelajaran akhlak</li> <li>• Dalam penelitian ini hanya menggunakan teknik triangulasi sumber data sebagai pengecekan keabsahan data</li> </ul>	Penelitian ini mengkaji tentang penggunaan variasi metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran IPS. Dalam hal pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber data yaitu, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

<sup>12</sup>Bhakti, Yusuf Anggoro, *Implementasi Variasi Metode Pembelajaran Pendidikan Akhlak Di SMP Muhammadiyah 1 Slema*, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015)

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teknik pengumpulan data juga sama-sama menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.</li> <li>• Pengecekan keabsahan data sama-sama menggunakan teknik triangulasi.</li> </ul>		
2	Solikun,2015 <sup>13</sup>	<p>Penelitian ini dan juga penelitian dari saudara Solikun sama-sama mengkaji tentang cara guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui metode pembelajaran variatif.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis penelitian yang dilakukan oleh saudara Solikun yaitu jenis penelitian kuantitatif</li> <li>• Lokasi penelitian yang diteliti juga berbeda yaitu di MTsN</li> </ul>	<p>Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun lokasi penelitian yang dilakukan adalah di sekolah MTsN. Untuk teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan tiga teknik yaitu, teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik</p>

<sup>13</sup> Solikun, *Penggunaan Metode Bervariasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VII Di MTsN 2 Kota Cirebon*, (Cirebon : IAIN Syekh Nurjati, 2018)

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teknik pengumpulan data yang digunakan juga berbeda hanya menggunakan teknik angket dan observasi</li> </ul>	dokumentasi.
3	Eko Budiywono,2016. <sup>14</sup>	Penelitian ini dan juga penelitian dari saudara Eko Budiywono memiliki persamaan yaitu sama-sama mengkaji tentang variasi metode mengajar terhadap motivasi belajar siswa.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.</li> <li>• Subjek yang diteliti adalah guru PAI.</li> </ul>	Penelitian ini menggunakan pendekatan Fenomenologi. Dalam penelitian ini menekankan kajian fenomena yang dapat diamati menggunakan indra manusia, kemudian diinterpretasikan maknanya yang sebenarnya. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dimana suatu metode dalam penelitian suatu kelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, dan suatu sistem pemikiran ataupun suatu

<sup>14</sup> Eko Buduywono, *Pengaruh Variasi Metode Mengajar Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Semester Genap SMPN 3 Satu Atap Siliragung Banyuwangi*, Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam,2016.

				kelas peristiwa pada masa sekarang. Subyek yang diteliti adalah guru IPS. Bagaimana strategi atau perencanaan penggunaan metode pembelajaran yang variatif yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
4	Zuriah, 2018 <sup>15</sup>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam penelitian ini dan juga penelitian saudara zuriah sama-sama mengkaji tentang cara guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.</li> <li>• Metode penelitian yang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam penelitian saudara Zuriah hanya mengkaji tentang strategi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.</li> <li>• Jenjang pendidikan yang diteliti yaitu jenjang</li> </ul>	Penelitian ini mengkaji tentang strategi guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan metode pembelajaran yang variatif. Penelitian ini juga dilakukan di tingkat menengah keatas yaitu SMP.

<sup>15</sup> Zuriah, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di MIS Nur Hafizah Desa SEIROTAN T.A* ,(Sumatra Utara: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2018)

		digunakan adalah metode penelitian kualitatif.	pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.	
5	Muhammad fajrussalam, 2019 <sup>16</sup>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini dan juga penelitian dari saudara Muhammad Fajrussalam memiliki persamaan yaitu sama-sama mengkaji tentang variasi metode mengajar terhadap motivasi belajar siswa.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam penelitian ini hanya menggunakan teknik triangulasi sumber data sebagai pengecekan keabsahan data</li> </ul>	Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun lokasi penelitian yang dilakukan adalah di sekolah SMP Islam Almaarif 01 Singosari. Untuk teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan tiga teknik yaitu, teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki beberapa persamaan misalnya seperti kajian penelitian terkait tentang variasi metode pembelajaran dan juga motivasi belajar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian terdahulu maupun penelitian yang akan dilakukan yaitu jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan yang digunakan di penelitian terdahulu maupun

<sup>16</sup> Muhammad Fajrussalam, *Penggunaan Metode Pembelajaran Variatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas XI E di SMP Islam Al Ma'arif 01 Singosari*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019)

pada penelitian yang akan dilakukan yaitu dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi . Sedangkan teknik pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Disamping memiliki persamaan, antara penelitian terdahulu dan juga penelitian yang akan dilakukan memiliki beberapa perbedaan misalnya seperti ada beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan teknik penelitian kuantitatif. Beberapa penelitian terdahulu juga memilih lokasi penelitian yang berbeda. Sedangkan ada salah satu penelitian terdahulu yang menjadikan guru PAI sebagai objek penelitian.

## F. Definisi Istilah

Berdasarkan judul proposal skripsi yang peneliti buat, maka peneliti menjelaskan beberapa definisi mengenai penelitian tentang strategi guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan variasi metode pembelajaran di MTs An- Nawawiyah Kediri. Definisi istilah yang peneliti buat diantaranya sebagai berikut:

### 1. Variasi

Variasi adalah gaya atau cara yang berbeda-beda atau unik yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar, agar kondisi pembelajaran tidak membosankan.<sup>17</sup>

### 2. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pemilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran dianggap sebagai suatu prosedur atau proses yang bersifat teratur, suatu jalan atau cara yang teratur untuk melakukan suatu proses pembelajaran.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Jamaludin, *Keutamaan Varisi Dalam Proses Belajar Pembelajaran*, (Bandung : UIN Sunan Gunung Djati, 2015)

<sup>18</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Zain Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 46

### 3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.<sup>19</sup>

### 4. Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan ilmu kajian tentang kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan kata lain bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki kajian yang sangat kompleks tentang kehidupan manusia dan lingkungannya beserta aspek-aspek kehidupan manusia itu sendiri.<sup>20</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika pembahasan dalam proposal penelitian skripsi disusun menjadi tiga bab, yaitu:

BAB I: Pendahuluan, dalam bab pendahuluan ini berisi tentang konteks penelitian agar masalah yang diteliti dapat diketahui arah masalah dan konteksnya, yang meliputi latar belakang masalah, fokus

---

<sup>19</sup>Esa Nur Wahyuni, *Motivasi Dalam Pembelajaran*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 11

<sup>20</sup>Danang Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (perspektif filosofi dan kurikulum)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015).

masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka, bab yang membahas tentang kajian teoritis yang memaparkan tentang: 1) Kajian Tentang Metode Pembelajaran; 2) Kajian Tentang Metode Pembelajaran Variatif; 3) Kajian Tentang IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial); 4) Kajian Tentang Motivasi Belajar, serta Kerangka Berfikir.

BAB III: Metode Penelitian, bab ini menjelaskan tentang metode penelitian meliputi pedekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, analisi data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian yang bertujuan untuk mempermudah dalam penelitian dilapangan.

BAB IV: Pada bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan temuan penelitian, berisi tentang deskripsi data penelitian yang mencangkup penggunaan metode pembelajaran variatif dalam meningkatkan motivasi belajar IPS siswa, dan dampak penggunaan metode pembelajaran variatif dalam meningkatkan motivasi belajar IPS siswa di MTs An- Nawawiyyah Kediri.

BAB V: Bab ini menjelaskan tentang pembahasan hasil penelitian di lapangan, dalam bagian ini akan dibahas temuan penelitian yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya yang mempunyai arti penting bagi keseluruhan penelitian untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian.

BAB VI: Bab ini menjelaskan secara global dari semua pembahasan dengan menyimpulkan semua pembahasan dan memberikan saran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya. Tujuannya adalah untuk mempermudah pembaca dalam mengambil intisari dari pembahasan.

## **BAB II**

### **Kajian Pustaka**

#### **A. Landasan Teori**

##### 1. Kajian Tentang Metode Pembelajaran

###### a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya juga bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah proses pembelajaran berakhir.<sup>21</sup>

Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pemilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran dianggap sebagai suatu prosedur atau proses yang bersifat teratur, suatu jalan atau cara yang teratur untuk melakukan suatu proses pembelajaran. Pengertian seluruh perencanaan itu jika dikaitkan dengan konsep yang berkembang saat ini meliputi Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, persiapan pembelajaran, mulai dari kegiatan awal,

---

<sup>21</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Zain Aswan, loc.cit

kegiatan inti, hingga kegiatan penutup, serta media pembelajaran, sumber pembelajaran yang terkait, sampai penilaian pembelajaran.<sup>22</sup>

Hadi Susanto dalam Binti Maunah mengatakan bahwa sesungguhnya cara atau metode mengajar adalah “seni” dalam hal ini “seni mengajar”. Sebagai suatu seni tentu saja metode mengajar harus menimbulkan kesenangan dan kepuasan bagi siswa.<sup>23</sup>

Adapun syarat-syarat yang harus diperhatikan dalam penggunaan metode, seperti berikut ini:

- 1) Metode mengajar yang digunakan harus dapat menumbuhkan motif, minat, dan gairah dalam belajar siswa.
- 2) Metode mengajar yang digunakan harus dapat mengembangkan kepribadian siswa.
- 3) Metode mengajar yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan suatu hasil karya.
- 4) Metode pembelajaran yang digunakan harus dapat merangsang keinginan siswa untuk mau belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi (pembaharuan).
- 5) Metode pembelajaran yang digunakan harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar secara mandiri dan cara memperolehnya melalui usaha pribadi.

---

<sup>22</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 19

<sup>23</sup> Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agami Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 55

- 6) Metode pembelajaran yang digunakan harus dapat mentiadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan berkelanjutan.
- 7) Metode pembelajaran yang digunakan harus dapat menanamkan nilai-nilai dan sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>24</sup>

Khusus metode mengajar di dalam kelas, efektifitas suatu metode pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor tujuan, siswa, situasi, dan guru itu sendiri. Dengan demikian memiliki pengetahuan secara umum tentang sifat metode seorang guru akan dapat lebih muda menetapkan metode pembelajaran yang paling sesuai dalam situasi dan kondisi pengajaran yang khusus.<sup>25</sup>

Menurut Sumiati dan Asra untuk memilih metode mengajar yang akan di gunakan dalam rangka perencanaan pengajaran, perlu di pertimbangkan faktor-faktor tertentu antara lain:

- 1) Kesesuaian metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran.

Belajar adalah alat untuk mencapai tujuan, maka tujuan itu harus diketahui dan dirumuskan dengan jelas sebelum menentukan atau memilih metode pembelajaran. Misalnya jika metode pembelajaran berkaitan dengan kognitif siswa, maka

---

<sup>24</sup> Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), hlm. 53

<sup>25</sup> Ibid., hlm. 52

metode pembelajaran yang di gunakan harus berbeda dengan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan psikomotor.<sup>26</sup>

2) Kesesuaian metode pembelajaran dengan materi pembelajaran.

Materi pembelajaran dari masing-masing mata pelajaran tentu saja berbeda-beda. Misalnya materi pelajaran matematika yang bersifat berpikir logis akan berbeda dengan materi pembelajaran pendidikan jasmani yang lebih bersifat praktis. Oleh karena itu metode pembelajaran yang di gunakan harus sesuai dengan sifat materi pembelajaran tersebut.<sup>27</sup>

3) Kesesuaian metode dengan kemampuan guru.

Seorang guru dituntut untuk menguasai semua metode pembelajaran. Namun pada saat tertentu kemampuan guru terbatas, misalnya dalam keadaan sakit, sempitnya alokasi waktu pembelajaran, atau keadaan kelas yang tidak memungkinkan. Oleh karena itu guru di tuntut cerdas mensiasati dengan menggunakan metode yang sesuai dengan kemampuannya.<sup>28</sup>

4) Kesesuaian metode pembelajaran dengan kondisi siswa.

Kondisi siswa berhubungan dengan usia, latar belakang kehidupan, keadaan tubuh atau tingkat kemampuan berpikirnya.

---

<sup>26</sup> Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV. Wacana Prima, 2009), hlm. 93-96

<sup>27</sup> Ibid.

<sup>28</sup> Ibid.

Siswa yang tingkat berpikirnya tinggi, maka mengikuti metode apapun akan siap.<sup>29</sup>

- 5) Kesesuaian metode pembelajaran dengan sumber dan fasilitas yang tersedia.

Sumber dan fasilitas yang tersedia di suatu sekolah tentu saja berbeda-beda baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Sekolah yang sumber dan fasilitasnya lengkap akan mudah menentukan metode apapun yang akan di gunakan dalam pembelajaran. Namun bagi sekolah dengan sumber dan fasilitas yang kurang lengkap, maka metode yang kurang tepat hendaknya di sesuaikan dengan keadaan.<sup>30</sup>

- 6) Kesesuaian metode pembelajaran dengan situasi kondisi belajar mengajar.

Situasi ini bisa berkaitan dengan tempat di mana pembelajaran itu dilakukan, apakah di daerah perkotaan yang menggunakan berbagai metode pembelajaran, atau di daerah 23 pedesaan dengan letak geografis yang terpencil yang tidak memungkinkan menggunakan metode pembelajaran tertentu.<sup>31</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara yang dipergunakan oleh guru untuk

---

<sup>29</sup> Ibid.

<sup>30</sup> Ibid.

<sup>31</sup> Ibid.

mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan agar tercapai secara optimal.

b. Macam Macam Metode Pembelajaran

Setiap guru senantiasa dihadapkan pada pertanyaan tentang metode-metode apa yang akan digunakan untuk membantu siswa dalam membantu mereka mencapai tujuan-tujuan pengajaran yang telah di tentukan. Berikut akan di uraikan tentang macam-macam metode pembelajaran:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah yang dalam istilah asing disebut *lecture* berasal dri kata latin; *lego* (*legere, lectus*) yang berarti membaca. Kemudian *lego* diartikan secara umum sebagai “membaca” sebagai akibat guru menyampaikan pelajaran dengan membaca dari buku dan mendiktekan pelajaran dengan penggunaan buku kemudian menjadi “*lecture method*” atau metode ceramah.

Keberhasilan dalam penggunaan metode ini bergantung pada siapa yang menggunakannya, hakekat pengalaman yang dihasilkan untuk siswa dan tujuan pengajaran yang hendak dicapai. Guru yang menggunakan metode ini amat tepat digunakan oleh guru yang memang bertujuan mengajar, mengungkapkan persoalan (*issue*), atau membagi pengalaman pribadi, atau jika guru ingin menggunakan keahliannya untuk

memperluas pengetahuan siswa melampaui sarana yang tersedia.<sup>32</sup>

Salah satu kesulitan dalam penggunaan metode ini adalah tetap memelihara perhatian siswa. Masalah lain dalam penggunaan metode ini yaitu, masih banyak siswa yang sulit dalam mengikuti tema yang diajarkan, bahkan ada yang mengatakan bahwa harus melakukan latihan dalam mendengarkan dalam metode ceramah oleh sebab itu adalah bijaksana jika hal itu dianjurkan dalam penggunaannya.<sup>33</sup>

Walaupun mengandung berbagai kelemahan sebagaimana telah di jelaskan diatas, metode ceramah memiliki keunggulan diantaranya: 1) Lebih ekonomis dalam hal waktu, sebab langsung membawa gagasan guru langsung pada permasalahannya. 2) metode ceramah memberi kemungkinan kepada guru untuk langsung menggunakan pengalamannya, pengetahuannya, dan kearifannya sebab dengan begitu siswa tidak perlu menggunakan metode “coba dan salah”. 3) melalui metode ini, guru dapat membantu murid dalam mendengar secara akurat, kritis dan

---

<sup>32</sup> H. Abdul Aziz Wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 88

<sup>33</sup> Ibid., hlm. 89

penuh perhatian. 4) strategi ini juga dapat menguatkan bacaan dan belajar siswa dari berbagai sumber lain.<sup>34</sup>

## 2) Metode Inkuiri

Metode pembelajaran inkuiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Metode inkuiri menekankan pada proses penyelidikan berbasis pada upaya menjawab pertanyaan.<sup>35</sup>

Pembelajaran inkuiri juga didefinisikan sebagai pembelajaran yang mempersiapkan situasi bagi anak untuk melakukan eksperimen sendiri, dalam arti luas ingin melihat apa yang terjadi, melakukan sesuatu dan mencari jawaban atas pertanyaan sendiri, serta membandingkan hasil penemuannya sendiri dengan penemuan orang lain. Pembelajaran berbasis inkuiri mencakup proses mengajukan permasalahan, memperoleh informasi. Berpikir kreatif tentang kemungkinan penyelesaian masalah, membuat keputusan, dan membuat kesimpulan.<sup>36</sup>

Tahapan metode pembelajaran inkuiri meliputi hal-hal sebagai berikut:

---

<sup>34</sup> Ibid., hlm. 90

<sup>35</sup> Ibid., hlm. 92

<sup>36</sup> Ibid., hlm. 99

- a) Membuat rumusan masalah: peserta didik mencari masalah dari permasalahan yang mungkin untuk diselidiki
- b) Mengembangkan dan merumuskan hipotesis: peserta didik membuat jawaban dari hasil yang telah diselidiki.
- c) Merancang dan melakukan kegiatan untuk menguji hipotesis: peserta didik melakukan penyelidikan atas hipotesis yang telah dirumuskan.
- d) Menarik kesimpulan: peserta didik diminta untuk menarik kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan.<sup>37</sup>

### 3) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menekankan kepada adanya interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru untuk mengumpulkan pendapat, menyimpulkan atau menemukan berbagai alternatif pemecahan suatu masalah agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>38</sup>

Langkah-langkah penggunaan metode diskusi dalam mengajar adalah sebagai berikut:

---

<sup>37</sup> Ama Zhafarina Azhar, *Laporan Hasil Observasi Metode Inkuiri Pembelajaran Matematika Di MA Plus Hikmatul Mubtadi-IEN, Kediri*. Jurnal Hasil Observasi , Institut Agama Islam Tribakti Lirboyo, 2019

<sup>38</sup> Abdul Azis Wahab, *op.cit.*, hlm. 100

- a) Pengajar memberi bahan atau topik untuk didiskusikan. Bahan yang diberikan dapat lebih dari satu, hal itu bergantung kepada kelancaran diskusi dan waktu yang tersedia, dan topik ini didiskusikan satu persatu.
- b) Para peserta didik diberi kesempatan berpikir sejenak.
- c) Para peserta didik mulai berkomunikasi satu dengan yang lain, satu persatu peserta didik mengeluarkan buah pikirannya atau dapat juga langsung terjadi dialog antar para peserta didik yang mengeluarkan ide saja. Dari dialog ini bisa muncul suatu perdebatan, tetapi semua berlangsung secara ilmiah.
- d) Selama para peserta didik berdiskusi pengajar tetap mengamati proses diskusi itu. Pengajar memberi pengarahan bila tampak diskusi tersebut agak macet. Pengajar memperbaiki proses diskusi itu bila terjadi pelanggaran aturan dalam diskusi (berlangsung kurang ilmiah).
- e) Setiap bahan yang selesai didiskusikan, pengajar memberikan penilaian atau komentar kepada para peserta didik.

f) Pengajar menjelaskan bahan yang sukar mendapatkan persamaan pendapat di kalangan para peserta didik.<sup>39</sup>

#### 4) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Metode tanya jawab dapat pula diartikan sebagai suatu cara untuk menyampaikan bahan pelajaran dalam bentuk pertanyaan dari guru yang harus dijawab oleh siswa. Dari beberapa pernyataan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode tanya jawab adalah cara penyajian bahan pelajaran dalam proses pembelajaran yang berbentuk pertanyaan yang harus dijawab, sehingga terjadi interaksi dua arah antara guru dan peserta didik untuk memperoleh pengalaman guru pada peserta didik.<sup>40</sup>

Untuk menghindari penyimpangan dari pokok persoalan, penggunaan metode tanya jawab harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Merumuskan tujuan tanya jawab sejelas-jelasnya dalam bentuk tujuan khusus dan berpusat pada tingkah laku peserta didik.

---

<sup>39</sup> Abdul Azis Wahab, op.cit., hlm. 102-103

<sup>40</sup> Abdul Azis Wahab, op.cit., hlm. 106

- b) Mencari alasan pemilihan metode tanya jawab.
  - c) Menetapkan kemungkinan pertanyaan yang akan dikemukakan.
  - d) Menetapkan kemungkinan jawaban untuk menjaga agar tidak menyimpang dari pokok persoalan.
  - e) Menyediakan kesempatan bertanya bagi peserta didik.<sup>41</sup>
- 5) Metode Pemecahan Masalah

Metode ini berasal dari Jhon Dewey, maksud dari metode ini adalah memberikan para murid agar berfikir. Metode ini dapat menghindarkan dalam membuat kesimpulan yang tergesa-gesa, agar dapat menimbang-nimbang berbagai kemungkinan pemecahan, dan menanggukhan pengambilan keputusan sampai mendapatkan bukti-bukti yang cukup.

Metode pemecahan masalah dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Pengenalan kesulitan atau permasalahan,
- b) Pendefinisian suatu masalah,
- c) Saran-saran mengenai pemecahan suatu masalah,
- d) Pengujian hipotesis,
- e) Memverifikasi kesimpulan.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Abdul Azis Wahab, *op.cit.*, hlm. 108

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm. 88

## 6) Metode Proyek

Metode proyek ini berasal dari William Heard Kilpatrick yang menekankan belajar itu melalui suatu mengerjakan (*learn by doing*). Metode ini terdiri dari 5 langkah, yaitu:

- a) Langkah pertama adalah Esplorasi. Esplorasi yaitu, mengetes murid tentang hal yang telah diketahuinya terkait unit itu.
- b) Langkah kedua adalah Presentasi. Presentasi yaitu, ceramah dengan maksud untuk memberikan pandangan mengenai unit itu.
- c) Langkah ketiga adalah Asimilasi. Asimilasi yaitu, suatu presentasi yang disesuaikan dengan murid.
- d) Langkah keempat adalah Organisasi. Organisasi yaitu, murid mengorganisasikan hal yang dipelajari kedalam bentuk yang logis.
- e) Langkah kelima adalah Resitasi. Resitasi yaitu, murid menyajikan hasil pekerjaan secara lisan atau tertulis.<sup>43</sup>

## 7) Metode Demonstrasi

Metode ini merupakan metode yang dilakukan dengan cara menyajikan pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik

---

<sup>43</sup> Ibid., hlm. 89

sebenarnya, maupun tiruan, sehingga pelajaran yang diajarkan akan lebih mudah dipahami oleh siswa.<sup>44</sup>

#### 8) Metode Simulasi

Metode ini dimaksudkan untuk memahami konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu dengan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan. Jenis-jenis tiruan yaitu:

- a) simulasi simulasi sosiodrama, yaitu metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial.
- b) Simulasi psikodrama, yaitu metode pembelajaran dengan bermain peran yang bertitik tolak dari permasalahan-permasalahan psikologis.
- c) Simulasi role playing, yaitu metode pembelajaran bermain peran sebagai bagian dari simulasi yang di arahkan untuk rekreasi peristiwa sejarah, peristiwa aktual, atau kejadian-kejadian yang mungkin muncul pada masyarakat akan datang.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Aji Stikom, *Metode Pembelajaran*, Jurnal Academia. 2016

<sup>45</sup> Ibid.

#### 9) Metode Belajar Sambil Bermain

Metode belajar sambil bermain yaitu metode yang menggunakan berbagai permainan dalam proses pembelajaran. Permainan tersebut diantaranya bisa dibuat sendiri dengan menggunakan alat dan bahan sederhana sehingga siswa tertarik dan senang dalam belajar. Dalam pembuatan permainan tersebut harus dikaitkan dengan psikologis siswa, baik kognitif, afektif, maupun psikomotor.<sup>46</sup>

#### 10) Metode Study Toure (Karya wisata)

Metode study toure yaitu, suatu metode mengajar dengan mengajak peserta didik mengunjungi suatu objek-obyek wisata guna memperluas pengetahuan dan selanjutnya peserta didik membuat laporan dan mendiskusikan serta membukukan hasil kunjungan tersebut dengan didampingi oleh guru.<sup>47</sup>

#### 11) Metode *Discovery Learning*

Metode *Discovery Learning* adalah pembelajaran yang menekankan pada siswa aktif dan bermakna. Meskipun kata “siswa aktif” tidak terlalu ditonjolkan, tetapi prinsipnya tetap dimaknai dengan menggunakan istilah lain seperti “belajar mencari” atau *discovery learning*. Metode pembelajaran berbasis

---

<sup>46</sup> Ibid.

<sup>47</sup> Ibid.

penemuan adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya tidak melalui pemberitahuan, namun ditemukannya sendiri. Dalam penelitian ini siswa dapat menemukan konsep, melakukan pengamatan, menggolongkan, membuat, dan sebagainya untuk menemukan beberapa konsep.

Kelebihan dari metode ini yaitu dapat mengarahkan keaktifan siswa, dalam pembelajaran yang demikian siswa tidak lagi ditempatkan dalam posisi pasif sebagai penerima bahan ajaran yang diberikan guru, tetapi sebagai subyek yang aktif melakukan proses berfikir, mencari, mengolah, menguasai dan menyelesaikan masalah.<sup>48</sup>

## 12) Metode Penugasan

Metode penugasan adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan cara guru memberi tugas tertentu kepada siswa dalam waktu yang telah ditentukan dan siswa mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya. Tujuan dan Manfaat Penugasan adalah: membina rasa tanggung jawab siswa, menemukan sendiri informasi yang diperlukan atau

---

<sup>48</sup> Ismail Sukardi, dkk, *Pengaruh Metode Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas VII di MTs Patra Mandiri Plaju Palembang*, Jurnal Bioilmi. Vol. 1 No. 1 Agustus 2015, hlm. 24

memantapkan informasi yang telah diperolehnya, menjalin kerjasama dan sikap menghargai hasil kerja orang lain.

Dalam memberikan tugas kepada siswa, guru harus memperhatikan hal-hal berikut: (a) memberikan penjelasan mengenai tujuan penugasan, bentuk pelaksanaan tugas, manfaat tugas, bentuk pekerjaan, tempat dan waktu penyelesaian tugas (b) memberikan bimbingan, dorongan, dan penilaian (c) jenis-jenis tugas yang diberikan kepada siswa antara lain: tugas membuat rangkuman, tugas membuat makalah, menyelesaikan soal, tugas mengadakan observasi, tugas mempraktekkan sesuatu, dan tugas mendemonstrasikan observasi.<sup>49</sup>

#### c. Faktor yang Menghambat Metode Pembelajaran

Seseorang yang menginginkan suatu keberhasilan dalam mengembangkan strategi mengajarnya maka haruslah ia berupaya untuk memperluas metode, teknik mengajarnya dengan baik, dalam proses pembelajaran menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar adalah salah satu faktor yang tidak bisa diabaikan karena bila seseorang mengajar tanpa memiliki metode atau teknik yang

---

<sup>49</sup> Masyita, dkk. *Penerapan Metode Penugasan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Wujud Benda Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SDN 21 Ampana*, Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 1 No. 1, hlm. 208

dapat menarik minat peserta didik maka tidak akan membuahkan sebuah hasil.<sup>50</sup>

Namun tidak jarang terjadi, minat belajar akan kurang atau tidak membawa suatu hasil yang diharapkan apabila metode yang diterapkan oleh guru tidak relevan dengan situasi dan kondisi yang ada, sesungguhnya metode mengajar itu juga mempengaruhi minat peserta didik, kegairahan belajar itu ada dalam diri seseorang, tetapi terkadang ia bisa hilang dan terkadang pula ia bisa timbul dan berkembang. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yang dapat mendukung dan menghambat lancarnya sebuah proses pembelajaran sebagaimana yang secara garis besarnya dapat dikategorikan kedalam dua faktor, yaitu : 1) Faktor dari dalam (intern); 2) Faktor dari luar (ekstern).<sup>51</sup>

#### 1) Faktor Dari Dalam (Interen)

Faktor intern ini merupakan kondisi-kondisi yang tersedia yang berada dalam diri seseorang yang belajar yang dapat mempengaruhi kegairahan belajarnya. Sehingga proses pembelajaran yang dimotori oleh guru akan terhambat apabila tidak ada kesadaran dari peserta didik untuk bisa mengontrolnya

---

<sup>50</sup>Abd. Muis. Andi, *Implementasi Metode Mengajar Bervariasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Jurnal Kependidikan Jurusan Tarbiyah STAIN Watampone, Volume 10, Tahun 2015, hlm. 19

<sup>51</sup>Ibid., hlm. 20

atau mengendalikannya. Faktor ini pada umumnya meliputi dua unsur, yaitu unsur *fisiologis* dan *psychology*.<sup>52</sup>

a) Unsur *Fisiologis* (Fisik)

Keadaan jasmani dapat melatarbelakangi aktivitas belajar seseorang. Seseorang yang memiliki kondisi jasmani yang sehat atau sempurna dapat memberikan kemungkinan perkembangan minat dan gairah belajarnya. Seperti halnya seseorang yang sehat dan segar jasmaninya atau yang tidak memiliki ketergangguan pada kesehatannya seperti, sakit pilek, demam, pusing, ngantuk ataukah cacat difisiknya dan sebagainya, dapat menyebabkan orang itu dapat belajar dengan baik.<sup>53</sup>

Ketenangan dalam belajarnya akan terjamin, sehingga memungkinkan minat dan gairah belajarnya dapat meningkat atau berkembang, sebaliknya seseorang yang memiliki kondisi jasmani yang kurang sehat atau kurang sempurna, sakit-sakitan dan cacat fisik, atau semacamnya, memungkinkan akan menghambat jalanya proses pembelajaran yang dimotori oleh guru, terlebih pada peserta didik karna dapat menurunkan minat dan gairah belajar yang

---

<sup>52</sup>Ibid.

<sup>53</sup> Ibid.

berada didalam dirinya dan sesungguhnya dengan keadaan peserta didik yang memiliki gangguan kesehatan sebagaimana menjadi kendala selama dalam proses pembelajaran sehingga guru dengan metodenya akan terhambat.<sup>54</sup>

Kesulitan-kesulitan yang dihadapi pada saat seseorang melakukan kegiatan belajar, dapat menyebabkan turunnya minat dan kegiatan belajar, dapat menyebabkan turunnya minat dan gairah belajarnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, kondisi jasmani (fisik) dapat mempengaruhi naik turunnya minat dan gairah belajar seseorang sehingga guru dengan metode yang ada dapat terhambat dengan keadaan peserta didik yang kurang fit dengan adanya gangguan fisik.<sup>55</sup>

b) Unsur *Psikologi* (Psikis)

Pada dasarnya faktor psikologi juga menjadi faktor pendukung dan penghambat jalanya proses pembelajaran. Di dalam faktor penghambat unsure psikis ini dibagi menjadi dua yaitu, faktor intelegensi dan faktor perasaan.<sup>56</sup>

*Pertama* faktor intelegensi, kenormalan intelegensi yang dimiliki menyebabkan ia mampu menerima, menyimpan

---

<sup>54</sup> Ibid.

<sup>55</sup> Ibid., hlm. 21

<sup>56</sup> Ibid.

dan memprediksikan dengan baik pelajaran yang diterimanya. Tetapi sebaliknya, anak yang tingkat intelegensinya (IQ) rendah atau tergolong lamban menangkap pelajaran atau tergolong *mentally defective*, maka mungkin anak itu akan mengalami kesulitan dalam belajarnya. Kesulitan yang dialami dalam belajar itu, dapat menurunkan minat dan gairah belajarnya, karena ia kurang mampu menerima, menyimpan dan memproduksi pelajaran yang dipelajarinya, justru keterbatasan intelegensi yang dimilikinya akan menghambat lancarnya proses pembelajaran yang terjadi. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa, faktor intelegensi sangat besar pengaruhnya terhadap minat dan gairah belajar dan bahkan menentukan berhasil atau gagalnya pembelajaran.<sup>57</sup>

*Kedua*, faktor perasaan dalam pembelajaran memerlukan kesiapan mental dan emosional yang sehat. Keadaan mental dan emosional yang sehat akan memungkinkan anak dapat belajar dengan baik. Adanya gangguan pada keseimbangan mental dan emosional memberikan akibat yang kurang baik dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian apabila seseorang itu memiliki perasaan yang sehat, stabil, senang pada pelajaran,

---

<sup>57</sup> Ibid., hl. 22

senang pada gurunya, enjoy, fresh, hal ini dapat membangkitkan minat dan gairah belajar seseorang maka hal ini dapat membangkitkan minat dan gairah belajarnya sehingga metode yang dibawakan oleh guru dapat terealisasi dengan baik sesuai dengan keinginan.

## 2) Faktor Dari Luar (Ekstern)

Faktor dari luar ini merupakan kondisi-kondisi yang tersedia yang berada di luar dari seseorang yang dapat mempengaruhi lancar tidaknya jalanya proses belajar mengajar, adapun di antara faktor dari luar itu ialah :

### a) Faktor Lingkungan Tempat Belajar

Lingkungan tempat yang dimaksudkan sesuatu yang berada di sekitar tempat belajar. Seperti suhu udara, situasi yang kacau dan menakutkan, bau yang tidak sedap, suara keributan manusia di sekeliling dan sebagainya dapat menghambat proses pembelajaran dikarenakan suasana yang tidak mendukung.<sup>58</sup>

Demikian juga cuaca udara, mendung, hujan, kelembaban, waktu (pagi, siang, petang, malam); kondisi tempat (kebersihan, letak sekolah, pengaturan fisik, ketenangan, kegaduhan); penerangan (berlampu, bersinar

---

<sup>58</sup> Ibid., hlm. 23

matahari, remang-remang); dan sebagainya. Faktor-faktor ini dapat menghambat sikap dan reaksi individu dalam aktivitas pembelajaran, sebab individu yang belajar adalah interaksi dengan lingkungannya. Suasana lingkungan tempat belajar seperti yang disebutkan diatas, dapat menurunkan minat dan kegairahan belajar seseorang dalam proses pembelajaran.<sup>59</sup>

b) Faktor Guru

Didalam proses belajar dan mengajar guru sangat berperan penting terhadap penyelenggaraan pendidikan sebab tanggung jawab pendidikan hakikatnya merupakan tanggung jawab moral. adapun tanggung jawab guru sangat berpengaruh terhadap interaksi komunikasi antara orang dewasa (guru) dengan anak yang belum dewasa (peserta didik).<sup>60</sup>

Interaksi ini biasa disebut dengan interaksi edukatif. Dari interaksi edukatif ini, metode yang bervariasi dan sikap guru dimuka kelas dapat mempengaruhi minat dan gairah belajar peserta didik di sekolah, misalnya sikap guru yang kurang berinteraksi dengan peserta didik secara intim dengan metode mengajar yang tidak menyenangkan, menyebabkan

---

<sup>59</sup> Ibid.

<sup>60</sup> Ibid., hlm. 24

proses pembelajaran kurang lancar, sehingga peserta didik merasa jauh dari guru dan segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar.<sup>61</sup>

Begitupun guru yang miskin akan metode mengajar yang dapat menarik minat peserta didik dalam mengajar, misalnya hanya menggunakan metode yang monoton. Peserta didik akan menjadi merasa bosan, mengantuk, pasif dan akan menghambat proses pembelajaran, sebaliknya guru yang kaya akan variasi dan metode berani mencoba metode-metode yang baru atau metode yang bervariasi, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan-kegiatan belajar mengajar.<sup>62</sup>

Kesimpulanya, dengan rasa tanggung jawab yang tinggi oleh yang diemban oleh guru kemudian di barengi variasi mengajar dengan metode yang luas adalah salah satu faktor yang mempengaruhi minat dan gairah belajar peserta didik.<sup>63</sup>

#### c) Faktor Alat Pelajaran

Sehubungan dengan fungsinya peralatan pembelajaran itu sangat penting dalam suatu proses pembelajaran untuk menjadi prantara agar siswa lebih mudah memahami pelajaran

---

<sup>61</sup> Ibid.

<sup>62</sup> Ibid.

<sup>63</sup> Ibid.

tersebut. Untuk menciptakan sebuah pembelajaran maka butuh alat, media untuk menjadi suatu penghubung agar dapat membantu siswa lebih cepat memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru, kemudian dengan adanya fasilitas alat belajar yang lengkap dan sesuai dengan bahan yang diajarkan maka peserta didik akan lebih berminat dan bersemangat belajarnya, sebaliknya jika peralatan itu tidak lengkap akan menghambat guru dengan metode yang beragam.<sup>64</sup>

Sehubungan dengan fungsinya fasilitas belajar yang lengkap dan sesuai dengan bahan yang diajarkan, memungkinkan proses pembelajaran dapat berjalan secara maksimal seiring dengan penggunaan metode pembelajaran yang luas sehingga akan menarik minat belajar siswa. Sering terjadi kesulitan belajar akibat terbatasnya atau kurangnya alat pelajaran di sekolah sehingga dapat menghambat lancarnya proses pembelajaran. Kesulitan belajar yang dialami peserta didik akibat tidak lengkapnya alat pelajaran dapat mempengaruhi kurangnya perhatian dan gairah belajar peserta didik. Sebaliknya dengan lengkapnya alat pelajaran dan sesuai dengan metode mengajar guru yang berkualitas

---

<sup>64</sup>Ibid.

sehingga akan dapat membangkitkan minat dan kegairahan belajar peserta didik.<sup>65</sup>

## 2. Kajian Tentang Metode Pembelajaran Variatif

Variasi metode pembelajaran adalah bermacam atau beragamnya penggunaan cara dari seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada siswa, seperti kombinasi penggunaan metode ceramah tanya jawab dan tugas, metode ceramah diskusi dan tugas, metode ceramah, demonstrasi dan eksperimen, metode ceramah sosiodrama dan diskusi, dan sebagainya.<sup>66</sup>

Keterampilan mengadakan variasi merupakan keterampilan guru dalam menggunakan bermacam-macam kemampuan untuk mewujudkan tujuan belajar peserta didik sekaligus mengatasi kebosanan dan menimbulkan minat, gairah, motivasi, dan aktifitas belajar yang efektif. Penggunaan variasi dimaksudkan agar siswa terhindar dari perasaan jenuh dan membosankan yang menyebabkan perasaan malas menjadi muncul. Pembelajaran sepantasnya tidak monoton, berulang-ulang dan menimbulkan rasa jengkel pada diri peserta didik.<sup>67</sup>

---

<sup>65</sup> Ibid., hlm. 25

<sup>65</sup>Nanan Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2009), hal. 91

<sup>66</sup>Erika Wahyu Dianti, “*Variasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa SD*”, Universitas Pendidikan Ganesha, 2016, hlm. 5

Konsep variasi metode pembelajaran tertuang dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 78, adalah sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ  
السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

*Artinya : Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, pengelihatannya dan hati nurani, agar kamu bersyukur (QS. An-Nahl (16); 78).<sup>68</sup>*

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia diciptakan dalam keadaan tidak mengetahui apapun. Akan tetapi Allah SWT memberikan kesempurnaan untuk manusia yaitu pendengaran dan pengelihatannya. Oleh karena itu manusia harus bersyukur atas apa yang diberikan oleh Allah SWT, dengan adanya pendengaran manusia dapat belajar atau mencari ilmu melalui lisan seorang guru, bisa memperoleh ilmu dari perkataan-perkataan seorang guru maupun orang lain.

Dalam ayat tersebut juga menjelaskan bahwa manusia diberi kesempurnaan kemampuan untuk melihat, sehingga manusia bisa belajar atau memperoleh ilmu melalui pengelihatannya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menyajikan pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya, maupun tiruan, sehingga pelajaran yang diajarkan akan lebih mudah dipahami oleh siswa.

---

<sup>68</sup> Kementrian Agama RI, Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 78, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2010), hlm. 278

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan membawa suasana belajar yang menyenangkan dan memungkinkan siswa untuk mengembangkan kreatifitas. Keterampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar akan meliputi tiga aspek, yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, dan variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa. Peserta didik didorong agar berperan serta secara aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan guru hanya akan memainkan peran sebagai pembimbing atau fasilitator dalam memperkembangkan pengetahuan yang telah ada dalam diri peserta didik.<sup>69</sup>

Dalam proses pembelajaran, seorang guru dituntut kemampuannya untuk melakukan berbagai variasi dalam pembelajaran, adapun variasi pembelajaran yaitu variasi metode mengajar yang terdiri dari metode ceramah, diskusi, Tanya jawab, pemberian tugas, dll. Variasi metode pengajaran adalah kegiatan terarah yang dilakukan oleh guru dalam penyampaian pelajaran yang diajarkan berbeda-beda sesuai karakteristik umum siswa di kelas. Penggunaan variasi metode pembelajaran ini di gunakan untuk memperoleh suasana belajar yang menyenangkan dan selain itu penggunaan variasi metode pembelajaran juga dapat menghilangkan rasa bosan siswa terhadap pelajaran dan siswa dapat

---

<sup>68</sup> Erika Wahyu Dianti, *op.cit.*, hlm. 6

merasakan penyampaian materi dengan berbeda.<sup>70</sup> Berikut hal yang menjadi tujuan dari penggunaan metode pembelajaran variatif :

a. Siswa tidak bosan dalam pembelajaran

Dalam pembelajaran diharapkan siswa memiliki kondisi emosi dan fisik yang baik, sehingga siswa dapat memproses informasi-informasi atau pengalaman baru yang berkaitan dengan belajar, sehingga siswa bersemangat untuk melakukan aktivitas belajar.<sup>71</sup>

b. Meningkatkan minat belajar siswa

Dalam pembelajaran ini siswa diharapkan memiliki ketertarikan terhadap pelajaran yang kemudian mendorongnya untuk mempelajari dan menekuni pelajaran tersebut.<sup>72</sup>

c. Meningkatkan aktifitas belajar yang efektif

Dalam proses pembelajaran siswa siswa aktif dalam mengikuti proses belajar sehingga mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila siswa secara aktif ikut terlibat dalam penemuan

---

<sup>69</sup> Novia Hendiani N, dkk, "Analisis Penggunaan Variasi Metode Mengajar Oleh Guru Sosiologi Di SMA Negeri 1 Sungairaya", Jurnal FKIP Untta, 2016, hlm. 2

<sup>71</sup>Ibid., hlm. 3

<sup>72</sup>Ibid.

informasi atau pengetahuan, sehingga tidak hanya menerima secara pasif pengetahuan yang diberikan oleh guru.<sup>73</sup>

d. Meningkatkan kreatifitas siswa dalam belajar

Dalam hal ini siswa diharapkan mampu menciptakan hal-hal baru dalam belajarnya baik berupa kemampuan mengembangkan informasi yang diperoleh dari guru dalam proses mengajar yang berupa pengetahuan sehingga dapat membuat kombinasi yang baru dalam belajarnya. Hal yang dimaksud dalam meningkatkan kreatifitas belajar ini adalah siswa dapat mengarahkan belajar bagi mereka sendiri, mampu memecahkan masalah-masalah yang kemungkinan akan terjadi dimasa depan, mampu mengkombinasikan antara pengalaman dengan pembelajaran, dan dapat menimbulkan kepuasan serta kesenangan dalam belajar.<sup>74</sup>

e. Membawa suasana belajar yang menyenangkan

Suasana belajar menyenangkan yang dimaksud dalam pengertian disini adalah pembelajaran yang tetap berorientasi pada tujuan pembelajaran, pembelajaran yang memancing siswa aktif dalam proses pembelajaran, pembelajaran yang berpusat pada siswa, membuat siswa bersemangat dan termotivasi

---

<sup>73</sup>Ibid.

<sup>74</sup>Ibid.

mengikuti pelajaran, dan terjalinya interaksi antara guru dan murid secara baik.<sup>75</sup>

- f. Terjadi perubahan dalam pola interaksi antara guru dengan siswa

Interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa ini ada tiga yaitu, guru sebagai guru, guru sebagai orang tua, dan guru sebagai teman. *Guru sebagai guru*, dimana dalam hal ini guru selalu membimbing, mengajarkan, dan mendidik siswa agar mampu menguasai ilmu pengetahuan yang diajarkan dengan baik. *Guru sebagai orang tua*, dalam hal ini guru sebagai tempat mencurahkan perasaan siswa, tempat mengadu ketika mengalami permasalahan maupun permasalahan dalam belajar dan merasa aman dan nyaman ketika dekat dengan guru. *Guru sebagai teman*, dalam hal ini guru sebagai pasangan untuk berbagi pengalaman, beradu argumentasi dalam diskusi pelajaran, dan hubungan guru dengan siswa mengutamakan nilai-nilai demokratis dalam proses pembelajaran.<sup>76</sup>

- g. Terjadi perubahan dalam pola interaksi antara siswa dengan siswa

Dalam hal ini interaksi antar siswa yang dimaksud adalah terjadinya kerjasama antar siswa dalam hal memecahkan

---

<sup>75</sup>Ibid.

<sup>76</sup> Ibid., hlm 4

masalah, saling berdiskusi mengenai pembelajaran, dan terjalinnya hubungan yang baik antar siswa seperti saling tolong-menolong dalam kesulitan maupun saling toleransi terhadap pendapat orang lain.<sup>77</sup>

Seorang guru harus bisa memahami fungsi dan penggunaan variasi metode mengajar dan harus berusaha mewujudkan dalam melaksanakan proses pembelajaran, dan guru juga dapat menggunakan serta menyesuaikan variasi metode mengajar dengan materi yang diajarkan, menyesuaikan dengan waktu yang tersedia dan sikap siswa di kelas, sehingga hal ini akan membuat siswa untuk mengikuti pelajaran.<sup>78</sup>

Dalam proses belajar mengajar ada variasi bila guru dapat menunjukkan adanya perubahan gaya mengajar, media yang digunakan berganti-ganti, dan ada perubahan dalam pola interaksi antara guru-siswa, siswa-guru, dan siswa-siswa. Variasi lebih bersifat proses daripada produk.<sup>79</sup>

Dalam perencanaanya penggunaan metode pembelajaran variatif memiliki beberapa langkah-langkah atau tahapan dalam pelaksanaanya. Langkah-langkah dalam model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yakni: (1) siswa dikelompokkan dengan anggota kurang lebih 4-5 orang, (2) tiap orang dalam tim diberikan materi atau tugas yang berbeda, (3)

---

<sup>77</sup>Ibid.

<sup>77</sup> Ibid.

<sup>78</sup> Erika Wahyu Dianti, op.cit, hlm. 6

anggota dalam tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli), (4) setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang sub bab yang mereka kuasai, (5) tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi, (6) pembahasan, dan (7) penutup.<sup>80</sup>

### 3. Kajian Tentang IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

#### a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu sosial adalah sekelompok disiplin akademis yang mempelajari aspek-aspek yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan sosialnya. Ilmu ini berbeda dengan seni dan humaniora karena menekankan penggunaan metode ilmiah dalam mempelajari manusia, termasuk metode kuantitatif dan kualitatif. Istilah ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah “*Social Studies*” dalam kurikulum persekolahan di negara lain, khususnya di negara-negara Barat seperti Australia dan Amerika Serikat. Nama IPS yang di kenal *social studies* di negara lain merupakan istilah hasil kesepakatan dan para ahli atau pakar kita di Indonesia.

---

<sup>80</sup> Rusman, Model-model pembelajaran, Jakarta: Rajawali Pers, 2012

Namun, pengertian IPS di tingkat persekolahan itu sendiri mempunyai perbedaan makna khusus antara IPS untuk sekolah dasar (SD) dengan IPS untuk sekolah tingkat menengah (SMP) dan IPS untuk sekolah menengah atas (SMA). Pengertian IPS di persekolahan tersebut ada yang berarti program pengajaran, ada yang berarti mata pelajaran yang berdiri sendiri, ada yang berarti gabungan (paduan) dari sejumlah mata pelajaran atau disiplin ilmu. Perbedaan ini dapat pula diidentifikasi dari perbedaan pendekatan yang diterapkan pada masing-masing jenjang persekolahan tersebut.<sup>81</sup>

b. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu sosial, dalam mempelajari aspek-aspek masyarakat secara subjektif, intersubjektif, dan objektif atau struktural, sebelumnya dianggap kurang ilmiah bila dibandingkan dengan ilmu alam. Namun sekarang, beberapa bagian dari ilmu sosial telah banyak menggunakan metode kualitatif. Demikian pula, pendekatan interdisiplin dan lintas disiplin dalam penelitian sosial terhadap perilaku manusia serta faktor sosial dan lingkungan yang mempengaruhinya telah membuat banyak peneliti ilmu alam tertarik pada beberapa aspek dalam metodologi ilmu sosial. Penggunaan metode kualitatif dan kuantitatif telah makin banyak diintegrasikan

---

<sup>81</sup> Ibid., hlm. 25

dalam studi tentang tindakan manusia serta implikasi dan konsekuensinya.<sup>82</sup>

Bahan IPS bersumberkan bahan kajian geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi, antropologi, politik, psikologi sosial, dan filsafat. Adapun konsep-konsep pokok dari ilmu-ilmu sosial, meliputi kajian sebagai berikut.

- 1) Geografi: lokasi, ruang (*spatial*), interaksi, keruangan, perbedaan daerah, lingkungan, asosiasi areal, SDA demografi, topografi, daerah iklim, migrasi, habitat, urbanisasi, konservasi, ekologi, dan lingkungan, benua, polusi, ekosistem, dan sebagainya.
- 2) Sejarah: perubahan dan kesinambungan, kausalita, waktu, kronologi, objektivitas, relativasi, evolusi, revolusi, nasionalisme, internasionalisme, peradaban, konflik, tradisi, humanism, dan sebagainya.
- 3) Psikologi Sosial: penyimpangan perilaku, perkembangan individu/kelompok, perilaku individu/kelompok, dan sebagainya.
- 4) Sosiologi: peranan sosial, status sosial, kelompok, norma, pranata/lembaga, masyarakat dan komunitas, sosialisasi, proses sosial, pengawas sosial, mobilitas sosial, stratifikasi sosial, masalah sosial, perilaku kolektif, dan sebagainya.

---

<sup>82</sup> Idad Suhada, *eds, Konsep Dasar IPS*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 6

- 5) Antropologi: kebudayaan, unsure-unsur kebudayaan, kompleks kebudayaan, daerah kebudayaan, akulturasi, enkulturasi, difusi kebudayaan, kebudayaan tradisi, perubahan kebudayaan, kekerabatan, adat istiadat, evolusi, dan sebagainya.<sup>83</sup>
- 6) Politik: kekuasaan (*power*), negara, sistem politik, lembaga-lembaga politik, kewibawaan, kepentingan golongan, sosialisasi, demokrasi, proses hukum, republic, partai politik, pemilu, dan sebagainya.
- 7) Ekonomi: produksi, distribusi, pertukaran, konsumsi, barang dan jasa, kelangkaan (*scarcity*), pendapatan, keuntungan, pembagian kerja, saling ketergantungan, permintaan, penawaran, pasar, uang, harga, modal, industrialisasi pertanian, perdagangan, inflasi, deflasi, dan sebagainya.
- 8) Filsafat: hakikat hidup, nilai, dan sebagainya.

Telah diuraikan di atas bahwa sebenarnya IPS dipersiapkan untuk keperluan pendidikan, artinya dari sisi materi lebih sederhana (*simplification*) atau penyesuaian (*adaption*) atau bisa pula dengan cara pengubahan (*modification*) sesuai dengan perubahan dan perkembangan kegiatan manusia. Pembahasan mengenai proses

---

<sup>83</sup> Ibid., hlm. 29

pendidikan IPS di sekolah, akan selalu diikuti dengan perkembangan ilmu sosial, teori pembelajaran dan kurikulum yang menyertainya.<sup>84</sup>

Secara umum tujuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah agar peserta didik memiliki kemampuan; (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan ; (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.<sup>85</sup>

c. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Menurut Fraenkel dalam Edy Surahman dan Mukminan membagi tujuan IPS dalam empat kategori yaitu : 1) Pengetahuan; 2) Keterampilan; 3) Sikap; 4) Nilai. Tujuan pengetahuan ini membantu siswa untuk belajar lebih banyak tentang dirinya, fisiknya dan dunia sosial. Keterampilan adalah pengembangan kemampuan-kemampuan tertentu yang dimiliki oleh siswa. Sikap adalah kemahiran mengembangkan dan menerima keyakinan-keyakinan, interest, pandangan-pandangan, dan kecenderungan tertentu. Sedangkan nilai

---

<sup>84</sup> Ibid., hlm. 29

<sup>85</sup> Ibid.

adalah kemahiran memegang sejumlah komitmen yang mendalam, mendukung ketika sesuatu dianggap penting dengan tindakan yang tepat.<sup>86</sup>

#### 4. Kajian Tentang Motivasi Belajar

##### a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata latin *moveers* yang berarti menggerakkan. Kata motivasi lalu diartikan sebagai usaha menggerakkan. Menurut Freud dalam Esa Nur Wahyuni mengatakan bahwa motivasi adalah energi *phisik* yang memberikan kekuatan kepada manusia untuk dapat melakukan sesuatu. Namun secara umum motivasi didefinisikan sebagai kondisi internal yang memunculkan, mengarahkan, dan menjaga sebuah perilaku.<sup>87</sup>

Sebagai sebuah proses, motivasi bukanlah sebuah produk, yang dapat dilihat secara langsung, tetapi dapat diketahui melalui indikatornya dari perilaku yang tampak, seperti pemilihan tugas-tugas, usaha, keteguhan, dan ucapan-ucapan secara verbal. Selain itu, motivasi membutuhkan aktivitas secara mental (memonitoring, mengorganisasikan, merencanakan, membuat keputusan, memecahkan masalah, dan menilai kemajuan), maupun fisik (usah,

---

<sup>86</sup> Edy Surahman, dan Mukminan, *Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP*, Harmoni Sosial : Jurnal Pendidikan IPS Volume 4, No 1, Maret 2017 (1-13)

<sup>87</sup> Esa Nur Wahyuni, loc.cit., hlm. 12

keteguhan, dan aktivitas-aktivitas lain yang dapat diamati). Aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh individu tersebut merupakan alat yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>88</sup>

Menurut Fudyartanto dalam Esa Nur Wahyuni mengatakan bahwa motivasi memiliki beberapa fungsi, yaitu:

- 1) Motivasi mengarahkan dan mengatur tingkah laku manusia. Motivasi sering diasosiasikan sebagai pembimbing, pengarah, dan berorientasi pada tujuan. Sehingga tingkah laku yang termotivasi akan bergeras secara spesifik. Tingkah laku tersebut memiliki maksud, ketentuan, dan kegigihan.<sup>89</sup>
- 2) Motivasi sebagai penyeleksi tingkahlaku. Dengan memiliki motivasi maka tingkah laku individu mempunyai arah kepada tujuan yang dipilih oleh individu itu sendiri.
- 3) Motivasi memberi energi dan menahan tingkahlaku. Motivasi sebagai alasan atau predisposisi perbuatan, berarti menjadi tenaga pendorong dan peningkat tenaga sehingga terjadilah perbuatan yang nampak pada suatu organisme. Energi psikis yang tersedia pada diri individu tergantung pada besar kecilnya motivasi yang

---

<sup>88</sup> Ibid., hlm.13

<sup>89</sup> Ibid., hlm. 14

dimiliki. Motivasi juga berfungsi untuk mempertahankan, agar perbuatan (minat) dapat berlangsung terus (lebih lama).<sup>90</sup>

b. Jenis-Jenis Motivasi

Motivasi sendiri dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam kegiatan belajar. Daya penggerak tersebut dapat member arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan dapat mencapai suatu tujuan. Motivasi sendiri ada dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.<sup>91</sup> Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi Intrinsik adalah motif-motif yang terjadi secara aktif tanpa adanya rangsangan dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Anak didik termotivasi untuk belajar semata-mata hanya untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam pelajaran, bukan karena keinginan mendapat pujian, nilai yang tinggi, atau hadiah, dan sebagainya.

Bila seseorang memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia benar-benar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam motivasi belajar,

---

<sup>90</sup> Ibid., hlm. 15

<sup>91</sup> Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar – Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 19

motivasi instrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini maupun dimasa depan.<sup>92</sup>

## 2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif akibat adanya rangsangan dari luar. Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak diluar hal yang dipelajarinya. Misalnya seperti, ingin mendapat nilai tinggi, gelar, kehormatan, dan sebagainya.

Motivasi belajar diperlukan agar anak didik mau belajar. Berbagai cara bisa dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar. Motivasi ekstrinsik sering digunakan karena bahan pelajaran kurang menarik perhatian anak didik atau karena sikap tertentu pada guru atau orang tua.<sup>93</sup>

### c. Pengertian Motivasi Belajar

---

<sup>92</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 115-116

<sup>93</sup> Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2006), hlm. 117-118

Motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.<sup>94</sup>

Motivasi sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia. Al-Quran pun telah menjelaskan beberapa ayat mengenai motivasi, seperti yang dijelaskan dalam surat Al-Insyiraah ayat 5-6 berikut:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

*Artinya : "Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan." (QS. Al-Insyiraah: 5-6)*

Berdasarkan ayat Al-Quran diatas motivasi pada dasarnya adalah suatu usaha untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai tujuan tertentu, termasuk di dalamnya kegiatan belajar. Secara khusus motivasi belajar berarti segala sesuatu yang ditunjukkan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi belajar yang lebih baik lagi.

---

<sup>94</sup> Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, loc.cit.

Fungsi motivasi menurut Oemar Hamalik dalam Martinis Yamin, meliputi:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengaruh. Artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak.

Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi motivasi ada tiga, yakni pendorong, pengarah, dan penggerak perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan guru merupakan faktor paling penting untuk mengusahakan terlaksanannya fungsi-fungsi tersebut.

Prinsip-prinsip motivasi adalah memberi penguatan, sokongan, arahan pada perilaku yang erat kaitannya dengan prinsip-prinsip dalam belajar yang telah ditemui oleh para ahli ilmu belajar. Masalah pokok yang dihadapi mengenai belajar adalah proses belajar, karena ia dalam sistem *black box* yang tidak dapat diamati secara langsung dan sulit menentukan kapan terjadinya perubahan pada diri seseorang.<sup>95</sup>

#### d. Prinsip Motivasi Belajar

---

<sup>95</sup> Martinis Yamin, op.cit., hlm. 162

Berikut merupakan beberapa prinsip yang ada di dalam motivasi;

- 1) Peserta didik memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda sesuai dengan pengaruh lingkungan internal dan eksternal peserta didik itu sendiri.
- 2) Pengalaman belajar di masa lalu kemudian dikaitkan dengan pembelajaran saat ini akan menambah motivasi belajar peserta didik.
- 3) Motivasi belajar peserta didik akan berkembang bila di sertai pujian daripada hukuman.
- 4) Motivasi intrinsil peserta didik lebih berpengaruh dari pada motivasi ekstrinsik, meskipun keduanya saling menguatkan.
- 5) Motivasi belajar peserta didik yang satu akan dapat merambat kepeserta didik yang lain.
- 6) Motivasi peserta didik akan berkembang jika disertai dengan tujuan yang jelas.
- 7) Motivasi belajar peserta didik akan berkembang jika di sertai dengan implementasi keberagaman metode.
- 8) Bahan ajar yang sesuai dengan materi akan menambah motivasi belajar peserta didik.
- 9) Motivasi belajar yang besar akan mengoptimalkan potensi dan prestasi belajar peserta didik.

- 10) Gangguan emosi siswa dapat menghambat terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa.
  - 11) Tinggi rendahnya motivasi berpengaruh terhadap tinggi rendahnya gairah belajar peserta didik.
  - 12) Motivasi belajar yang besar akan berpengaruh terhadap terjadinya proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.<sup>96</sup>
- e. Faktor Rendahnya Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling berkaitan dan memiliki daya pengaruh yang kuat satu dengan yang lain. Motivasi belajar muncul karena adanya faktor intrinsik, yaitu berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil serta dorongan kebutuhan belajar. Faktor ekstrinsiknya yaitu adanya pengakuan terhadap lingkungan belajar yang kondusif, nyaman dan menarik. Motivasi belajar pada hakikatnya adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa dengan indikator-indikator yang mendukung. Dorongan semacam inilah yang memiliki peran besar untuk keberhasilan seseorang dalam belajar.<sup>97</sup>

---

<sup>96</sup> Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, op.cit., hlm. 27

<sup>97</sup> Rohman. Ahmad Aunur, dan Syhidatul Karimah, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas XI*, Jurnal At-Taqaddum, Volume 10, Nomor 1, Juli 2018, hlm. 96

Dalam proses pembelajaran tentunya ada beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar yang kurang. Berikut dijelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar :

#### 1) Faktor Tempat Belajar

Salah satu aspek penting keberhasilan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah penciptaan kondisi pembelajaran yang efektif. Kondisi pembelajaran efektif adalah kondisi yang benar-benar kondusif, kondisi yang benar-benar sesuai dan mendukung kelancaran serta kelangsungan proses pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran, setiap pembelajar harus dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, suasana interaksi pembelajaran yang hidup, mengembangkan media yang sesuai, memanfaatkan sumber belajar yang sesuai, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, dan lingkungan belajar di kelas yang kondusif.<sup>98</sup>

Agar pembelajaran benar-benar kondusif maka pembelajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan kondisi pembelajaran tersebut. Lingkungan ini mencakup dua hal utama, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Kedua aspek lingkungan tersebut dalam proses pembelajaran haruslah saling

---

<sup>98</sup> Ibid., hlm. 99

mendukung, sehingga peserta didik merasa kerasan/betah di sekolah dan mau mengikuti proses pembelajaran secara sadar dan bukan karena tekanan ataupun keterpaksaan.<sup>99</sup>

## 2) Faktor Kondisi Fisik Siswa

Kondisi fisik siswa ternyata juga berpengaruh terhadap rendahnya motivasi yang dimiliki oleh siswa. Hal ini terjadi karena kebanyakan siswa banyak yang sering mengantuk dikelas misalnya saat pembelajaran matematika terutama materi trigonometri berlangsung. Siswa sering mengantuk karena pembelajaran yang disampaikan guru membosankan. Selain itu siswa mengantuk karena jadwal tidur malam yang tidak teratur sehingga membuat mereka mengantuk saat di kelas.<sup>100</sup>

## 3) Faktor Cara Penyampain Materi Guru

Penyampain suatu materi yang dilakukan oleh guru dapat mengakibatkan rendahnya motivasi belajar siswa. Penyampaian materi yang tanpa disertai dengan media saat pembelajaran berlangsung dan juga penggunaan metode pembelajaran yang monoton, hanya menggunakan metode cerama dan mengerjakan

---

<sup>99</sup> Ibid.

<sup>100</sup> Ibid., hlm. 100

soal aja, dapat mengakibatkan motivasi belajar siswa kurang karena, siswa akan merasa bosan dalam pembelajaran.<sup>101</sup>

#### 4) Faktor Kecerdasan Siswa

Kecerdasan siswa juga menjadi salah satu penyebab kurangnya motivasi belajar siswa. Siswa yang meiliki pemikiran bahwa belajar materi pelajaran tertentu itu sulit dipahami, maka akan membuat mereka malas untuk mempelajarinya.

Seringkali anak didik yang tergolong cerdas tampak bodoh karena tidak memiliki motivasi untuk mencapai prestasi sebaik mungkin. Hal ini menunjukkan seorang anak didik yang cerdas, apabila memiliki motivasi belajar yang rendah maka dia tidak akan mencapai prestasi akademik yang baik. Sebaliknya, seorang anak didik yang kurang cerdas, tetapi memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar, maka dia akan mencapai prestasi akademik yang baik. Namun kelemahan ini dapat ditutupi dengan adanya motivasi yang tinggi maka tidak menutup kemungkinan bisa memperoleh prestasi akademik yang baik.<sup>102</sup>

#### 5) Faktor Sarana dan Prasarana

---

<sup>101</sup> Ibid.

<sup>102</sup> Ibid., hlm. 101

Sarana dan prasarana sekolah juga dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan motivasi belajar siswa rendah. Meskipun sarana dan prasarana sudah baik namun hal itu justru belum dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Tidak pernahnya penggunaan sarana dan prasarana yang tersedia disekolah dapat menyebabkan motivasi belajar siswa rendah, misalkan perpustakaan sebagai tempat mencari referensi buku, tetapi para siswa jarang menggunakannya. Sebagian besar dari mereka hanya mempelajari apa yang disampaikan guru dan hanya menggunakan referensi buku LKS yang sudah ada.<sup>103</sup>

#### 6) Faktor Waktu

Waktu pembelajaran berlangsung juga dapat menjadi salah satu faktor dari rendahnya motivasi yang dimiliki oleh siswa. Waktu yang dimaksud disini adalah waktu jadwal mata pelajaran berlangsung. Kegiatan belajar mengajar di sekolah pada jam-jam terakhir yaitu pukul 12.00 WIB ke atas, biasanya suasana kelas mulai kurang kondusif. Banyak siswa yang semangat belajarnya mulai menurun, kelelahan sehabis olahraga, ada yang mengantuk, atau bahkan siswa yang duduk di kursi paling belakang berbicara sendiri dengan temannya. Hal ini berakibat proses pembelajaran

---

<sup>103</sup> Ibid., hlm. 103

tidak bisa berjalan dengan efektif karena tidak adanya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

Selain itu, materi pelajaran yang disampaikan oleh guru tidak bisa diserap oleh siswa karena kurangnya respon dari siswa untuk menerima pelajaran.<sup>104</sup> Tidak jarang guru menjumpai siswa tidak bersemangat dalam menerima pelajaran, lesu, mengantuk dan bahkan ada yang tidur. Akibatnya, materi pelajaran yang disampaikan tidak bisa diserap oleh siswa dan bahkan terkesan menjenuhkan. Setelah materi pelajaran selesai, guru memberikan beberapa soal kepada siswa mengenai materi yang baru saja disampaikan, ternyata banyak siswa yang tidak bisa menjawab dengan alasan tidak mendengarkan karena mengantuk.<sup>105</sup>

f. Cara Membangkitkan Motivasi

Motivasi merupakan salah satu aspek utama dalam menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, motivasi dapat di pelajari agar bisa berkembang. Berikut ini adalah beberapa cara dalam membangkitkan motivasi belajar;

- 1) Peserta didik memperoleh pemahaman (*comprehesion*) yang jelas dalam proses pembelajaran.

---

<sup>104</sup> Ibid., hlm 102

<sup>105</sup> Ibid., hlm. 103

- 2) Peserta didik memperoleh kesadaran diri ( *self consciousness*) terhadap pembelajaran.
  - 3) Menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik secara *link* dan *match*.
  - 4) Memberikan sentuhan lembut (*soft touch*).
  - 5) Memberikan hadiah (*reward*).
  - 6) Memberikan pujian dan penghormatan.
  - 7) Peserta didik mengetahui prestasi belajarnya.
  - 8) Adanya iklim belajar yang kompetitif secara sehat.
  - 9) Belajar menggunakan multi media.
  - 10) Belajar menggunakan multi metode.
  - 11) Guru yang kompeten dan humoris.
  - 12) Suasana lingkungan sekolah yang sehat.<sup>106</sup>
- g. Mengukur Aspek-Aspek Dalam Motivasi

Motivasi merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran peserta didik. Tinggi-rendahnya motivasi belajar dapat dilihat dari indikator motivasi itu sendiri. Mengukur motivasi belajar dapat diamati dari sisi berikut;

- 1) Durasi belajar, yaitu tinggi-rendahnya motivasi belajar dapat dikukur dari seberapa lama penggunaan waktu peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar.

---

<sup>106</sup> Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, op.cit., hlm. 28

- 2) Sikap terhadap belajar, yaitu tinggi-rendahnya motivasi belajar dapat diukur dengan kecenderungan perilakunya terhadap belajar apakah senang, ragu, atau tidak senang.
- 3) Frekuensi belajar, yaitu tinggi-rendahnya motivasi belajar dapat diukur dari seberapa sering peserta didik melakukan kegiatan belajar dalam periode tertentu.
- 4) Konsistensi terhadap belajar, yaitu tinggi-rendahnya motivasi peserta didik dapat diukur dari ketetapan dan kelekatan peserta didik terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.
- 5) Kegigihan dalam belajar, yaitu tinggi-rendahnya motivasi belajar dapat diukur dari keuletan dan kemampuannya dalam mensiasati dan memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.
- 6) Loyalitas terhadap belajar, yaitu tinggi-rendahnya motivasi belajar dapat diukur dengan kesetiaan dan keberanian mempertaruhkan biaya, tenaga, pikirannya secara optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 7) Visi dalam belajar, yaitu tinggi-rendahnya motivasi belajar dapat diukur dengan target belajar afektif, inovatif, efektif, dan menyenangkan.

8) *Achievement* dalam belajar, yaitu tinggi-rendahnya motivasi belajar dapat diukur dengan prestasi belajarnya.<sup>107</sup>

h. Alat Ukur Motivasi

Ada beberapa alat ukur yang dapat mengetahui motivasi belajar seseorang, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tes tindakan (*performance test*), yaitu alat untuk memperoleh informasi tentang loyalitas, kesungguhan, targeting, kesadaran, durasi, dan frekuensi kegiatan. Tes tindakan adalah suatu bentuk tes yang peserta didiknya diminta untuk melakukan kegiatan khusus di bawah pengawasan penguji yang akan mengobservasi penampilannya dan membuat keputusan tentang kualitas hasil belajar yang didemonstrasikan seperti peserta didik bertindak sesuai dengan apa yang diperintahkan dan ditanyakan.
- 2) Kuesioner (*questionnaire*), untuk memahami kegigihan dan loyalitas.
- 3) Mengarang bebas untuk memahami tentang visi dan aspirasinya.
- 4) Tes prestasi untuk memahami informasi tentang prestasi belajarnya.<sup>108</sup>

---

<sup>107</sup> Ibid., hlm. 29

<sup>108</sup> Ibid.

i. Indikator Tingginya Motivasi Belajar

Menurut Sardiman berikut indikator untuk mengetahui siswa yang memiliki motivasi dalam proses pembelajaran :

- a) Tekun menghadapi tugas, artinya siswa mampu bekerja secara terus-menerus dalam waktu yang lama (tidak pernah berhenti sebelum selesai). Seperti siswa mulai mengerjakan tugas tepat waktu, mencari sumber lain, tidak mudah putus asa dan memeriksa kelengkapan tugas.
- b) Ulet menghadapi kesulitan, siswa tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan, bersemangat dalam belajar, menyeneangi mata pelajarannya, dan meningkatkan kepekaan, kecermatan dalam belajar. Dalam hal ini, siswa bertanggung jawab terhadap keberhasilan dalam belajar dan melaksanakan kegiatan belajar.
- c) Menunjukkan minat dalam menghadapi masalah yang terdiri dari berani menghadapi masalah, memecahkan masalah yang sedang dihadapi dan tidak putus asa dalam menghadapi masalah.
- d) Lebih senang mengerjakan mandiri, artinya tanpa disuruh ia mengerjakan apa yang menjadi tugasnya dan tidak bergantung pada orang lain.
- e) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin atau hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif dan

terkesan monoton sehingga siswa merasa bosan dan jenuh dalam pembelajaran.

- f) Dapat mempertahankan pendapatnya (jika sudah yakin akan sesuatu), dan memiliki pendirian yang tetap. Karena jika seseorang tidak dapat mempertahankan pendapatnya, sama saja dengan tidak memiliki prinsip dalam belajar.
- g) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, artinya ia percaya dengan apa yang dikerjakan atau teguh pendirian, dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.<sup>109</sup>
- j. Indikator Motivasi Belajar Rendah

Disamping adanya indikator tingginya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa terdapat pula indikator rendahnya tingkat motivasi belajar siswa. Adapun indikator rendahnya motivasi belajar sebagai berikut:

- a) Perhatian terhadap pelajaran kurang.
- b) Semangat juang rendah.
- c) Mengerjakan sesuatu merasa seperti diminta membawa beban berat.
- d) Sulit ketika mengerjakan tugas sendiri.
- e) Memiliki ketergantungan terhadap orang lain.
- f) Bisa belajar jika dipaksa.

---

<sup>109</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1990), hlm. 81

- g) Daya konsentrasi belajar rendah.
  - h) Cenderung menjadi pembuat kegaduhan dikelas atau tempat belajar.
  - i) Muda mengeluh dan pesimis.<sup>110</sup>
- k. Integrasi Motivasi Belajar Dalam Persepektif Islam

Dalam perspektif Islam para penganutnya sangat dianjurkan untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi, sehingga dengan adanya motivasi belajar yang tinggi, ilmu pengetahuan akan mudah didapat oleh penganutnya. Dalam menuntut ilmu, Islam tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan, sebagai mana Hadits Rasulullah SAW :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

“Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim” (HR. Baihaqi).

Dari arti hadits tersebut jelaslah, Islam ingin menekankan kepada umatnya bahwa memiliki semangat belajar yang tinggi sangat baik dan harus dilakukan. Di hadits yang lain Rasulullah SAW bersabda :

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ  
وَعِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ وَوَالِدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

---

<sup>110</sup> Dyan Pratiwi, *Motivasi Belajar*, Jurnal Academia

*“Apabila manusia telah mati, maka putuslah pahala amalnya selain dari tiga yaitu : sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak yang sholeh yang mendoakan”* (HR. Muslim).

Dari Hadits ini dapat dipahami bahwa seorang muslim yang berilmu pengetahuan dan mampu memanfaatkan ilmunya sesuai dengan tuntunan agama Islam, maka dia akan mendapat reward dunia dan akhirat, dimana di dunia akan mendapat segala kemudahan dalam urusan dunia dan di akhirat mendapat amal yang mengalir dari orang lain yang telah mendapatkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat darinya. Sebagai seorang muslim yang baik sudah selayaknya untuk selalu memiliki semangat belajar yang tinggi dan penuh perhatian dalam menggali dan mencari ilmu pengetahuan yang berkuantitas dan berkualitas tinggi.<sup>111</sup>

Motivasi belajar merupakan yang sangat diperhatikan dan perlu dalam pandang Islam. Dalam hal ini meningkatkan ilmu pengetahuan umat atau hamba Allah sangat dianjurkan dan diperintahkan oleh Rasulullah Muhammad SAW, karena dengan berilmu pengetahuan Islam akan menjadi kuat dan bermartabat baik di dunia maupun di akhirat. Sebagai mana Sabda Rasulullah Muhammad SAW :

---

<sup>111</sup> Harmalis, *Motivasi Belajar Dalam Persepektif Islam*, Indonesia Journal of Counseling & Development Vol. 01, No. 01, Juli 2019, pp. 51-61

وَفَضْلُ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ، الْكَوَاكِبِ إِنَّ الْعُلَمَاءَ  
وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ

“Kelebihan orang yang berilmu dari orang yang beribadah (yang bodoh) bagaikan kelebihan bulan pada malam purnama dan semua bintang-bintang yang lain.” (Diriwayatkan oleh Abu Dawud, At-Tirmidzi, An-Nasa’i, dan Ibnu Majah dari Abu Darda).<sup>112</sup>

Semangat belajar atau yang dikenal dengan motivasi belajar sudah di kenal sejak lama dalam Islam hal ini dapat dilihat dalam kisah nabi Musa *alaihissalam*, para nabi juga memiliki semangat yang luar biasa dalam belajar atau menuntut ilmu, Nabi Musa, *alaihissalam*. Beliau menuntut ilmu pada Khidzir *alaihissalam*, sebagaimana Allah kisahkan dalam surat al Kahfi ayat 60-82. Dari firman Allah SWT :

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِفَتَاهُ لَا أَبْرَحُ حَتَّىٰ أَبْلُغَ مَجْمَعَ الْبَحْرَيْنِ أَوْ أَمْضِيَ حُقُبًا

Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada muridnya: “Aku tidak akan berhenti (berjalan) sebelum sampai ke pertemuan dua buah lautan; atau akan berjalan sampai bertahun-tahun”

وَأَمَّا الْجِدَارُ فَكَانَ لِغُلَامَيْنِ يَتِيمَيْنِ فِي الْمَدِينَةِ وَكَانَ تَحْتَهُ كَنْزٌ لَهُمَا وَكَانَ أَبُوهُمَا صَالِحًا فَأَرَادَ رَبُّكَ أَنْ يَبْلُغَا أَشُدَّهُمَا وَيَسْتَخْرِجَا كَنْزَهُمَا رَحْمَةً مِن رَّبِّكَ وَمَا فَعَلْتُهُ. عَن أَمْرِي ذَلِكَ تَأْوِيلُ مَا لَمْ تَسْطِعْ عَلَيْهِ صَبْرًا ﴿٨٢﴾

<sup>112</sup>Ibid.

*“Bukanlah aku melakukannya itu menurut kemanusiaanku sendiri. Demikian itu adalah tujuan perbuatan-perbuatan yang kamu tidak dapat sabar terhadapnya”. (QS Al Khafi : 82).<sup>113</sup>*

Dapat dipahami dari kisah di atas bahwa para nabi pun menuntut ilmu dan memiliki motivasi yang tinggi dalam melakukan aktivitas belajar. jangan sampai kita merasa sombong dan tidak mau menuntut ilmu pada orang yang dibawah kita kalau memang mereka memiliki ilmu lebih dari pada kita. Dalam kisah ini Nabi Musa lebih mulia karena beliau termasuk seorang Nabi ulil azmi, sedang Khidir masih diperselisihkan kenabianya, tetapi beliau tetap mau mendatanginya dengan penuh semangat dan motivasi belajar yang tinggi untuk belajar dan menuntut ilmu.<sup>114</sup>

Pada kisah yang lain para malaikat dan hewan pun memulai orang-orang yang menuntut ilmu dan berilmu tinggi sebagai hadits Rasulullah SAW :

وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أجنحتها رِضا لِطالِبِ العِلمِ

*“Sesungguhnya para malaikat membentangkan sayapnya kerana ridho dengan orang yang menuntut ilmu (HR. Abu Daud)”*.

---

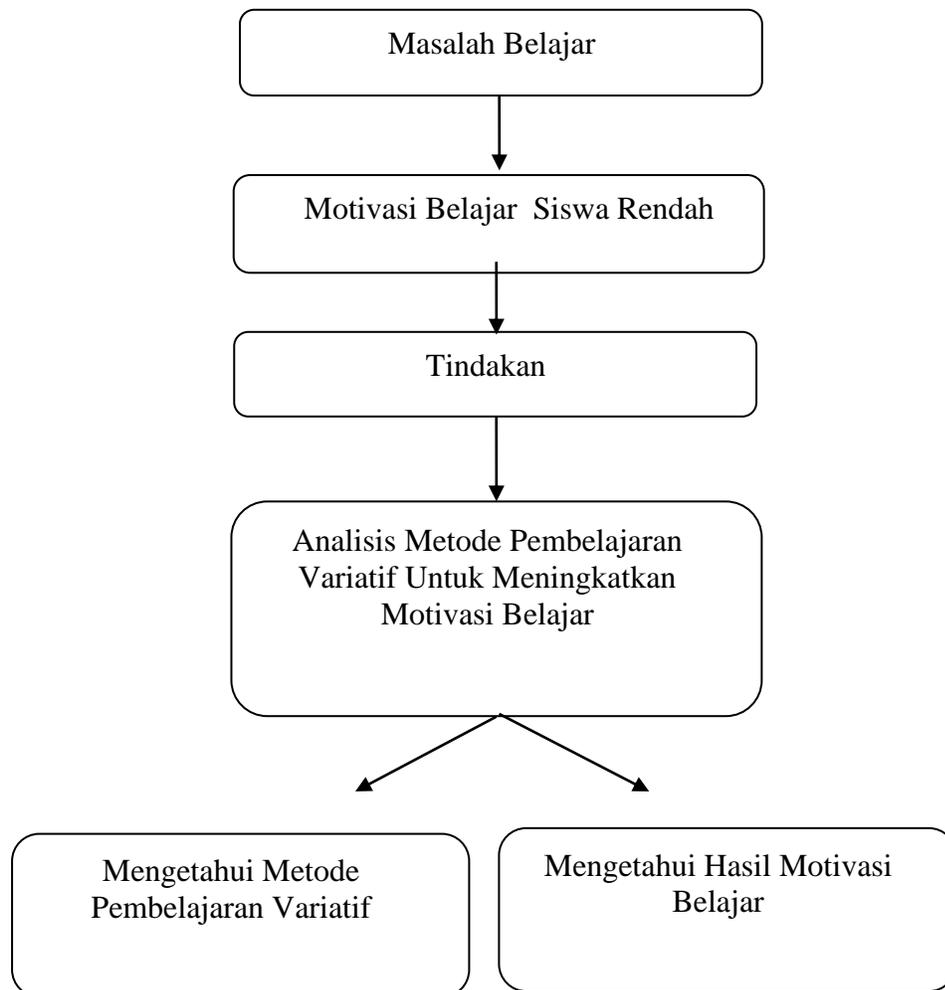
<sup>113</sup>Ibid.

<sup>114</sup>Ibid.

## B. Kerangka Berfikir

Gambar 2.1

Bagan Kerangka Berfikir



Dari gambar tersebut peneliti mencoba menjelaskan sedikit mengenai objek permasalahan dalam penelitian ini. Dalam gambar diatas di jelaskan bahwa permasalahan yang diangkat yaitu rendahnya motivasi belajar siswa.

Setelah mengetahui permasalahannya, kemudian dilakukan tindakan penelitian terkait masalah tersebut. Hasil penelitian kemudian di analisis untuk mengetahui metode pembelajaran variatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengetahui hasil motivasi belajar siswa.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian ini adalah studi kasus, dimana pendekatan ini merupakan serangkaian kegiatan penyelidikan (mempelajari) dengan penuh kesungguhan suatu fenomena atau gejala aktual yang menjadi pokok perhatian. studi kasus sebagai penelitian yang melakukan analisis dari berbagai sudut pandang ( *multi-perspective analysis* ) mengenai suatu fenomena atau gejala sosial dalam konteks yang alamiah. Teknik pendekatan studi kasus berguna dalam memberikan jawaban atas pertanyaan “Bagaimana?” dan “Mengapa?”, dan dalam konteks ini dipergunakan untuk penelitian eksplorasi, deskripsi, dan penelitian eksplanatori (menjelaskan).

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dimana suatu metode dalam penelitian suatu kelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, dan suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Secara umum cirri khas metode deskriptif adalah sebagai berikut:

1. Memusatkan diri pada masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, dan pada masalah-masalah yang aktual.
2. Data yang dikumpulkan awalnya disusun, dijelaskan, kemudian dianalisis.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Pada penelitian ini peneliti datang secara langsung ke sekolah MTs An- Nawawiyyah Kediri. Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipatif atau penuh, artinya peneliti bebas mengamati secara jelas subjeknya dan peneliti terlibat dengan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru maupun siswa yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber belajar. Kehadiran peneliti juga diketahui oleh informan atau lembaga yang diteliti.

Kehadiran peneliti sebagai instrument utama dalam penelitian ini dapat memberikan banyak keuntungan, yakni dapat memahami situasi di lapangan secara langsung, dapat berbicara langsung dengan subjek penelitian dan sumber lain, dan masih banyak lain.

## **C. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian yang digunakan adalah di MTs An- Nawawiyyah Kediri. Peneliti memilih lokasi penelitian atas beberapa pertimbangan yaitu MTs An- Nawawiyyah Kediri merupakan lembaga pendidikan yang terletak cukup strategis yaitu di kelilingi pondok-pondok pesantren seperti Pondok pesantren Mahir Ar- Riyadl Ringinagung dan pondok pesantren Baihadir putra- putri sehingga peminatnya banyak. Sekolah MTs An- Nawawiyyah Kediri sudah memiliki akreditasi B, hal tersebut juga menjadi salah satu pertimbangan untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah jenis data kualitatif yang berupa keterangan data fakta-fakta yang tidak dapat diukur secara matematis tetapi hanya berwujud keterangan naratif semata, misalnya seperti cara guru menentukan metode pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode pembelajaran, ataupun rencana perangkat pembelajaran guru itu sendiri.

Data yang dikumpulkan dapat berupa data primer yakni data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, misalnya dari informan (sebutan orang dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif), situs sosial tau peristiwa-peristiwa yang diamati, responden (sebutan orang dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif), dan sejenisnya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari informan yang telah diolah oleh pihak lain, seperti segala macam bentuk dokumen. Perolehannya dapat berasal dari:

1. Data primer yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya yaitu guru dan siswa. Data diperoleh melalui observasi yang bersifat langsung sehingga akurasinya lebih tinggi. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari sumber data primer adalah:
  - a) Narasumber yaitu pengajar (guru) IPS di MTs An- Nawawiyah Kediri. Peserta didik yang telah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar.

- b) Pengamatan proses belajar mengajar melalui keikutsertaan penelitian dalam kegiatan pembelajaran IPS untuk membangkitkan motivasi belajar siswa di MTs An- Nawawiyyah Kediri.
2. Data skunder yaitu data yang diperoleh tidak secara langsung dari objek penelitian atau data yang diperoleh dari pihak ketiga. Data sekunder biasanya disusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari literatur dokumen bagaian administrasi di MTs An- Nawawiyyah Kediri, data tentang profil sekolah, visi dan misi sekolah, tujuan sekolah, struktur organisai sekolah, sarana dan prasarana, guru dan siswa MTs An- Nawawiyyah Kediri, serta buku rancangan perangkat pembelajaran guru IPS.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif dan sumber data yang akan digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan hasil observasi, hasil wawancara, dan analisis dokumen. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif pada umumnya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Atas dasar konsep tersebut, maka ketiga teknik pengumpulan data di atas digunakan dalam penelitian ini. Ketiga teknik pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Observasi partisipatif adalah metode dimana peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak

## 2. Wawancara

Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur. Wawancara semi-terstruktur adalah jenis wawancara yang sudah termasuk dalam kategori *in depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan informan. Berikut adalah tabel pedoman wawancara :

Tabel 3.1 Pedoman Wawancara

No	Jenis Data yang Dikumpulkan	Sumber Data	Pertanyaan
1	Mengenai penggunaan metode pembelajaran variatif dalam meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas VIII di MTs An-Nawawiyah Kediri.	Guru IPS	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menurut ibu, apa tujuan dari penggunaan metode pembelajaran di MTs An-Nawawiyah Kediri?</li> <li>• Bagaimana cara memilih metode pembelajaran yang cocok untuk digunakan saat mengajar?</li> <li>• Faktor apa saja yang menjadi pendukung lancarnya penggunaan metode pembelajaran variatif? (Jelaskan)</li> <li>• Faktor apa saja yang menjadi penghambat penggunaan metode pembelajaran variatif?</li> <li>• Bagaimana pendapat Ibu terkait penggunaan metode pembelajaran variatif dalam pembelajaran?</li> </ul>
		Siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana penggunaan metode pembelajaran variatif yang digunakan oleh guru dikelas?</li> <li>• Bagaimana pendapat anda terkait penggunaan metode pembelajaran variatif dalam meningkatkan</li> </ul>

			motivasi belajar IPS siswa?
2	Mengenai dampak penggunaan metode pembelajaran variatif dalam meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas VIII di MTs An-Nawawiyah Kediri.	Guru IPS	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Se jauh mana pentingnya motivasi belajar bagi siswa di MTs An-Nawawiyah Kediri?</li> <li>• Apakah penggunaan metode pembelajaran variatif dapat meningkatkan motivasi belajar IPS siswa? (Jelaskan)</li> <li>• Bagaimana cara menilai / mengukur motivasi belajar IPS siswa?</li> </ul>
		Siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah setelah penggunaan metode pembelajaran variatif dapat merubah prilaku anda sesuai dengan indikator meningkatnya motivasi belajar?</li> <li>• Apakah setelah penggunaan metode pembelajaran variatif dapat meningkatkan motivasi belajar IPS anda?</li> </ul>

### 3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini menggunakan bentuk dokumen resmi sebagai bahan studi dokumentasi. Dokumen resmi dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu dokumen internal dan dokumen

eksternal. Dokumen internal dapat berupa catatan, seperti memo, pengumuman, intruksi, aturan suatu lembaga, sistem yang diberlakukan, hasil notulensi rapat keputusan pimpinan, struktur organisasi, visi dan misi sekolah dan lain sebagainya. Dokumen eksternal dapat berupa bahan-bahan informasi yang didapat dari suatu lembaga sosial, seperti majalah, Koran, buletin, surat pernyataan, silabus pelajaran dan lain sebagainya. Berikut adalah tabel pedoman dokumentasi :

**Tabel 3.2 Pedoman Dokumentasi**

No	Dokumen	Sumber Data
1	Administrasi MTs An-Nawawiyah Kediri.: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sejarah sekolah</li> <li>• Visi dan misi sekolah</li> <li>• Struktur organisasi sekolah</li> <li>• Jumlah kelas</li> <li>• Jumlah siswa</li> </ul>	Staf tata usaha (TU) MTs An-Nawawiyah Kediri.
2	Dokumen – dokumen guru IPS : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Silabus pelajaran</li> <li>• RPP pelajaran</li> </ul>	Guru IPS MTs An-Nawawiyah Kediri.

## F. Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu, Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman. Dimana suatu proses analisis yang terdiri dari empat alur kegiatan analisis yang terjadi secara bersamaan, yaitu

pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Berikut akan dijelaskan :

### 1. Pengumpulan Data

Pada awal penelitian kualitatif, umumnya peneliti melakukan studi *pre-eliminatory* yang berfungsi untuk memverifikasi dan pembuktian awal bahwa fenomena yang diteliti adalah benar-benar ada. Studi *pre-eliminatory* tersebut sudah termasuk kedalam proses pengumpulan data. Pada studi *pre-eliminatory*, peneliti sudah melakukan wawancara, observasi, dan lain sebagainya dan hasil dari aktivitas tersebut adalah data. Pada saat subjek melakukan pendekatan dan menjalin hubungan dengan subjek penelitian, dengan respon penelitian, melakukan observasi, membuat catatan lapangan, bahkan jika peneliti berinteraksi dengan lingkungan sosial subjek, dan informan, itu semua merupakan proses pengumpulan data yang hasilnya adalah data yang akan diolah. Ketika peneliti mendapatkan data yang cukup untuk diproses dan dianalisis, tahap berikutnya adalah melakukan reduksi data.

### 2. Reduksi Data (*Reduction*)

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil ikhtiar dan memilah berdasarkan

satuan konsep, tema, dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya jika memang diperlukan.

### 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik dan sejenisnya. Lebih dari itu data juga dapat disajikan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks naratif. Pedoman pengelolaan data hasil penelitian mengacu pada Widoyoko dengan menjumlahkan skor total hasil observasi pada masing-masing siswa dan mencari reratanya.

### 4. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi (*Conclusion Drawing / Verification*)

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Data dari hasil penelitian ini dikumpulkan dan dicatat dengan sebenar-benarnya. Data tersebut terkait dengan strategi guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan metode pembelajaran yang variatif di MTs An- Nawawiyah Kediri. Adapun cara yang dilakukan peneliti untuk mengecek keabsahan data tersebut yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dibedakan menjadi empat macam yaitu, triangulasi sumber data, triangulasi metode, triangulasi penyidik (peneliti atau pengamat lain), dan triangulasi teori.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data sebagai pengecekan keabsahan temuan. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan cara: 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara; 2) membandingkan hasil wawancara

dengan isi suatu dokumen; 3) membandingkan data hasil observasi dengan isi suatu dokumen.

## **H. Prosedur Penelitian**

Tahap – tahap penelitian lapangan adalah sebagai berikut:

### **1. Tahap Pra Lapangan**

Menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan penelitian, dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.

Pada tahap ini dilakukan penjajakan di MTs An-Nawawiyyah Kediri., untuk menggambarkan lokasi penelitian. Pada tahap ini juga digunakan untuk menggali fenomena yang sedang terjadi di MTs An- Nawawiyyah Kediri..

### **2. Tahap Pengerjaan Lapangan**

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan peneliti adalah terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan pengumpulan data yang sebanyak-banyaknya yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam tahap ini ada beberapa hal yang harus di perhatikan selama berada di lapangan yaitu keakraban hubungan, penggunaan bahasa, dan peranan peneliti.

### **3. Tahap Analisis Data**

Tahap analisis data dilakukan untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data dengan fenomena yang terjadi, subyek setudi maupun dokumentasi untuk membuktikan keabsahan data yang peneliti kumpulkan. Dengan terkumpulnya data secara valid maka selanjutnya diadakan analisis untuk menemukan hasil penelitian, dan untuk terakhir kalinya disusul laporan hasil penelitian.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

Uraian berikut ini adalah salah satu upaya untuk mendeskripsikan keberadaan lokasi penelitian dan mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

#### **A. Paparan Data Penelitian**

##### **1. Sejarah Sekolah MTs An- Nawawiyyah Kediri**

###### **a. Sejarah Sekolah MTs An- Nawawiyyah Kediri**

Upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, madrasah sebagai lembaga pendidikan berfungsi sebagai lembaga pengembangan potensi bakat, minat dan kemampuan siswa menjadi kemampuan akademis (kognitif), keterampilan (Psikomotorik) dan nilai sikap (afektif). Keberhasilan pengembangan tersebut sangat tergantung pada berbagai pihak, fasilitas sumber dayadan kualitas pemberdayaan baik intern maupun eksternmadrasah.

Dalam Undang-Undang No.2 Tahun 1989, tentang sistem pendidikan nasional mengisyaratkan bahwa visi ke depan pendidikan nasional adalah membentuk manusia yang berkualitas dan berakar budaya bangsa serta dapat menjajarkan diri dengan bangsa-bangsa lain terhadap era globalisasi, yakni bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan budi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan

keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani kepribadian yang mantap, mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Madrasah Tsanawiyah (MTS) adalah salah satu subsistem pendidikan nasional, sesuai dengan PP No. 29 tahun 1990, bahwa Madrasah Tsanawiyah mempunyai visi agar para lulusan MTS memiliki pengetahuan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi (MA, SMU, SMK) dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian, juga memiliki kemampuan sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya.

Madrasah Tsanawiyah (MTS) merupakan salah satu unit pelaksana teknis (UPT) penyelenggara pendidikan, untuk itu harus dikelola dengan efektif dan efisien sesuai dengan visi madrasah yang mempunyai harapan agar seluruh warga madrasah dapat mewujudkan visi tersebut.

Terdorong akan pentingnya Nasrul Ilmi Waddin serta peningkatan ilmu pengetahuan juga dalam rangka pengkaderan, sebagai calon penerus perjuangan Islam yang berfaham Ahlussunah Wal Jama'ah, maka lembaga pendidikan Imam Nawawi Ringinagung Keling Kepung memprakarsai berdirinya "Madrasah Tsanawiyah An Nawawiyah".

Madrasah Tsanawiyah An Nawawiyyah yang berlokasi di Jalan Pesantren Mahir Arriyadl Keling Kepung Kediri ini, merupakan salah satu madrasah formal yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan Imam Nawawi pada tanggal 15 Juli 2007. Tetapi pada saat itu sementara menggunakan ruang kelas milik pondok pesantren yang akan dijadikan koperasi Mahir Arriyadl. Pada tanggal 01 Juli 2010 baru mendapat SK ijin operasional dari kementrian agama kabupaten Kediri dengan dilanjutkan membangun gedung sendiri yang selesaiakhir tahun 2011, terdiri dari 5 lokal dengan rincian 3 untuk kelas 7,8,9, dan 2 untuk kantor dan penyimpanan arsip-arsip madrasah.<sup>115</sup>Perkembangan MTs An-Nawawiyyah Kepung Kediri yang lebih lengkap dapat diuraikan menurut periodisasi kepemimpinan MTs An-Nawawiyyah Kepung Kediri mulai tahun 2007 sampai sekarang sebagai berikut:

- a. Pada tahun 2007-2012, MTs An-Nawawiyyah dipimpin oleh KH.Munshif Maisur dan wakilnya adalah ibu Lilik Nur Latifah, M.Pd.I. Pada periode ini telah berhasil membangun gedung sendiri untuk menopang tercapainya pendidikan dalam proses belajar mengajar di MTs An-Nawawawiyyah, sekaligus dibangun toilet bagi peserta didik.
- b. Tahun 2012-2017 MTs An-Nawawiyyah dipimpin oleh Ibu Lilik Nur Latifah, M.Pd.I, dan diwakili oleh Bp. Miftahul Mushlihin, S.Pd.I. Pada periode ini telah berhasil membangun ruang kelas dua lokal, perpustakaan

---

<sup>115</sup> Dokumentasi Kurikulum MTs An Nawawiyyah

dan mushola untuk kegiatan keagamaan peserta didik, seperti : sholat dluha, sholawatan, praktik fiqih, ekstrakurikuler dan kegiatan yang lainnya.

- c. Tahun 2017-2018 kepemimpinan MTs An Nawawiyah digantikan oleh Bapak Miftahul Mushlihin, S.Pd.I. Sebagai pimpinan yang meneruskan amanat pendahulunya, Bapak Miftahul Mushlihin, S.Pd.I terus berusaha dengan beberapa kebijakannya untuk meningkatkan kualitas MTs An-Nawawiyah Kepung di segala bidang. Baik dalam bidang pengetahuan, bidang keagamaan, serta beberapa kompetensi para pendidik dan tenaga kependidikan. Selain itu beliau juga selalu berusaha untuk berinovasi dan dengan lapang dada menerima kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi peningkatan mutu madrasah.

Madrasah Tsanawiyah An-Nawawiyah Kepung berlokasi di JL.Pesantren 01 Ringinagung RT 19 RW 04 Desa Keling Kec. Kepung Kab. Kediri, Jawa Timur dan tidak jauh dari lereng gunung Kelud bagian utara. Letak madrasah ini berada disekitar pemukiman warga dan berada di dekat jalan raya Pare-Kandangan sehingga mudah dijangkau. Madrasah Tsanawiyah An Nawawiyah Ringinagung sebagai lembaga pendidikan umum yang berciri khusus Islam memiliki rasa tanggung jawab besar terhadap kaderisasi bangsa dalam menghadapi era globalisasi, reformasi, dan Otonomi Daerah. Secara keseluruhan MTs An-Nawawiyah berdiri di atas tanah seluas 1.531,75M<sup>2</sup>, dan gedungnya

terbentuk huruf U, terdiri dari 7 ruang kelas, kantor, mushola, perpustakaan, ruang lab, toilet guru dan siswa, kantin siswa, lapangan dan tempat parkir.<sup>116</sup>

## **2. Visi dan Misi MTs An- Nawawiyyah Kediri**

Visi MTs An-Nawawiyyah Kepung Kediri adalah berilmu pengetahuan, terampil dan berakhlakul karimah. Sedangkan Misinya antara lain sebagai berikut :<sup>117</sup>

- a. Mewujudkan pengembangan K13 MTs An-Nawawiyyah Kepung.
- b. Melaksanakan pengembangan proses pembelajaran menuju pembelajaran yang efektif dan efisien.
- c. Mengembangkan dan meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan (Pedagogik, Kepribadian, Profesional).
- d. Melaksanakan pengembangan kegiatan akademik dalam rangka pencapaian kompetensi lulusan.
- e. Melaksanakan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan.
- f. Melaksanakan optimalisasi pemanfaatan pembiayaan pendidikan.
- g. Melaksanakan penataan lingkungan madrasah yang indah dan asri.
- h. Melaksanaan pembinaan siswa berbakat dan berprestasi.

## **3. Guru dan Karyawan**

Guru di MTs An – Nawawiyyah Kediri berjumlah 25 orang termasuk kepala sekolah. Disamping itu untuk memperlancar kegiatan pembelajaran disekolah juga ada karyawan seperti staf TU,PKM

---

<sup>116</sup> Dokumentasi Kurikulum MTs An Nawawiyyah

<sup>117</sup> Dokumentasi Kurikulum MTs An Nawawiyyah

Humas, PKM Kesiswaan, dan PKM Sarpras. Untuk lebih jelasnya dijelaskan dalam tabel data guru berdasarkan maple yang diampu sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Data Guru dan Karyawan<sup>118</sup>**

Bisa dilihat pada lampiran 8.

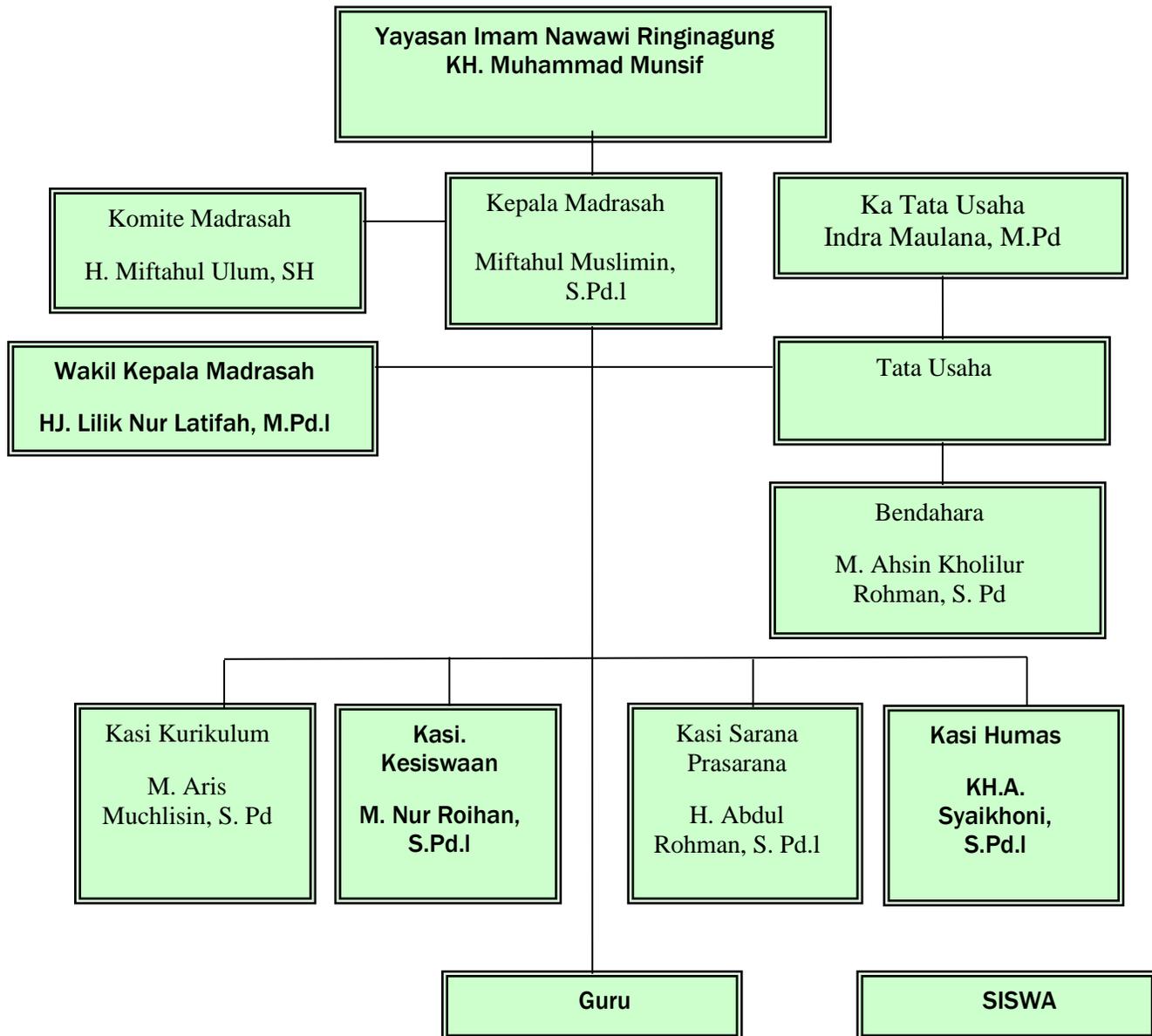
---

<sup>118</sup> Hasil Dokumentasi Arsip Data Guru dan Karyawan Sekolah MTs An – Nawawiyah Kediri

#### 4. Struktur Organisasi MTs An – Nawawiyyah Kediri<sup>119</sup>

Gambar Bagan 4.1

##### Struktur Organisasi Sekolah



<sup>119</sup> Hasil Dokumentasi Arsip Struktur Organisasi Sekolah MTs An-Nawawiyyah Kediri

**5. Keadaan Siswa MTs An-Nawawiyah Kediri**  
**Tabel 4.2**

**Jumlah siswa MTs An-Nawawiyah Kediri**

<b>KELAS</b>	<b>TAHUN AJARAN</b>	<b>JUMLAH SISWA</b>
VII A	2019-2020	42
VII B		43
VII C		15
VIII A		32
VIII B		32
IX A		20
IX B		20

Berdasarkan data tabel diatas, jumlah seluruh siswa di MTs An-Nawawiyah Kediri berjumlah 204 siswa.

## **B. Hasil Penelitian**

Hasil dari penelitian di lapangan Metode Pembelajaran Variatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII Di MTs An- Nawawiyyah Kediri dapat dideskripsikan berdasarkan data- data yang telah terkumpul. Peneliti melakukan pengambilan data mengenai penggunaan metode pembelajaran variatif dalam meningkatkan motivasi belajar IPS di MTs An- Nawawiyyah Kediri, dengan tiga cara. Pertama, menggunakan wawancara yang tertuju kepada guru IPS dan beberapa siswa di MTs An- Nawawiyyah Kediri. Kedua, menggunakan observasi secara langsung yang bertujuan mengamati aktivitas guru maupun siswa di MTs An- Nawawiyyah Kediri. Ketiga, menggunakan dokumentasi sebagai bukti terhadap wawancara, observasi, maupun sesuatu yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

### **1. Penggunaan Metode Pembelajaran Variatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Siswa kelas VIII Di MTs An- Nawawiyyah Kediri**

Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai tugas untuk mendorong, dan memberi fasilitas belajar kepada siswa demi tercapainya tujuan pembelajaran. Guru memiliki tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu hal yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu

dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Penggunaan metode pembelajaran bervariasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Semakin bervariasi metode yang digunakan oleh guru maka siswa juga semakin termotivasi untuk belajar karena siswa juga tidak merasa bosan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Berikut ini akan dijelaskan terkait tentang penggunaan metode pembelajaran bervariasi, dan faktor pendukung serta faktor penghambatnya :

a. Penggunaan Metode Pembelajaran Variatif

Metode pembelajaran merupakan suatu cara penyampaian materi belajar yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Berikut hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran IPS, Ibu Anik Ekowati. S.E berkenaan dengan tujuan penggunaan metode pembelajaran:

“Tujuannya adalah untuk mempercepat tercapainya tujuan pembelajaran, misalnya siswa bisa mengetahui atau menunjukkan letak benua-benua maka metode yang saya gunakan adalah metode inkuiri dan demonstrasi dimana siswa mencari sendiri dengan di sediakannya media atlas atau buku sehingga dia aktif menunjukkan sendiri dengan caranya sendiri sehingga siswa mampu menunjukkan gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin saya capai.”<sup>120</sup>

---

<sup>120</sup> Wawancara dengan Ibu Anik Ekowati S,E, Guru Mata Pelajaran IPS, tanggal 27 Januari 2020

Menurut beliau tujuan dari penggunaan metode pembelajaran yaitu untuk mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran, agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru dan diharapkan siswa juga semakin aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

Pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan tentunya memiliki beberapa pertimbangan. Berikut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS, Ibu Anik Ekowati. S.E terkait pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan mengajar di kelas :

“Pemilihan metode pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor misalkan berdasarkan tujuan dan materi pelajaran. Misalkan tadi meterinya tentang peta-peta itu kan, jika siswa hanya membaca buku saja tanpa ada gambar maka siswa mungkin hanya akan membayangkan saja atau berimajinasi, tetapi jika siswa melihat langsung peta benua secara umum secara luas dilihat betul letaknya sehingga siswa dapat menunjukan dengan benar dimana letaknya.”<sup>121</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, salah satu faktor yang mempengaruhi pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan yaitu, menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan melihat isi materi pelajaran.

Beliau juga menuturkan hal lain yang menjadi faktor dari pemilihan metode pembelajaran yang akan di gunakan yaitu

---

<sup>121</sup> Ibid.

adanya fasilitas belajar yang tersedia. Berikut hasil wawancara yang telah di lakukan:

“Keterkaitan antara fasilitas yang tersedia juga menjadi faktor pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan saat proses pembelajaran. Misalkan metode pembelajarannya kan discovery learning dia mencari medianya, jika di sekolah disediakan fasilitas sehingga guru bisa menayangkan video karena sarana dan prasarananya ada, jika sarana dan prasarananya di sekolah tidak tersedia bagaimana caranya menampilkan model variasi misalnya hanya menayangkan gambar saja, tetapi videonya harus menyediakan televisi kan tidak. Jadi sarana dan prasarananya atau fasilitas belajar harus tersedia. Guru bisa menampilkan pembelajaran yang kreatif dan menarik kepada siswa.”<sup>122</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut salah satu faktor yang menjadi pertimbangan pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan adalah ketersediannya fasilitas belajar.

Beliau juga menuturkan hal lain yang menjadi faktor pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan yaitu terkait tentang kesesuaian metode yang dipilih dengan kemampuan guru. Berikut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS, Ibu Anik Ekowati. S.E:

“Seorang guru harus dituntut untuk mampu menguasai materi dan metode pembelajaran. Apalagi sekarang mata pelajaran mencangkup sejarah, geografi dan ekonomi menjadi satu yaitu IPS. Namun pada kenyataannya kemampuan guru terbatas, misalnya dalam keadaan sakit, ada urusan mendesak, sempitnya waktu pembelajaran, dan kondisi siswa yang terkadang tidak kondusif menyebabkan guru harus

---

<sup>122</sup> Ibid.

pintar-pintar dalam menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan.”<sup>123</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, pemilihan metode juga harus memperhatikan kemampuan guru itu sendiri. Guru harus bisa menguasai materi dan metode yang variatif, sehingga dapat mempermudah saat menjelaskan materi kepada siswa.

Pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan sangat penting dalam proses pembelajaran. Metode yang sesuai akan menjadikan pembelajaran dikelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan sehingga motivasi belajar siswa dapat meningkat. Penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru tentunya tak lepas dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh guru. Dimana dalam penggunaan metode pembelajaran variatif dalam pembelajaran, sudah sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru. Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan di MTs An- Nawawiyah Kediri, peneliti menemukan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru IPS dalam pembelajaran. Lebih jelasnya penggunaan metode pembelajaran variatif tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>123</sup> Ibid.

### 1) Penggunaan Metode Ceramah, Tanya Jawab, dan Diskusi

Di awal pembelajaran yang dilakukan di kelas VIII, guru menggunakan metode ceramah dengan menjelaskan materi pembelajaran tentang Benua Asia. Guru menjelaskan terkait letak wilayah beserta batas-batas wilayah dari Benua Asia.<sup>124</sup>

Hasil observasi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dari siswa yang bernama Muhammad Nasrullah S dalam wawancaranya, ia mengungkapkan bahwa :

“Iya diawal pembelajaran tadi Bu Anik menjelaskan tentang Benua Asia, letak Benua Asia, letak astronomis dan geografis dari Benua Asia”<sup>125</sup>

Senada dengan pernyataan tersebut , di utarakan juga oleh Muhammad Ardiansyah W dalam hasil wawancara, yaitu:

“Tadi Bu Anik menjelaskan dulu materi peajarannya tentang Benua Asia beserta letaknya”<sup>126</sup>

Setelah guru menjelaskan tentang Benua Asia yang berada di kelas VIII, kemudian guru beralih metode dengan menggunakan metode Tanya jawab, dimana siswa ditanya

---

<sup>124</sup>Hasil Observasi Kelas VIII mata pelajaran IPS di MTs An- Nawawiyah Kediri pada tanggal 27 Januari 2020 jam 09.30 WIB

<sup>125</sup>Wawancara dengan Muhammad Nasrullah S, siswa kelas VIII pada tanggal 27 Januari 2020

<sup>126</sup> Wawancara dengan Muhammad Ardiansyah W, siswa kelas VIII pada tanggal 27 Februari 2020

terkait materi yang telah di jelas kan oleh guru, bertanya seperti “dimana letak Benua Asia?”, dan “sebutkan batas - batas dari Benua Asia?”<sup>127</sup>

Dalam wawancara dengan Muhammad Nasrullah S, ia juga mengungkapkan bahwa :

“Setelah selesai menjelaskan tentang Benu Asia Bu Anik kemudian bertanya terkait materi yang dijelaskan barusan. Yaa kayak dimana letaknya?, dan mana saja batas dari Benua Asia?”<sup>128</sup>

Senada dengan pernyataan tersebut , diutarakan juga oleh Muhammad Ardiansyah W dalam hasil wawancara, yaitu:

“Setelah menerangkan kemudian ngasih pertanyaan, yaa tentang yang di jelaskan tadi misalnya, coba tunjukkan letak Benua Asia!”<sup>129</sup>

Setelah guru menggunakan metode Tanya jawab yang dilakukan di kelas VIII, kemudian guru beralih metode dengan menggunakan metode diskusi, dimana siswa satu kelas kemudian dibagi menjadi beberapa kelompok untuk

---

<sup>127</sup> Hasil Observasi Kelas VIII mata pelajaran IPS di MTs An-Nawawiyah Kediri pada tanggal 27 Januari 2020 jam 09.30 WIB

<sup>128</sup> Wawancara dengan Muhammad Nasrullah S, loc.cit.

<sup>129</sup> Wawancara dengan Muhammad Ardiansyah W, loc.cit.

melakukan diskusi pembelajaran bersama kelompok yang telah ditetapkan.<sup>130</sup>

Menurut hasil wawancara dari salah satu siswa yang bernama Diaz Nabel Akmal. Dalam wawancaranya, ia mengungkapkan bahwa:

“Tadi disuruh buat kelompok, trus disuruh mengelompokkan negara-negara yang ada di Benua Asia beserta letaknya”<sup>131</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas yang dilakukan peneliti di MTs An- Nawawiyyah Kediri, ditemukan bahwasanya dalam proses pembelajaran guru menggunakan lebih dari satu metode pembelajaran yaitu, penggunaan metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode diskusi.

## 2) Penggunaan Metode Ceramah, Demonstrasi, dan *Discovery Learning*

Dari hasil observasi dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di kelas VIII, di MTs An- Nawawiyyah Kediri ditemukan bahwasanya guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Metode pertama yang digunakan yaitu metode ceramah, dimana dalam penggunaan

---

<sup>130</sup> Hasil Observasi Kelas VIII mata pelajaran IPS di MTs An-Nawawiyyah Kediri pada tanggal 27 Januari 2020 jam 09.30 WIB

<sup>131</sup> Wawancara dengan Diaz Nabel Akmal, siswa kelas VIII pada tanggal 27 Januari 2020

metode ini guru menerangkan tentang materi IPS yang berkaitan dengan luas, karakteristik, dan pembagian region Benua Asia.<sup>132</sup>

Hasil observasi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara mengenai penggunaan metode pembelajaran ceramah bersama siswa di MTs An- Nawawiyyah Kediri, Diaz Nabitl Akmal. Ia mengungkapkan:

“Diawal pembelajaran tadi, Bu Anik menjelaskan tentang luas Benua Asia beserta region-region atau wilayah-wilayahnya”<sup>133</sup>

Adapun hasil wawancara mengenai penggunaan metode pembelajaran ceramah yang dilakukan dengan Muhammad Ardiansyah W, ia mengungkapkan:

“Pertama tadi guru menjelaskan terkait materi peajaran kemudian menunjukkan letak dan luas dari Benua Asia”<sup>134</sup>

Dalam proses pembelajaran guru juga menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dengan menunjukkan daerah-daerah yang ada di Benua Asia dengan cara

---

<sup>132</sup> Hasil Observasi Kelas VIII mata pelajaran IPS di MTs An- Nawawiyyah Kediri pada tanggal 30 Januari 2020 jam 09.30 WIB

<sup>133</sup> Wawancara dengan Diaz Nabitl Akmal, siswa kelas VIII di MTs An- Nawawiyyah Kediri pada tanggal 30 Januari 2020

<sup>134</sup> Wawancara dengan Muhammad Ardiansyah W, siswa kelas VIII di MTs An- Nawawiyyah Kediri pada tanggal 30 Januari 2020

menunjukkan letak suatu wilayah beserta karakteristik dari tiap-tiap daerah yang ada di atlas.<sup>135</sup>

Hasil wawancara mengenai penggunaan metode pembelajaran demonstrasi bersama siswa di MTs An-Nawawiyah Kediri, Diaz Nabil Akmal. Ia mengungkapkan:

“Kemudian tadi Bu Anik ngambil atlas menunjukkan luas dan wilayah-wilayah yang ada di Benua Asia”<sup>136</sup>

Adapun hasil wawancara mengenai penggunaan metode pembelajaran demonstrasi oleh guru yang dilakukan dengan Muhammad Ardiansyah W, ia mengungkapkan:

“Iya, ketika menjelaskan tadi sambil menunjukkan gambar Benua Asia di dalam peta”<sup>137</sup>

Metode pembelajaran berikutnya yang digunakan yaitu metode pembelajaran *discovery learning*. Dalam penenggunaan metode *discovey learning* ini siswa dipasangkan dengan teman sebangkunya, kemudiann guru memberikan intruksi untuk mencari, menemukan, dan menunjukkan letak suatu wilayah beserta karakteristik yang

---

<sup>135</sup> Hasil Observasi Kelas VIII mata pelajaran IPS di MTs An- Nawawiyah Kediri pada tanggal 30 Januari 2020 jam 09.30 WIB

<sup>136</sup> Wawancara dengan Diaz Nabil Akmal, loc.cit.

<sup>137</sup> Wawancara dengan Muhammad Ardiansyah W, loc.cit.

dimilikinya kemudian menjelaskan hasil temuannya di depan kelas.<sup>138</sup>

Hasil wawancara mengenai penggunaan metode pembelajaran *discovery learning* bersama siswa di MTs An-Nawawiyah Kediri, Diaz Nabil Akmal. Ia mengungkapkan:

“Tadi ketua kelas disuruh mengambil atlas di perpustakaan, buat mencari luas dan nama-nama negara yang ada di Benua Asia”<sup>139</sup>

Adapun hasil wawancara mengenai penggunaan metode pembelajaran demonstrasi oleh guru yang dilakukan dengan Muhammad Ardiansyah W, ia mengungkapkan:

“Ya seperti kelompokan dengan teman sebangku, suruh mencari wilayah-wilayah yang ada di Benua Asia beserta luasnya di atlas”<sup>140</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas yang dilakukan peneliti di MTs An-Nawawiyah Kediri, ditemukan bahwasanya dalam proses pembelajaran guru menggunakan lebih dari satu metode pembelajaran atau variatif yaitu, penggunaan metode ceramah, demonstrasi, dan *discovery learning*.

---

<sup>138</sup> Hasil Observasi Kelas VIII mata pelajaran IPS di MTs An-Nawawiyah Kediri pada tanggal 9 Februari 2020 jam 09.30 WIB

<sup>139</sup> Wawancara dengan Diaz Nabil Akmal, loc.cit.

<sup>140</sup> Wawancara dengan Muhammad Ardiansyah W, loc.cit.

### 3) Penggunaan Metode Ceramah, Demonstrasi, *Discovery Learning*, dan Penugasan

Dari hasil observasi dalam pelaksanaan pembelajaran guru di MTs An- Nawawiyah Kediri ditemukan bahwasanya guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Metode pertama yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran adalah dengan menggunakan metode ceramah. Penggunaan metode ceramah ini digunakan untuk menerangkan tentang Benua Eropa.<sup>141</sup>

Hasil observasi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara mengenai penggunaan metode pembelajaran ceramah bersama siswa di MTs An- Nawawiyah Kediri, Muhammad Nasrullah S. Ia mengungkapkan:

“Diawal pembelajaran IPS pertama itu Bu Anik menerangkan tentang materi pelajaran, materinya tentang Benua Eropa”<sup>142</sup>

Adapun hasil wawancara mengenai penggunaan metode pembelajaran ceramah yang dilakukan dengan Muhammad Ardiyansyah W, ia mengungkapkan:

“Tadi Bu Anik nerangkan dulu tentang Benua Eropa, letaknya beserta batas-batas wilayahnya.”<sup>143</sup>

---

<sup>141</sup> Hasil Observasi Kelas VIII mata pelajaran IPS di MTs An- Nawawiyah Kediri pada tanggal 3 Februari 2020 jam 12.00 WIB

<sup>142</sup> Wawancara dengan Muhammad Nasrullah S, siswa kelas VIII pada tanggal 3 Februari 2020

Dalam proses pembelajaran, ketika guru menerangkan juga disertai dengan penggunaan metode demonstrasi, dimana guru menunjukkan letak dan posisi dari Benua Eropa beserta batas-batas benuanya.<sup>144</sup>

Hasil observasi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara mengenai penggunaan metode pembelajaran demonstrasi bersama siswa di MTs An- Nawawiyah Kediri, Muhammad Nasrullah S. Ia mengungkapkan:

“Ketika menerangkan materi tadi juga dengan menampilkan gambar Benua Eropa di proyektor dan menunjukkan letak astronomis dan geografis dari Benua Eropa”<sup>145</sup>

Adapun hasil wawancara mengenai penggunaan metode pembelajaran demonstrasi yang dilakukan dengan Muhammad Ardiyansyah W, ia mengungkapkan:

“Bu Anik cara mengajarnya ya sambil menerangkan juga sekalian menunjukkan gambar Benua Eropa di layar proyektor”<sup>146</sup>

---

<sup>143</sup> Wawancara dengan Muhammad Ardiyansyah W, siswa Kelas VIII mata pelajaran IPS di MTs An- Nawawiyah Kediri pada tanggal 3 Februari 2020

<sup>144</sup> Hasil Observasi Kelas VIII mata pelajaran IPS di MTs An- Nawawiyah Kediri pada tanggal 3 Februari 2020 jam 09.30 WIB

<sup>145</sup> Wawancara dengan Muhammad Nasrullah S, loc.cit.

<sup>146</sup> Wawancara dengan Muhammad Ardiyansyah W, loc.cit

Penggunaan metode pembelajaran berikutnya yang digunakan guru adalah metode *discover Learning* dan penugasan. Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil, kemudian masing-masing kelompok diberi tugas untuk mencari, menemukan, dan menunjukkan batas-batas wilayah, nama-nama negara, luas wilayah dan ibu kota dari tiap-tiap negara yang ada di Benua Eropa.<sup>147</sup>

Hasil observasi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara mengenai penggunaan metode pembelajaran *discovery learning* dan penugasan bersama siswa di MTs An-Nawawiyyah Kediri, Muhammad Nasrullah S. Ia mengungkapkan:

“Yaa pertama siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, kemudian di suruh mengerjakan dan menemukan wilayah, luas wilayah, dan ibu kota yang ada di Benua Eropa”<sup>148</sup>

Adapun hasil wawancara mengenai penggunaan metode pembelajaran *discovery learning* dan penugasan yang dilakukan dengan Muhammad Ardiyansyah W, ia mengungkapkan:

---

<sup>147</sup> Hasil Observasi Kelas VIII mata pelajaran IPS di MTs An- Nawawiyyah Kediri pada tanggal 3 Februari 2020 jam 12.00 WIB

<sup>148</sup> Wawancara dengan Muhammad Nasrullah S, loc.cit.

“Setelah Bu Anik menerangkan di layar proyektor ada beberapa soal untuk mencari letak, batas-batas wilayah, luas wilayah, nama-nama negara, dan ibukotanya yang ada di Benua Eropa”<sup>149</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas yang dilakukan peneliti di MTs An- Nawawiyyah Kediri, ditemukan bahwasanya dalam proses pembelajaran guru menggunakan lebih dari satu metode pembelajaran atau variatif yaitu, penggunaan metode ceramah, demonstrasi, dan *discovery learning*, dan Penugasan.

#### 4) Penggunaan Metode Tanya Jawab, Ceramah, Diskusi, dan Penugasan

Dari hasil observasi dalam pelaksanaan pembelajaran guru di MTs An- Nawawiyyah Kediri kelas VIII, ditemukan bahwasanya guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Metode pembelajaran yang pertama yaitu penggunaan metode tanya jawab sebagai pembuka pelajaran. Dimana tujuan dari penggunaan metode tanya jawab di awal ini bertujuan untuk mengingat materi pelajaran yang telah di pelajari sebelumnya.<sup>150</sup>

---

<sup>149</sup> Wawancara dengan Muhammad Ardiansyah W, loc,cit.

<sup>150</sup> Hasil Observasi Kelas VIII mata pelajaran IPS di MTs An- Nawawiyyah Kediri pada tanggal 6 Februari 2020 jam 12.00 WIB

Hasil observasi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara mengenai penggunaan metode pembelajaran tanya jawab bersama siswa di MTs An- Nawawiyah Kediri, Muhammad Nasrullah S. Ia mengungkapkan:

“Bu Anik mengawali pembelajaran IPS dengan bertanya terkait materi yang telah di ajarkan pada pertemuan sebelumnya mas.”<sup>151</sup>

Senada dengan pernyataan tersebut, teman sekelasnya yaitu, Diaz Nabel Akmal juga mengatakan :

“Diawal pembelajaran tadi Bu Anik membuka pelajaran dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait Benua Eropa yang telah dipelajari pada pertemuan kemarin.”<sup>152</sup>

Adapun hasil wawancara mengenai penggunaan metode pembelajaran Tanya jawab diawal pembelajaran yang dilakukan dengan Muhammad Ardiyansyah W, ia mengungkapkan:

“Pertama pembelajaran dibuka dengan memberikan pertanyaan terlebih dahulu mengenai materi sebelumnya..”<sup>153</sup>

---

<sup>151</sup>Wawancara dengan Muhammad Nasrullah S, siswa kelas VIII pada tanggal 6 Februari 2020

<sup>152</sup>Wawancara dengan Diaz Nabel Akmal , siswa VIII pada tanggal 6 Februari 2020

<sup>153</sup> Wawancara dengan Muhammad Ardiyansyah W, siswa VIII pada tanggal 6 Februari 2020

Penggunaan metode berikutnya yang digunakan di kelas VIII yaitu metode ceramah, dimana guru menjelaskan materi IPS terkait karakteristik yang ada di Benua Eropa.<sup>154</sup>

Hasil observasi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara mengenai penggunaan metode pembelajaran tanya jawab bersama siswa di MTs An- Nawawiyah Kediri, Muhammad Nasrullah S. Ia mengungkapkan:

“Setelah Bu Anik bertanya terkait materi sebelumnya, kemudian Bu Anik menerangkan sedikit tentang karakteristik Benua Eropa”<sup>155</sup>

Senada dengan pernyataan tersebut, teman sekelasnya yaitu, Diaz Nabiel Akmal juga mengatakan :

“Habis itu menerangkan melalui layar proyektor tentang materi pembelajaran berikutnya.”<sup>156</sup>

Adapun hasil wawancara mengenai penggunaan metode pembelajaran ceramah yang dilakukan dengan Muhammad Ardiyansyah W, ia mengungkapkan:

“Iyaa mas, setelah bertanya tadi Bu Anik menerangkan materi pelajaran di layar proyektor dengan menunjukkan gambar Benua Eropa”<sup>157</sup>

---

<sup>154</sup> Hasil Observasi di Kelas VIII mata pelajaran IPS di MTs An- Nawawiyah Kediri pada tanggal 6 Februari 2020 jam 12.00 WIB

<sup>155</sup> Wawancara dengan Muhammad Nasrullah S, loc.cit.

<sup>156</sup> Wawancara dengan Diaz Nabiel Akmal, loc.cit.

<sup>157</sup> Wawancara dengan Muhammad Ardiyansyah W, loc.cit.

Setelah guru menjelaskan materi pelajaran yang berada dikelas VIII, kemudian siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru yaitu, mencari dan menenukan wilayah-wilayah yang ada di Benua Eropa beserta karakteristik yang dimilikinya. Kelompok yang sudah menyelesaikan tugasnya, kemudian mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.<sup>158</sup>

Hasil observasi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara mengenai penggunaan metode pembelajaran diskusi dan penugasan bersama siswa di MTs An-Nawawiyyah Kediri, Muhammad Nasrullah S. Ia mengungkapkan:

“Diberi tugas suruh mencari karakteristik dari Benua Eropa yang ada di Peta dan dikerjakan bersama kelompok.”

Senada dengan pernyataan tersebut, teman sekelasnya yaitu, Diaz Nabiel Akmal juga mengatakan :

“Setelah itu siswa dibagi menjadi beberapa kelompok buat ngerjakan tugas yang diberikan secara berkelompok.”<sup>159</sup>

---

<sup>158</sup> Hasil Observasi Kelas VIII mata pelajaran IPS di MTs An- Nawawiyyah Kediri pada tanggal 6 Februari 2020 jam 09.30 WIB

<sup>159</sup>Wawancara dengan Diaz Nabiel Akmal, loc.cit.

Adapun hasil wawancara mengenai penggunaan metode pembelajaran diskusi dan penugasan yang dilakukan dengan Muhammad Ardiyansyah W, ia mengungkapkan:

“Yaa diberi tugas kelompok buat ngerjakan tugas yang diberikan guru, tugasnya membuat sepeti tabel karakteristik dari Benua Eropa.”<sup>160</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas yang dilakukan peneliti di MTs An- Nawawiyyah Kediri, ditemukan bahwasanya dalam proses pembelajaran guru menggunakan lebih dari satu metode pembelajaran atau variatif yaitu, penggunaan metode Tanya jawab, metode ceramah, metode diskusi dan Penugasan.

##### 5) Penggunaan Metode Penugasan

Dari hasil observasi dalam pelaksanaan pembelajaran guru di MTs An- Nawawiyyah Kediri kelas VIII, ditemukan bahwasanya guru menggunakan metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu hanya penggunaan metode penugasan. Dimana dalam penggunaan metode ini guru hanya memberikan tugas untuk

---

<sup>160</sup> Wawancara dengan Muhammad Ardiyansyah W, loc.cit.

mengerjakan tabel karakteristik yang ada di Benua Eropa yang ada di buku paket.<sup>161</sup>

Berdasarkan hasil observasi diatas, diperkuat juga dengan hasil wawancara terhadap siswa yaitu Muhammad Nasrullah S, ia mengatakan :

“hanya diberi tugas suruh mengerjakan kolom karakteristik Benua Eropa”<sup>162</sup>

Senada dengan pernyataan tersebut, diutarakan juga oleh Diaz Nabiel Akmal dalam hasil wawancara, yaitu :

“ yaa tadi hanya diberi tugas untuk mengerjakan materi yang diajarkan kemarin, tentang karakteristik Benua Eropa”<sup>163</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas yang dilakukan peneliti di MTs An- Nawawiyyah Kediri, ditemukan bahwasanya dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode penugasan saja.

- 6) Penggunaan Metode Ceramah, Discovery Learning, dan Penugasan.

Dari hasil observasi dalam pelaksanaan pembelajaran guru di MTs An- Nawawiyyah Kediri kelas VIII, ditemukan

---

<sup>161</sup> Hasil observasi Kelas VIII mata pelajaran IPS di MTs An- Nawawiyyah Kediri pada tanggal 10 Februari 2020 jam 12.00 WIB

<sup>162</sup> Wawancara dengan Muhammad Nasrullah, siswa Kelas VIII mata pelajaran IPS di MTs An- Nawawiyyah Kediri pada tanggal 10 Februari 2020

<sup>163</sup> Wawancara dengan Diaz Nabiel Akmal, siswa Kelas VIII mata pelajaran IPS di MTs An- Nawawiyyah Kediri pada tanggal 10 Februari 2020

bahwasanya guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Metode pembelajaran yang pertama yaitu penggunaan metode ceramah. Dimana dalam penggunaan metode ini guru menerangkan tentang materi IPS yang berkaitan tentang perubahan sosial budaya.<sup>164</sup>

Hasil observasi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara mengenai penggunaan metode pembelajaran ceramah bersama siswa di MTs An- Nawawiyyah Kediri, Muhammad Nasrullah S. Ia mengungkapkan :

“Diawal pembelajaran diterangkan dulu materinya sama Bu Anik, dijelaskan terkait pengertian perubahan sosial budaya di masyarakat.”<sup>165</sup>

Senada dengan pernyataan tersebut, diutarakan juga oleh Diaz Nabiel Akmal dalam hasil wawancara, yaitu :

“yaa tadi dijelaskan diawal pembelajaran tentang pengertian perubahan sosial budaya,”<sup>166</sup>

Setelah guru menerangkan tentang pengertian perubahan sosial budaya di kelas VIII, kemudian guru beralih metode dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery learning*, dimana siswa diminta mencari pengertian

---

<sup>164</sup> Hasil observasi Kelas VIII mata pelajaran IPS di MTs An- Nawawiyyah Kediri pada tanggal 13 Februari 2020 jam 12.00 WIB

<sup>165</sup> Wawancara dengan Muhammad Nasrullah S, siswa Kelas VIII mata pelajaran IPS di MTs An- Nawawiyyah Kediri pada tanggal 13 Februari 2020

<sup>166</sup> Wawancara dengan Diaz Nabiel Akmal, siswa Kelas VIII mata pelajaran IPS di MTs An- Nawawiyyah Kediri pada tanggal 13 Februari 2020

perubahan sosial menurut para ahli, unsur-unsur perubahan sosial, dan faktor pendorong maupun penghambat dari perubahan sosial tersebut.<sup>167</sup>

Berdasarkan hasil observasi diatas, diperkuat juga dengan hasil wawancara terhadap siswa yaitu Muhammad Nasrullah S, ia mengatakan :

“Disuruh mencari pengertian perubahan sosial dan faktor pendorong penghambat terjadinya perubahan sosial di buku paket, buku LKS, maupun buku di perpustakaan.”<sup>168</sup>

Senada dengan pernyataan tersebut, diutarakan juga oleh Diaz Nabiel Akmal dalam hasil wawancara, yaitu :

“Kami disuruh mencari dan menemukan materi pembelajaran tentang faktor-faktor terjadinya perubahan sosial di buku paket dan LKS.”<sup>169</sup>  
Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh hasil

wawancara dengan Muhammad Ardiyansyah W. ia mengatakan :

“Dikasih tugas mencari materi pembelajaran tentang perubahan sosial budaya melalui berbagai sumber, salah satunya di buku-buku yang ada di perpustakaan kemudian di tulis di buku”

---

<sup>167</sup> Hasil observasi Kelas VIII mata pelajaran IPS di MTs An- Nawawiyyah Kediri pada tanggal 13 Februari 2020 jam 12.00 WIB

<sup>168</sup> Wawancara dengan Muhammad Nasrullah S, siswa Kelas VIII mata pelajaran IPS di MTs An- Nawawiyyah Kediri pada tanggal 13 Februari 2020

<sup>169</sup> Wawancara dengan Diaz Nabiel Akmal, siswa Kelas VIII mata pelajaran IPS di MTs An- Nawawiyyah Kediri pada tanggal 13 Februari 2020

Setelah siswa mencari pengertian perubahan sosial menurut para ahli beserta unsur-unsur dan faktor pendorong maupun penghambat dari perubahan sosial, kemudian siswa ditugaskan menulis hasil temuannya di buku yang kemudian dibuat tabel tugas.<sup>170</sup>

Berdasarkan hasil observasi diatas, diperkuat juga dengan hasil wawancara terhadap siswa yaitu Muhammad Nasrullah S, ia mengatakan :

“Emm setelah itu ditulis mas di buku dibuat seperti tabel gitu kemudian setelah selesai mengerjakan kemudian dikumpulkan.”<sup>171</sup>

Senada dengan pernyataan tersebut, Diaz Nabiel Akmal dalam wawancaranya juga mengatakan :

“Nah hasil kami mencari tadi terkait pengertian perubahan sosial menurut para ahli, unsur-unsur serta faktor pendorong dan penghambat perubahan sosial kemudian ditulis dibuku catatan diberi kolom tabel.”<sup>172</sup>

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan di MTs An-Nawawiyah Kediri dapat diketahui bahwa guru dalam penyampaian materi pembelajaran menggunakan metode

---

<sup>170</sup> Hasil observasi Kelas VIII mata pelajaran IPS di MTs An- Nawawiyah Kediri pada tanggal 13 Februari 2020 jam 12.00 WIB

<sup>171</sup> Wawancara dengan Muhammad Nasrullah S, siswa Kelas VIII mata pelajaran IPS di MTs An- Nawawiyah Kediri pada tanggal 13 Februari 2020

<sup>172</sup> Wawancara dengan Diaz Nabiel Akmal, siswa Kelas VIII mata pelajaran IPS di MTs An- Nawawiyah Kediri pada tanggal 13 Februari 2020

pembelajaran yang variatif. Metode pembelajaran variatif yang digunakan diantaranya adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode *discovery learning*, dan metode penugasan.

b. Faktor Pendorong dan Penghambat Penggunaan Metode Pembelajaran Variatif

Dalam penggunaan metode pembelajaran variatif tentunya ada beberapa hal yang mendukung berjalanya penggunaan metode pembelajaran variatif menjadi lancar, tetapi disisi lain juga ada beberapa hal yang dapat menghambat penggunaan metode pembelajaran variatif yang di gunakan oleh guru saat di kelas. Hal itu dapat dijelaskan dari hasil wawancara dengan Ibu Anik Ekowati selaku guru mata pelajaran IPS :

“Lancarnya atau suksesnya penerapan model pembelajaran variatif ini dipengaruhi oleh banyak faktor seperti, kondisi sekolah atau kelas dan kondisi siswa. Missal kondisi siswa kondusif dalam artian kita bisa mengelola kelas dengan baik maka metode pembelajaran yang dipilih dan proses pembelajaran bisa terlaksana dengan baik.”<sup>173</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Anik, ternyata suksesnya atau lancarnya penggunaan metode pembelajaran di kelas di pengaruhi oleh beberapa hal diantaranya kondisi kelas dan kondisi siswa. Kondisi kelas disini yang dimaksud adalah

---

<sup>173</sup> Wawancara dengan Ibu Anik Ekowati, Guru Mata Pelajaran IPS, tanggal 13 Januari 2020

dimana sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran tersedia misalnya seperti, Papan tulis, LCD dan proyektor, buku-buku paket, dan LKS.<sup>174</sup>

Disamping itu beliau juga menuturkan bahwa ada beberapa hal yang menghambat dari penggunaan metode pembelajaran variatif yang digunakan oleh guru. Dari hasil wawancara dengan Bu Anik Ekowati, beliau menjelaskan sebagai berikut :

“Contohnya saya menggunakan metode demonstrasi menunjukkan gambar atau video ternyata LCDnya mati akhirnya tidak bisa terlaksana maka apa yang harus saya lakukan, untuk menunjang metode pembelajaran saya itu sesuai dengan rencana maka saya harus mempersiapkan diri dirumah jika peragaan tidak bisa maka saya harus mengeprint gambar, harus siap saya gambar itu. Jadi menggunakan sistem manual untuk mengantisipasi kalau ada hambatan yang tidak bisa di prediksi didalam kelas.”<sup>175</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Anik, ternyata kondisi sarana dan prasarana yang tersedia disekolah juga dapat menjadi faktor penghambat dari penggunaan variasi metode pembelajaran yang akan digunakan oleh guru. Kondisi sarana dan prasaran yang terkadang tidak berfungsi atau tidak bisa digunakan mengakibatkan guru harus

---

<sup>174</sup> Hasil Observasi di Ruang Bendahara Sekolah Mts An-Nawawiyah Kediri pada tanggal 13 Januari 2020

<sup>175</sup> Wawancara dengan Ibu Anik Ekowati, Guru Mata Pelajaran IPS, tanggal 13 Januari 2020

memiliki cara lain untuk tetap dapat menggunakan metode pembelajaran yang telah direncanakan.

Beliau juga menuturkan bahwa faktor lain yang menyebabkan terhambatnya penggunaan metode pembelajaran variatif adalah kondisi siswa. Seperti hasil wawancara dengan beliau berikut ini :

“Iya,karena kita ini adalah sekolah swasta dengan karakteristik siswa yang luarbiasa kesiapan siswa dalam menerima pelajaran itu tidak 100% siswa siap menerima pelajaran. Pernah kejadian atau pengalaman guru sudah mempersiapkan metode tertentu yang berkaitan dengan LKS, ternyata siswa tidak membawa LKS saat proses pembelajaran berlangsung. Saat proses pembelajaran di dalam kelas guru kesulitan dalam mengelola kelas, misalnya di RPP memberikan motivasi awal memulai pembelajaran 20 menit tetapi kenyataannya lebih dari 20 menit untuk siswa dapat kondusif, akhirnya rencana waktu yang kita tetapkan dapat meleset dari proses pembelajaran atau ketika guru menyuruh siswa untuk membawa alat peraga untuk pembelajaran berikutnya, tepi waktu pembelajaran ada siswa yang tidak membawa dan itu akhirnya menghambat pembelajaran. Maka dari itu guru harus merubah dengan cara mengganti metode pembelajaran yang lain yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.”<sup>176</sup>

Beliau juga menuturkan bahwa kondisi siswa dapat menghambat penggunaan metode pembelajaran variatif. Kondisi yang dimaksud yaitu ketika setelah jam istirahat,

---

<sup>176</sup> Wawancara dengan Ibu Anik Ekowati, Guru Mata Pelajaran IPS, tanggal 13 Januari 2020

kebanyakan kondisi siswa sudah lelah, cuaca panas, dan motivasi menurun. Berikut hasil wawancara dengan Bu Anik Ekowati :

“Sesekali anak-anak setelah istirahat selalu terlambat saat masuk kelas dan ketika masuk anak-anak cenderung motivasi belajarnya turun, maka yang saya sudah siapkan yang pertama, siswa harus saya kondisikan terlebih dahulu, kemudian melakukan *ice breaking* supaya konsentrasi siswa ke pelajaran, kemudian baru menerapkan metode pembelajaran sambil bermain agar motivasi belajar siswa meningkat.”<sup>177</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa faktor pendorong dan juga faktor penghambat dari penggunaan metode pembelajaran di MTs An- Nawawiyah Kediri adalah sarana dan prasarana, dan kondisi siswa.

#### c. Pentingnya Penggunaan Metode Pembelajaran Variatif

Penggunaan variasi metode pembelajaran ini di gunakan untuk memperoleh suasana belajar yang menyenangkan, selain itu penggunaan variasi metode pembelajaran juga dapat menghilangkan rasa bosan siswa terhadap pelajaran dan siswa dapat merasakan penyampaian materi dengan berbeda. Berikut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS Ibu Anik

---

<sup>177</sup> Wawancara dengan Ibu Anik Ekowati, Guru Mata Pelajaran IPS, tanggal 13 Januari 2020

Ekowati terkait dengan penggunaan metode pembelajaran variatif

:

“Penggunaan metode yang variatif ini tentunya sangat dibutuhkan bagi guru maupun bagi siswa. Bagi guru penggunaan metode variatif ini melatih kreatifitas dalam penyampaian materi pelajara, dan sebagai suatu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Bagi siswa diharapkan dengan penggunaan metode pembelajaran variatif ini, siswa tidak bosan, dan lebih aktif dalam kegiatan proses pembelajaran.”<sup>178</sup>

Hal ini juga dijelaskan oleh siswa kelas VIII MTs An-Nawawiyah Kediri, dimana penggunaan metode pembelajaran variatif dapat menyebabkan siswa tidak bosan dalam pembelajaran dan siswa dapat lebih aktif dalam kegiatan proses pembelajaran.

Adapun hasil wawancara bersama Diaz Nabil Akmal, siswa kelas VIII mengatakan :

“Pelajarannya enak, menyenangkan tidak bikin bosan. Jadi ketika guru menerangkan kami bisa memahaminya dengan baik.”<sup>179</sup>

Senada dengan pernyataan tersebut, Muhammad Nasrulloh S, siswa kelas VIII juga mengatakan :

“Pembelajarannya menyenangkan, saya jadi lebih aktif saat pelajaran. Suasannya asik mas, kayak benar-benar belajar.”<sup>180</sup>

---

<sup>178</sup> Wawancara dengan Ibu Anik Ekowati, Guru Mata Pelajaran IPS, tanggal 13 Januari 2020

<sup>179</sup> Wawancara dengan Diaz Nabil Akmal, siswa kelas VIII pada tanggal 13 Februari 2020

<sup>180</sup> Wawancara dengan Muhammad Nasrulloh S, siswa VIII pada tanggal 13 Februari 2020

Adapun hasil wawancara bersama Muhammad Ardiansyah

W, siswa kelas VIII mengatakan :

“Pembelajarannya menyenangkan, yang awalnya malas tapi pas ketika disuruh mengerjakan tugas atau mencari letak benua misalnya itu ternyata menyenangkan.”<sup>181</sup>

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran variatif yang digunakan oleh guru ketika proses pembelajaran dapat menyebabkan siswa tidak bosan dalam pembelajaran, suasana belajar menyenangkan, minat belajar siswa bertambah, aktifitas siswa meningkat, dan menambah pola interaksi antar siswa.

## **2. Dampak Penggunaan Metode Pembelajaran Variatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Siswa kelas VIII Di MTs An- Nawawiyah Kediri**

Motivasi belajar merupakan kekuatan, daya pendorong, alat pembangun kesediaan, dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan prilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Fungsi motivasi sendiri ada tiga, yakni pendorong, penggerak, dan pengarah prilaku seseorang

---

<sup>181</sup> Wawancara dengan Muhammad Ardiansyah W, siswa VIII pada tanggal 13 Februari 2020

untuk mencapai suatu tujuan dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran.

Motivasi sendiri dibagi menjadi dua, yakni motivasi intrinsik, dan motivasi ekstrinsik. Hal itu sesuai dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS, Ibu Anik Ekowati:

“Motivasi sendiri ada dua yaitu, motivasi yang timbul dalam diri siswa, dan motivasi yang timbul dari luar diri siswa. Saya lebih menekankan kepada motivasi yang timbul pada dalam diri siswa, karena dengan motivasi yang berasal dari dalam diri siswa lebih kuat pengaruhnya terhadap suatu pembelajaran. Agar siswa senang dalam belajar ilmu IPS, agar tau tujuan dan mafaat belajar ilmu IPS. Secara umum agar siswa tau manfaat dari belajar bagi kehidupan yang akan datang di masa depan. Jika siswa motivasinya berasal dari teman, ketika teman tersebut malas maka dia akan ikut-ikutan malas. Saya tanamkan juga bahwa jika ingin sukses kuncinya harus pintar, pintar dunia dan akhirat.”<sup>182</sup>

Menurut beliau motivasi yang sangat penting adalah motivasi intrinsik, artinya motivasi yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Karena motivasi yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri lebih kuat pengaruhnya terhadap suatu pembelajaran.

Motivasi belajar siswa akan meningkat bila disertai dengan penggunaan metode pembelajaran variatif. Hal itu juga sesuai dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS, Ibu Anik Ekowati:

“Ya bisa, bisa meningkatkan motivasi belajar siswa karena kenapa, jika menggunakan metode pembelajarannya

---

<sup>182</sup> Wawancara dengan Ibu Anik Ekowati, Guru Mata Pelajaran IPS, tanggal 13 Januari 2020

bervariatif dapat menyebabkan siswa tidak jenuh, dengan kata lain ada syaratnya metode yang saya pilih sesuai dengan tujuan pembelajaran. Melihat juga karakteristik siswa, kemudian melihat dari sarana dan prasarana yang tersedia, yang lagi tren misalnya audio visual. Jika anak sudah tertarik tidak menggunakan metode yang monoton yang bisa menyebabkan siswa bosan (penggunaan metode pembelajaran variatif), maka siswa akan menjadi tertarik dan bertanya-tanya serta menantikan pembelajaran berikutnya.”<sup>183</sup>

Beliau juga menuturkan bahwa cara guru menilai atau melihat meningkatnya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa yaitu, dengan menggunakan tes tindakan. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Anik Ekowati:

“Yah saya menilai motivasi belajar siswa meningkat atau tidak dengan cara melihat antusias mereka saat mengikuti pelajaran, melihat semangat belajar mereka, bagaimana mereka memperhatikan apa yang saya jelaskan, melihat sejauh mana inisiatif mereka dalam bertanya, dan secepat mana siswa mengerjakan tugasnya.”<sup>184</sup>

Ketrampilan mengadakan metode pembelajaran variatif merupakan ketrampilan guru dalam menggunakan bermacam-macam metode pembelajaran yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa dalam pembelajaran, agar siswa terhindar dari perasaan jenuh dan perasaan malas, pembelajaran tidak monoton, membawa suasana

---

<sup>183</sup> Wawancara dengan Ibu Anik Ekowati, Guru Mata Pelajaran IPS, tanggal 13 Januari 2020

<sup>184</sup> Wawancara dengan Ibu Anik Ekowati, Guru Mata Pelajaran IPS, tanggal 13 Januari 2020

belajar yang menyenangkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penggunaan metode pembelajaran variatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs An- Nawawiyah Kediri juga dapat diketahui melalui hasil wawancara dan observasi yang dilakukan kepada beberapa siswa. Berikut hasil wawancara dan observasi yang dilakukan kepada beberapa siswa terkait dampak penggunaan metode pembelajaran variatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa :

a. Tekun Menghadapi Tugas

Tekun menghadapi tugas disini dijelaskan bahwa siswa mampu bekerja secara terus – menerus dalam waktu yang lama atau tidak berhenti sebelum tugasnya selesai. Seperti siswa mulai mengerjakan tugas dan selesai tepat waktu, dan memeriksa kelengkapan tugas. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhammad Ardiansyah W siswa kelas VIII, dimana berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, Dalam hasil wawancaranya, ia mengungkapkan bahwa :

“Dikerjakan secara maksimal dulu tugasnya, sebisa mungkin harus selesai hari ini juga”<sup>185</sup>

---

<sup>185</sup> Wawancara dengan Muhammad Ardiansyah W, loc,cit

Senada dengan pernyataan tersebut , diutarakan juga oleh Diaz Nabel Akmal siswa kelas VIII, dimana berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Dalam hasil wawancaranya, ia mengungkapkan bahwa :

“Iya mas, ketika diberi tugas oleh guru saya ya ngerjakan sebisa saya, misalkan tidak tahu ya cobak cari dibuku dulu kaok enggak ada bisa Tanya guru”<sup>186</sup>

Semua hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 27 Januari 2020. Terlihat siswa tersebut berusaha mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara maksimal sebisanya, dan berusaha menyelesaikan tepat waktu melalui mencari jawaban di bebrapa buku atau bertanya kepada guru.<sup>187</sup>

#### b. Ulet Menghadapi Kesulitan

Ulet dalam menghadapi kesulitan disini dijelaskan bahwa siswa tidak lekas putus asa menghadapi kesulitan belajar, bersemangat dalam belajar, dan dalam hal ini siswa bertanggung jawab terhadap keberhasilan melaksanakan kegiatan belajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Diaz Nabel akmal siswa kelas VIII , dimana berdasarkan hasil observasi yang dilakukan

---

<sup>186</sup> Wawancara dengan Diaz Nabel Akmal, loc.cit.

<sup>187</sup> Hasil Observasi Kelas VIII mata pelajaran IPS di MTs An-Nawawiyah Kediri pada tanggal 27 Januari 2020 jam 09.30 WIB

oleh peneliti. Dalam hasil wawancaranya, ia mengungkapkan bahwa :

“Misalkan kayak tadi, disuruh mencari letak dan berapa luas wilayah suatu daerah ternyata gak ada di buku LKS, saya mencoba mencari di buku paket atau buku yang ada di perpustakaan”<sup>188</sup>

Senada dengan pernyataan hasil wawancara tersebut, diutarakan juga oleh Muhammad Ardiansyah siswa kelas VIII, dimana berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Dalam hasil wawancaranya, ia mengungkapkan bahwa :

“Ya tadi kesulitannya cari luas wilayah, dibuku enggak ada, coba taya teman juga gak tau. Akhirnya minta petunjuk dari guru”<sup>189</sup>

Semua hasil wawancara tersebut, didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 30 Januari 2020. Terlihat siswa tersebut ulet dalam menghadapi kesulitan. Mereka berusaha menyelesaikan tugasnya dengan baik, dengan cara mencari jawaban dari berbagai sumber belajar yang ada.<sup>190</sup>

#### c. Menunjukkan Minat Dalam Menghadapi Masalah

Menunjukkan minat dalam menghadapi masalah disini dijelaskan bahwa siswa berani menghadapi kesulitan, memecahkan masalah yang sedang dihadapi, dan tidak putus asa

---

<sup>188</sup> Wawancara dengan Diaz Nabitl Akmal, loc.cit

<sup>189</sup> Wawancara dengan Muhammad Ardiansyah W, loc.cit.

<sup>190</sup> Hasil Observasi Kelas VIII mata pelajaran IPS di MTs An-Nawawiyah Kediri pada tanggal 30 Januari 2020 jam 09.30 WIB

dalam menghadapi masalah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhammad Nasrullah S, siswa kelas VIII, dimana berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Dalam hasil wawancaranya, ia mengungkapkan bahwa :

“Misalkan saya disuruh maju njelasin didepan kelas lah itu saya gak tau yah berusaha ngomong aja sebisa saya, meskipun salah yang penting njelasin”<sup>191</sup>

Senada dengan hasil wawancara diatas, Muhammad Ardiansyah W siswa kelas VIII siswa kelas VIII, dimana berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Dalam hasil wawancaranya, ia mengungkapkan bahwa :

“Saat guru menjelaskan didepan kelas, pas saya gak paham apa yang dijelaskan saya berusaha memberanikan diri mengangkat tangan untuk bertanya terkait apa yang saya tidak pahami.”<sup>192</sup>

Semua hasil wawancara tersebut, didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 3 Februari 2020. Terlihat siswa tersebut tidak muda putus asa dalam menghadapi masalah, dan berusaha sebisa mungkin dalam memecahkan permasalahannya, serta berani bertanya kepada guru

---

<sup>191</sup> Wawancara dengan Muhammad Nasrullah S, loc.cit.

<sup>192</sup> Wawancara dengan Muhammad Ardiansyah W, loc.cit.

ketika siswa tersebut tidak paham terkait materi yang dijelaskan oleh guru.<sup>193</sup>

d. Lebih Senang Mengerjakan Mandiri

Lebih senang mengerjakan mandiri disini dijelaskan bahwa siswa suka mengerjakan apa yang menjadi tugasnya tanpa disuruh, dan tidak bergantung pada orang lain. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhammad Nasrullah S siswa kelas VIII, dimana berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Dalam hasil wawancaranya, ia mengungkapkan bahwa :

“Lebih suka mengerjakan sendiri usaha dulu mencoba mencari dibuku paket atau LKS, soalnya kalau mencoba mencari sendiri itu lebih paham, secara tidak langsung kan sama saja belajar.”<sup>194</sup>

Senada dengan hasil wawancara tersebut, Diaz Nabiel Akmal siswa kelas VIII, dimana berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Dalam hasil wawancaranya, ia mengungkapkan bahwa :

“Biasanya setelah tugas yang diberikan oleh guru sudah selesai biasanya saya iseng-iseng mencoba mengerjakan soal yang ada di LKS sebelum disuruh sama guru.”<sup>195</sup>

Semua hasil wawancara tersebut, didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 6 Februari

---

<sup>193</sup> Hasil Observasi Kelas VIII mata pelajaran IPS di MTs An-Nawawiyah Kediri pada tanggal 3 Februari 2020 jam 09.30 WIB

<sup>194</sup> Wawancara dengan Muhammad Nasrullah S, loc.cit

<sup>195</sup> Wawancara dengan Diaz Nabiel Akmal, loc.cit

2020 .Terlihat siswa tersebut lebih suka mengerjakan tugas secara mandiri berusaha mengerjakan sebisanya dengan cara mencari jawaban dari berbagai sumber belajar. Hal lain juga terlihat bahwa siswa tersebut menunjukkan minat dalam belajar IPS yaitu dengan cara mengerjakan soal-soal yang ada di LKS tanpa disuruh oleh guru untuk mengerjakan.<sup>196</sup>

e. Cepat Bosan pada Hal-Hal Bersifat Mekanis

Cepat bosan pada hal-hal bersifat mekanis disini dijelaskan bahwa sebagai siswa mudah bosan pada tugas-tugas rutin itu-itu saja, berulang-ulang sehingga terkesan kurang kreatif. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhammad Nasrullah S siswa kelas VIII, dimana berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Dalam hasil wawancaranya, ia mengungkapkan bahwa :

“ Iyaa, misalkan guru hanya menerangkan lalu ngasih tugas gitu terus lama-lama bosan mas, perlu ada variasi dalam mengajar.”<sup>197</sup>

Senada dengan hasil wawancara tersebut Muhammad Ardiansyah W, siswa kelas VIII dimana berdasarkan hasil

---

<sup>196</sup> Hasil observasi kelas VIII mata pelajaran IPS di MTs An-Nawawiyah Kediri pada tanggal 6 Februari 2020 jam 09.30 WIB

<sup>197</sup> Wawancara dengan Muhammad Nasrullah S, siswa kelas VIII, pada tanggal 10 Februari 2020

observasi yang dilakukan oleh peneliti. Dalam hasil wawancaranya, ia mengungkapkan bahwa :

“Yahh kalok gitu bosan, bikin ngantuk misalkan dari awal pembelajaran sampai akhir pelajar cuma menjelaskan materi, apalagi pas jam terakhir pingin tidur.”<sup>198</sup>

Semua hasil wawancara tersebut, didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 Februari 2020. Terlihat siswa tersebut merasa bosan terhadap hal-hal yang bersifat mekanis atau diulang-ulang. Kebanyakan siswa kurang semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.<sup>199</sup>

f. Dapat Mempertahankan Pendapat

Dapat mempertahankan pendapat disini dijelaskan bahwa sebagai siswa memiliki pendirian yang tetap jika sudah yakin akan sesuatu yang telah ia ketahui. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhammad Nasrullah S siswa kelas VIII, dimana berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Dalam hasil wawancaranya, ia mengungkapkan bahwa :

“Iyaa, tadi waktu diskusi kelompok sempat debat terkait letak wilayah yang ada dibenua eropa.”<sup>200</sup>

---

<sup>198</sup> Wawancara dengan Muhammad Ardiansyah W, siswa kelas VIII, pada tanggal 10 Februari 2020

<sup>199</sup> Hasil observasi kelas kelas VIII mata pelajaran IPS di MTs An-Nawawiyah Kediri pada tanggal 10 Februari 2020

<sup>200</sup> Wawancara dengan Muhammad Nasrullah S, loc.cit.

Senada dengan hasil wawancara tersebut Diaz Nabiel Akmal siswa kelas VIII, dimana berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Dalam hasil wawancaranya, ia mengungkapkan bahwa :

“ Perbedaan pendapat terkait jawaban tadi ada, cuma kita saling membuktikan siapa yang benar dengan cara menunjukkan wilayah tersebut didalam peta.”<sup>201</sup>

Semua hasil wawancara tersebut, didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13 Februari 2020. Terlihat siswa tersebut saling mempertahankan pendapatnya terkait letak suatu daerah yang ada di Benua Eropa. Terlihat juga bahwa siswa tersebut saling berdebat dengan kelompoknya dan saling membuktikan jawaban siapa yang benar.<sup>202</sup>

g. Tidak Muda Melepaskan Hal yang Diyakini

Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya disini dijelaskan bahwa siswa percaya dengan apa yang dikerjakan, dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhammad Nasrullah S, siswa kelas VIII dimana berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Dalam hasil wawancaranya, ia mengungkapkan bahwa :

---

<sup>201</sup> Wawancara dengan Diaz Nabiel Akmal, loc.cit.

<sup>202</sup> Hasil Observasi kelas VIII mata pelajaran IPS di MTs An-Nawawiyah Kediri pada tanggal 13 Februari 2020

“Tidak mas, saya akan mempertahankan jawaban saya. Kalok gak percaya yah dibuktikan jawaban siapa yang benar”<sup>203</sup>

Senada detengan hasil wawancara tersebut Muhammad Ardiansyah, siswa kelas VIII dimana berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Dalam hasil wawancaranya, ia mengungkapkan bahwa :

“Yang pasti mempertahankan jawaban saya, terus sama dikoreksi ulang dilihat lagi jawabannya.”<sup>204</sup>

Semua hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13 Februari 2020. Terlihat bahwa siswa tersebut percaya akan pilihan jawabannya, dan tidak terpengaruh jawaban dari temannya.<sup>205</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap penggunaan metode pembelajaran variatif dalam meningkatkan motivasi belajar IPS siswa di MTs An- Nawawiyah Kediri, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar IPS yang dimiliki oleh siswa berada di kategori baik. Hal tersebut ditandai dengan siswa tekun dalam menghadapi tugas, siswa ulet dalam menghadapi kesulitan, siswa berminat dalam menghadapi

---

<sup>203</sup> Wawancara dengan Muhammad Nasrullah S, loc.cit.

<sup>204</sup> Wawancara dengan Muhammad Ardiansyah W, loc.cit.

<sup>205</sup> Hasil Observasi kelas VIII mata pelajaran IPS di MTs An-Nawawiyah Kediri pada tanggal 13 Februari 2020

masalah, siswa senang mengerjakan mandiri, siswa bosan terhadap hal-hal yang diulang/bersifat mekanis, siswa dapat mempertahankan pendapatnya, dan siswa tidak mudah melepaskan apa yang telah diyakininya.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian di MTs An- Nawawiyah Kediri, dalam tahap ini peneliti akan menganalisis data-data yang telah diperoleh dan peneliti akan menjelaskan serta menggambarkan permasalahan yang terjadi. Kemudian mengambil intisari dengan memberikan pendapat, dalam tahap analisa. Dalam bab ini, peneliti akan membagi dalam dua pokok pembahasan yang disesuaikan dengan urutan rumusan masalah, yakni :

#### **A. Penggunaan Metode Pembelajaran Variatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Siswa kelas VIII Di MTs An- Nawawiyah Kediri**

##### **1. Penggunaan Metode Pembelajaran Variatif**

Dalam proses pembelajaran, guru memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mendorong, memfasilitasi, dan membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu hal yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran variatif. Semakin bervariasi metode yang digunakan oleh guru maka siswa juga semakin termotivasi untuk belajar karena siswa juga tidak merasa bosan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Hal ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Erika Wahyu Dianti, dalam penelitiannya menuliskan bahwa penggunaan variasi dimaksudkan agar siswa terhindar dari perasaan jenuh dan membosankan yang menyebabkan perasaan malas menjadi muncul. Pembelajaran sepantasnya tidak monoton, berulang-ulang dan menimbulkan rasa jengkel pada diri peserta didik.<sup>206</sup>

Selain itu pernyataan tersebut juga relevan dengan jurnlah hasil penelitian yang dilakukan oleh Novia Hendiani, dkk dalam hasil penelitiannya menuliskan bahwa penggunaan variasi metode pembelajaran ini di gunakan untuk memperoleh suasana belajar yang menyenangkan dan selain itu penggunaan variasi metode pembelajaran juga dapat menghilangkan rasa bosan siswa terhadap pelajaran dan siswa dapat merasakan penyampaian materi dengan berbeda.<sup>207</sup>

Penggunaan metode pembelajaran itu sendiri juga memiliki beberapa fungsi. Salah satu fungsi dari penggunaan metode pembelajaran ini adalah untuk mempercepat tujuan pembelajaran itu sendiri. Seperti materi pelajaran yang diajarkan itu mengenai letak benua Asia, dan tujuannya dari pembelajaran tersebut agar siswa

---

<sup>206</sup> Erika Wahyu Dianti, “*Variasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa SD*”, Universitas Pendidikan Ganesha, 2016, hlm. 5.

<sup>207</sup> Novia Hendiani N, dkk, “Analisis Penggunaan Variasi Metode Mengajar Oleh Guru Sosiologi Di SMA Negeri 1 Sungairaya”, Jurnal FKIP Untta, 2016, hlm. 2

lebih cepat mengetahui letak dari benua Asia. Maka dengan penggunaan metode pembelajaran ini diharapkan siswa lebih mudah dalam memahami dan mengetahui letak dari benua Asia berada. Hal ini relevan dengan teori Wina Sanjaya, yang menyebutkan bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk menerapkan rencana yang telah di susun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang disusun tercapai secara optimal.<sup>208</sup>

a. Faktor-Faktor Pemilihan Metode Pembelajaran

Dalam penggunaan metode pembelajaran tentunya ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran yang akan digunakan oleh guru. Berikut dijelaskan terkait faktor – faktor pemilihan metode pembelajaran :

- 1) Kesesuaian metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran

Belajar adalah alat untuk mencapai tujuan, maka tujuan itu harus diketahui dan dirumuskan dengan jelas sebelum menentukan atau memilih metode pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang dimaksud dalam hal ini yakni, harus ada kesesuaian antara metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dengan tujuan pembelajaran yang

---

<sup>208</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 145

hendak dicapai. Dalam hal ini tujuan pembelajaran yaitu untuk meningkatkan rana kognitif siswa, maka metode pembelajaran yang digunakan oleh guru haruslah metode pembelajaran yang mampu meningkatkan rana kognitif siswa secara tepat sasaran, bukan menggunakan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan rana afektif maupun psikomotor siswa.

Hal itu relevan dengan teori dari Sumiati dan Asra, yang mengatakan bahwa, metode pembelajaran yang berkaitan dengan kognitif siswa, maka metode pembelajaran yang di gunakan harus berbeda dengan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan psikomotor siswa.<sup>209</sup>

## 2) Kesesuaian metode pembelajaran dengan materi pembelajaran

Materi pembelajaran dari masing-masing mata pelajaran tentu saja berbeda-beda. Salah satu hal yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan yaitu, pemilihan metode harus disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs An-

---

<sup>209</sup> Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV. Wacana Prima, 2009), hlm. 93-96

Nawawiyyah Kediri, ketika proses pembelajaran materi pelajaran adalah tentang letak suatu benua, sedangkan siswa hanya membaca buku dan hanya membayangkan saja, maka proses pembelajaran tidak akan maksimal. Maka dari itu guru menggunakan metode *demonstrasi* dengan cara menunjukkan letak suatu benua yang ada dipeta.

Menurut Sumiati dan Asra dalam bukunya juga mengatakan bahwa materi pembelajaran dari masing-masing mata pelajaran tentu saja berbeda-beda. Misalnya materi pelajaran matematika yang bersifat berpikir logis akan berbeda dengan materi pembelajaran pendidikan jasmani yang lebih bersifat praktis. Oleh karena itu metode pembelajaran yang di gunakan harus sesuai dengan sifat materi pembelajaran tersebut.<sup>210</sup>

- 3) Kesesuaian metode pembelajaran dengan sumber dan fasilitas yang tersedia

Hal lain yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan metode pembelajaran yaitu adanya kesesuaian antara metode pembelajaran dengan sumber dan fasilitas belajar yang tersedia. Keterkaitan antara sumber dan fasilitas belajar yang tersedia juga menjadi faktor dalam pemilihan metode

---

<sup>210</sup> Ibid.

pembelajaran yang akan digunakan saat proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan disini adalah *discovery learning* dan demonstrasi, jika disekolah tidak tersedia sumber dan fasilitas belajar yang memadai maka proses pembelajaran dikelas tidak akan berjalan secara maksimal, dikarenakan guru tidak bisa menerapkan metode pembelajaran yang sudah disiapkan. Maka dari itu sumber belajar dan fasilitas belajar harus tersedia, agar guru dapat menampilkan pembelajaran yang kreatif dan menarik kepada siswa.

Hal itu relevan dengan teori dari Sumiati dan Asra dalam bukunya mengatakan bahwa sekolah yang sumber dan fasilitasnya lengkap akan mudah menentukan metode apapun yang akan di gunakan dalam pembelajaran. Namun bagi sekolah dengan sumber dan fasilitas yang kurang lengkap, maka metode yang kurang tepat hendaknya di sesuaikan dengan keadaan.<sup>211</sup>

#### 4) Kesesuaian metode dengan kemampuan guru

Pada dasarnya sekarang ini seorang guru harus dituntut untuk mampu menguasai materi dan metode pembelajaran. Apalagi sekarang ini mata pelajaran IPS sudah

---

<sup>211</sup>Ibid.

bersifat terpadu artinya, mencakup beberapa mata pelajaran seperti sejarah, geografi, dan ekonomi. Namun pada kenyataannya kemampuan seorang guru terbatas, seperti pada saat kondisi sakit, ada urusan mendesak, sempitnya waktu pembelajaran, dan kondisi siswa yang terkadang tidak kondusif mengakibatkan proses pembelajaran tidak berjalan secara maksimal. Maka dari itu seorang guru harus pintar-pintar dalam menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan.

Pernyataan diatas juga relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Sumiati dan Asra dalam bukunya yang mengatakan bahwa, seorang guru dituntut untuk menguasai semua metode pembelajaran. Namun pada saat tertentu kemampuan guru terbatas, misalnya dalam keadaan sakit, sempitnya alokasi waktu pembelajaran, atau keadaan kelas yang tidak memungkinkan. Oleh karena itu guru di tuntut cerdas mensiasati dengan menggunakan metode yang sesuai dengan kemampuannya.<sup>212</sup>

#### b. Penggunaan Metode Pembelajaran Variatif

Dalam pelaksanaan penggunaan metode pembelajaran variatif dikelas, tentunya guru juga memerlukan metode pembelajaran

---

<sup>212</sup> Ibid.

yang akan diterapkan ketika melaksanakan suatu kegiatan belajar mengajar, agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai. Dalam hal ini Bu Anik menggunakan beberapa metode pembelajaran. Penggunaan metode dirasa sangat perlu digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan teori Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain yang menyebutkan bahwa kedudukan metode adalah sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran dan juga sebagai alat untuk mencapai tujuan.<sup>213</sup>

Metode pembelajaran variatif digunakan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung, agar suasana dikelas menjadi lebih hidup, menyenangkan, dan siswa tidak merasa bosan mengikuti pembelajaran. Dari hasil penelitian yang dilakukan di kelas VIII pada mata pelajaran IPS di MTs An- Nawawiyah Kediri, peneliti menemukan bahwa metode pembelajaran yang digunakan diantaranya adalah kombinasi metode pembelajaran :

- (a) Metode ceramah, Tanya Jawab, dan Diskusi;
- (b) Metode Ceramah, Demonstrasi, dan Discovery Learning;
- (c) Metode Ceramah, Demonstrasi, dan *Discovery learning*;
- (d) Metode Tanya Jawab, Ceramah, Diskusi, dan Penugasan,
- (e) Metode

---

<sup>213</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2010)

Ceramah, Discovery Learning, dan Penugasan. Untuk lebih mempermudah pemahaman pembaca, penulis akan menjelaskan sebagai berikut:

#### 1) Metode Ceramah

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa guru menggunakan metode ceramah. Dalam penggunaan metode ceamah guru menjelaskan tentang letak suatu benua, batas-batas wilayah suatu benua, dan karakteristik yang dimiliki dari masing-masing wilayah. Metode ceramah ini sangat tepat digunakan oleh guru yang memang bertujuan mengajar untuk memperluas pengetahuan siswa melampaui sarana yang tersedia, serta memberi kemungkinan kepada guru untuk langsung menggunakan pengalaman dan pengetahuannya dalam mengajar.

Hal ini relevan dengan teori yang disampaikan oleh H. Abdul Aziz Wahab yang menjelaskan bahwa, melalui metode ceramah ini guru dapat membantu murid dalam mendengarkan secara akurat, kritis, penuh perhatian, dan dapat menguatkan bacaan sebagai kegiatan belajar siswa dari

berbagai sumber lain melalui pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh guru.<sup>214</sup>

## 2) Metode Tanya jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas guru di MTs An- Nawawiyah Kediri, terkadang penggunaan metode pembelajaran tanya jawab ini dilakukan di awal, tengah, dan akhir pembelajaran. Tujuan penggunaan metode tanya jawab diawal pembelajaran bertujuan untuk melati atau mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap suatu pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Sedangkan penggunaan metode tanya jawab ditengah dan akhir pembelajaran bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa menangkap dan memahami materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Tentunya tujuan dari penggunaan metode tanya jawab ini bertujuan meningkatkan interaksi dan komunikasi antara guru dan murid didalam proses pembelajaran dikelas.

---

<sup>214</sup> <sup>214</sup> H. Abdul Aziz Wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 102-103

Hal ini relevan dengan teori yang disampaikan oleh Abdul Aziz Wahab yang menjelaskan bahwa, metode tanya jawab adalah cara penyajian bahan pelajaran dalam proses pembelajaran yang berbentuk pertanyaan yang harus dijawab, sehingga terjadi interaksi dua arah antara guru dan peserta didik untuk memperoleh pengalaman guru pada peserta didik.<sup>215</sup>

### 3) Metode Demonstrasi

Dalam penggunaan metode demonstrasi yang digunakan di kelas VIII, MTs An- Nawawiyah Kediri, disini guru menyajikan atau menunjukkan letak suatu benua beserta batas-batas wilayahnya, dan karakteristik daerah yang dimilikinya melalui peta yang ditampilkan di layar monitor maupun melalui atlas yang dibawa siswa sendiri ataupun yang tersedia di sekolah.

Hal ini relevan dengan teori yang disampaikan oleh Abdul Aziz Wahab yang menjelaskan bahwa, metode pembelajaran demonstrasi dilakukan dengan cara menyajikan pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya, maupun

---

<sup>215</sup> Ibid.

tiruan, sehingga pelajaran yang diajarkan akan lebih mudah dipahami oleh siswa.<sup>216</sup>

#### 4) Metode *Discovery Learning*

Metode pembelajaran *discovery learning* bertujuan untuk menekankan keaktifan pada siswa agar dalam pembelajaran siswa tidak lagi ditempatkan pada posisi pasif sebagai penerima bahan ajaran saja, melainkan sebagai subyek aktif yang melakukan proses berfikir, mencari, mengolah, menguasai, dan menyelesaikan masalah. Dalam penggunaan metode pembelajaran *discovery learning* di MTs An- Nawawiyyah Kediri, para siswa diberi instruksi untuk mencari sendiri terkait materi pembelajaran yang akan dipelajari. Para siswa dituntut untuk mencari dan menemukan letak-letas wilayah dan bata-batas wilayah dalam suatu benua, serta dituntut untuk mampu mencari, menemukan, dan merumuskan unsure-unsur perbahan sosial serta faktor-faktor pendorong maupun penghambat perubahan sosial.

Hal itu relevan dengan jurnal hasil penelitian yang dilakukan oleh Ismail Sukardi, yang menjelaskan bahwa metode pembelajaran berbasis penemuan adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa

---

<sup>216</sup> Ibid.

sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya tidak melalui pemberitahuan, namun ditemukannya sendiri.<sup>217</sup>

#### 5) Metode Penugasan

Dalam penggunaan metode pembelajaran penugasan yang dilakukan di MTs An- Nawawiyah Kediri, para siswa dituntut untuk mampu mencari, menemukan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Tugas yang diberikan oleh guru antara lain seperti merangkum materi pelajaran yang telah dicari, menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru, dan mendemonstrasikan hasil temuan tugasnya. Tujuan pemberian tugas ini sendiri yaitu, agar siswa memiliki rasa tanggung jawab terhadap apa yang diperintahkan oleh guru, lebih memantapkan lagi ilmu pengetahuan yang telah dipelajari, dan menjalin kerjasama dalam mengerjakan tugas dengan temannya.

Hal itu relevan dengan jurnal hasil penelitian yang dilakukan oleh Masyita, yang menjelaskan bahwa metode penugasan adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan cara guru memberi tugas tertentu kepada siswa dalam waktu yang

---

<sup>217</sup> Ismail Sukardi, dkk, *Pengaruh Metode Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas VII di MTs Patra Mandiri Plaju Palembang*, Jurnal Bioilmi. Vol. 1 No. 1 Agustus 2015, hlm. 24

telah ditentukan dan siswa dapat mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya. Tujuan dan manfaat penugasan yaitu, untuk membina rasa tanggung jawab siswa, menemukan sendiri informasi yang diperlukan atau memantapkan informasi yang telah diperolehnya, dan menjalin kerjasama dan sikap menghargai hasil kerja orang lain.<sup>218</sup>

#### 6) Metode Diskusi

Penggunaan metode pembelajaran diskusi ini bertujuan untuk menekankan adanya interaksi antara murid dengan murid maupun murid dengan guru, agar memudahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penggunaan metode pembelajaran penugasan yang dilakukan di MTs An-Nawawiyyah Kediri, lebih sering siswa satu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok belajar. Kemudian masing-masing kelompok diberi instruksi mencari, menemukan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Tentunya dalam proses mencari, menemukan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, para siswa diwajibkan untuk berdiskusi dengan anggota kelompoknya tujuannya agar

---

<sup>218</sup> Masyita, dkk. *Penerapan Metode Penugasan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Wujud Benda Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SDN 21 Ampana*, Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 1 No. 1, hlm. 208

mempermudah mencari informasi, terciptanya kerjasama antar siswa, dan mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal.

Hal itu relevan dengan jurnal hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdul Aziz Wahab, yang menjelaskan bahwa metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menekankan kepada adanya interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru untuk mengumpulkan pendapat, menyimpulkan atau menemukan berbagai alternatif pemecahan suatu masalah agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>219</sup>

## 2. Faktor Pendorong dan Penghambat Penggunaan Metode Pembelajaran Variatif

Dalam penggunaan metode pembelajaran variatif tentunya ada beberapa hal yang menjadi faktor pendorong maupun penghambat penggunaannya. Berikut akan dijelaskan terkait faktor pendorong dan penghambat penggunaan metode pembelajaran variatif :

### a. Faktor Pendorong Penggunaan Metode Pembelajaran Variatif

---

<sup>219</sup> H. Abdul Aziz Wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 88

Faktor pendorong dari penggunaan metode pembelajaran variatif yakni ada dua, yaitu kondisi fasilitas belajar dan kondisi siswa. Berikut akan dijelaskan terkait dengan faktor pendorong dari penggunaan metode pembelajaran variatif yang dilakukan di MTs An- Nawawiyah Kediri.

#### 1) Kondisi fasilitas belajar

Kondisi fasilitas belajar yang lengkap menjadikan proses pembelajaran berjalan secara maksimal. Dengan bervariasinya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, maka fasilitas belajar yang tersedia haruslah lengkap, sesuai dengan metode pembelajaran yang akan digunakan. Dalam penggunaan metode pembelajaran demonstrasi yang digunakan di MTs An- Nawawiyah Kediri, ditopang dengan tersedianya proyektor didalam kelas, sehingga guru mampu menampilkan materi pembelajaran dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, serta siswa akan lebih berminat dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Hal demikian relevan dengan jurnal hasil penelitian dari Andi Abd. Muis, yang mengemukakan bahwa sehubungan dengan fungsinya fasilitas belajar yang lengkap dan sesuai dengan bahan yang diajarkan, memungkinkan proses pembelajaran dapat berjalan secara maksimal seiring

dengan penggunaan metode pembelajaran yang luas sehingga akan menarik minat belajar siswa.<sup>220</sup>

## 2) Kondisi siswa

Kondisi siswa yang kondusif dalam artian siswa senang pada pelajaran, senang pada gurunya, dalam keadaan sehat, dan fresh saat mengikuti proses pembelajaran menjadikan pendorong dalam penggunaan metode pembelajaran variatif yang digunakan oleh guru. Kondisi demikian yang ada di MTs An- Nawawiyah Kediri biasanya terjadi pada awal masuk pembelajaran, diwaktu pagi saat pikiran lagi fresh dan suhu udara maupun situasi sedang sejuk.

Hal itu relevan dengan jurnal hasil penelitian dari Andi Abd. Muis, yang mengemukakan bahwa apabila seseorang itu memiliki perasaan yang sehat, stabil, senang pada pelajaran, senang pada gurunya, enjoy, fresh, hal ini dapat membangkitkan minat dan gairah belajar seseorang maka hal ini dapat membangkitkan minat dan gairah

---

<sup>220</sup> Andi Abd. Muis, *Implementasi Metode Mengajar Bervariasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Jurnal Kependidikan Jurusan Tarbiyah STAIN Watampone, Volume 10, Tahun 2015, hlm. 19

belajarnya sehingga metode yang dibawakan oleh guru dapat terealisasi dengan baik sesuai dengan keinginan.<sup>221</sup>

b. Faktor Penghambat Penggunaan Metode Pembelajaran Variatif

Faktor penghambat dari penggunaan metode pembelajaran variatif yakni ada dua, yaitu kondisi fasilitas belajar dan kondisi siswa. Berikut akan dijelaskan terkait dengan faktor penghambat dari penggunaan metode pembelajaran variatif yang dilakukan di MTs An- Nawawiyah Kediri.

1) Kondisi fasilitas belajar

Kondisi fasilitas belajar yang dapat menghambat penggunaan metode pembelajaran variatif di MTs An- Nawawiyah Kediri yaitu tidak berfungsinya fasilitas belajar yang akan digunakan, sehingga dapat menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran. Maka dari itu guru dituntut harus memiliki cara lain untuk menunjang metode pembelajaran yang telah disiapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Hal ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Akhsanu Alfiannur Firdaus, mengatakan bahwa hambatan yang dihadapi pada saat proses pembelajaran dikelas adalah kurangnya fasilitas yang tersedia pada saat

---

<sup>221</sup> Ibid.

proses pembelajaran, tidak berfungsinya fasilitas belajar ketika pembelajaran sedang berlangsung.<sup>222</sup>

## 2) Kondisi siswa

Siswa merupakan individu yang perlu dikembangkan kemampuan dalam pembelajaran, sedangkan siswa MTs An-Nawawiyyah Kediri mempunyai karakteristik siswa yang berbeda-beda. Tidak semua siswa memiliki kesiapan belajar 100%, akibatnya rencana pembelajaran dan penggunaan metode pembelajaran yang telah ditetapkan meleset dari sasaran yang akhirnya menghambat pembelajaran. Maka dari itu guru harus merubah dengan cara mengganti metode pembelajaran yang lain, yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Latar belakang kondisi siswa tersebut relevan dengan pendapat dari Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain yang mengatakan bahwa :

“Perbedaan individual anak didik pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis sebagaimana disebutkan diatas mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode yang mana sebaiknya guru mengambil untuk menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dalam siklus yang relative lama demi tercapainya tujuan pengajaran yang telah dirumuskan secara oprasional. Dengan demikian jelas kematangan anak didik yang

---

<sup>222</sup> Ibid.

bervariasi mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode”<sup>223</sup>

c. Pentingnya Penggunaan Metode Pembelajaran Variatif

Penggunaan metode pembelajaran variatif tentunya sangat dibutuhkan bagi seorang guru. Bagi guru penggunaan metode pembelajaran variatif ini dapat meningkatkan kreatifitas dalam mengajar dikelas atau dalam penyampaian materi pelajaran, dan sebagai suatu cara untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.

Hal itu relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Erika Wahyu Dianti, yang mengemukakan bahwa dalam proses pembelajaran guru dapat menunjukkan adanya perubahan gaya mengajar, media yang digunakan berganti-ganti, dan terjadi perubahan pola interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa.<sup>224</sup>

Selain meningkatkan kreatifitas guru dalam mengajar, penggunaan metode pembelajaran variatif juga penting bagi siswa. Dengan penggunaan metode pembelajaran variatif diharapkan siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran

---

<sup>223</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 10

<sup>224</sup> Erika Wahyu Dianti, “*Variasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa SD*”, Universitas Pendidikan Ganesha, 2016, hlm. 6

dikelas dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran.

Hal itu relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Erika Wahyu Dianti, yang mengemukakan bahwa keterampilan mengadakan variasi merupakan keterampilan guru dalam menggunakan bermacam-macam kemampuan untuk mewujudkan tujuan belajar peserta didik sekaligus mengatasi kebosanan dan menimbulkan minat, gairah, motivasi, dan aktifitas belajar yang efektif. Penggunaan variasi dimaksudkan agar siswa terhindar dari perasaan jenuh dan membosankan yang menyebabkan perasaan malas menjadi muncul. Pembelajaran sepantasnya tidak monoton, berulang-ulang dan menimbulkan rasa jengkel pada diri peserta didik.<sup>225</sup>

#### **B. Dampak Penggunaan Metode Pembelajaran Variatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Siswa kelas VIII Di MTs An-Nawawiyah Kediri**

Motivasi adalah alat penggerak, pengarah perilaku dan daya pendorong bagi seseorang untuk dapat melakukan sesuatu. Motivasi belajar sendiri bertujuan agar peserta didik dapat belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut

---

<sup>225</sup> Ibid., hlm. 5

Oemar Hamalik Martinis Yamin motivasi memiliki fungsi sebagai pendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, sebagai pengaruh, dan sebagai penggerak.<sup>226</sup>

Motivasi sendiri dibagi menjadi dua yaitu, motivasi yang timbul dari dalam diri siswa sendiri (intrinsik), dan motivasi yang timbul dari luar diri siswa (ekstrinsik). Menurut hasil penelitian yang dilakukan di MTs An- Nawawiyah Kediri, Bu Anik sebagai guru IPS disana lebih menekankan kepada menumbuhkan motivasi yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, karena motivasi yang muncul dari dalam diri siswa sendiri lebih kuat pengaruhnya terhadap suatu pembelajaran. Diharapkan dengan munculnya motivasi yang berasal dari dalam diri siswa sendiri, siswa lebih senang dalam belajar ilmu IPS dan tau tujuan serta manfaat dari belajar ilmu IPS sehingga dapat bermanfaat apa yang telah ia pelajari dimasa depan kelak.

Hal itu relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah yaitu, seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilator belakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini maupun dimasa depan.<sup>227</sup>

---

<sup>226</sup> Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm. 91

<sup>227</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2010) , hlm. 115-116

Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa dapat meningkat bila disertai dengan penggunaan metode pembelajaran variatif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs An- Nawawiyyah Kediri, menurut guru IPS yaitu Bu Anik, beliau mengatakan bahwa :

Jika menggunakan metode pembelajarannya bervariasi dapat menyebabkan siswa tidak jenuh, dengan kata lain ada syaratnya metode yang saya pilih sesuai dengan tujuan pembelajaran. Jika anak sudah tertarik tidak menggunakan metode yang monoton yang bisa menyebabkan siswa bosan (penggunaan metode pembelajaran variatif), maka siswa akan menjadi tertarik dan bertanya-tanya serta menantikan pembelajaran berikutnya.<sup>228</sup>

Pernyataan tersebut relevan dengan prinsip dalam motivasi belajar yang disebutkan oleh Martinis Yamin, yang menyebutkan bahwa motivasi belajar peserta didik akan berkembang jika disertai dengan implementasi keberagaman metode.<sup>229</sup> Selain itu menurut Ahmad Aunur Rohman dan Ssyidatul Karimah dalam jurnal hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa salah satu cara dalam membangkitkan motivasi belajar yaitu dengan belajar menggunakan multi metode.<sup>230</sup>

Salah satu cara seorang guru dalam menilai motivasi belajar siswa meningkat atau tidak yaitu dengan cara melakukan tes tindakan. Melihat antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, melihat semangat belajar

---

<sup>228</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Anik Ekowati, pada tanggal 27 Januari 2020

<sup>229</sup> Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2006), hlm. 162

<sup>230</sup> Rohman. Ahmad Aunur, dan Ssyidatul Karimah, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas XI*, Jurnal At-Taqaddum, Volume 10, Nomor 1, Juli 2018, hlm. 28

siswa, bagaimana siswa memperhatikan guru saat menerangkan, melihat sejauh mana inisiatif siswa dalam merespon pembelajaran, dan secepat mana siswa mengerjakan tugasnya.

Pernyataan tersebut relevan dengan prinsip dalam motivasi belajar yang disebutkan oleh Martinis Yamin, yang menyebutkan bahwa tes tindakan (*performance test*), yaitu alat untuk memperoleh informasi tentang loyalitas, kesungguhan, targetting, kesadaran, durasi, dan frekuensi kegiatan. Tes tindakan adalah suatu bentuk tes yang peserta didiknya diminta untuk melakukan kegiatan khusus di bawah pengawasan penguji yang akan mengobservasi penampilannya dan membuat keputusan tentang kualitas hasil belajar yang didemonstrasikan seperti peserta didik bertindak sesuai dengan apa yang diperintahkan dan ditanyakan.<sup>231</sup>

Penggunaan metode pembelajaran variatif merupakan ketrampilan guru dalam menggunakan bermacam-macam metode pembelajaran dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penggunaan Metode Pembelajaran Variatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII di MTs An-Nawawiyah Kediri dapat dikatakan berhasil. Penggunaan metode pembelajaran variatif berdampak positif terhadap meningkatnya motivasi belajar IPS siswa. Peningkatan motivasi belajar siswa ditandai

---

<sup>231</sup> Ibid., hlm. 29

dengan tercapainya indikator motivasi belajar yakni, tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat dalam menghadapi masalah, lebih senang mengerjakan mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin atau hal-hal bersifat mekanis, dapat mempertahankan pendapatnya, dan tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya.

Adapun hasil dampak positif meningkatnya motivasi belajar IPS melalui penggunaan metode pembelajaran variatif yang dilakukan di MTs An- Nawawiyyah Kediri, yang dilihat dari indikator-indikator keberhasilan meningkatnya motivasi belajar yang disebutkan oleh Sardiman adalah sebagai berikut :

1. Tekun menghadapi tugas

Dalam hal ini siswa berusaha mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan semaksimal mungkin, berusaha mencari jawaban dari tugas yang diberikan melalui beberapa sumber belajar, dan berusaha menyelesaikan tugasnya secepat mungkin.

Hal ini relevan dengan teori dari Sardiman, yang mengatakan bahwa tekun menghadapi tugas artinya siswa mampu bekerja secara terus-menerus dalam waktu yang lama (tidak pernah berhenti sebelum selesai). Seperti siswa mulai mengerjakan tugas tepat

waktu, mencari sumber lain, tidak mudah putus asa dan memeriksa kelengkapan tugas.<sup>232</sup>

## 2. Ulet Menghadapi Kesulitan

Dalam hal ini siswa tidak mudah menyerah ataupun putus asa dalam mencari jawaban terkait tugas yang diberikan dan berusaha mencari jawaban melalui berbagai sumber belajar yang tersedia. Jika tetap tidak menemukannya jawaban setelah mencari jawaban dari berbagai sumber belajar, maka siswa bertanya meminta saran ataupun petunjuk jawaban dari guru.

Hal ini relevan dengan teori dari Sardiman, yang mengatakan bahwa siswa tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan, bersemangat dalam belajar, menyeneangi mata pelajarannya, dan meningkatkan kepekaan, kesermatan dalam belajar. Dalam hal ini, siswa bertanggung jawab terhadap keberhasilan dalam belajar dan melaksanakan kegiatan belajar.<sup>233</sup>

## 3. Menunjukkan Minat dalam Menghadapi Masalah

Dalam hal ini siswa berusaha tidak putus asa dalam menghadapi masalah, dan berusaha untuk bertanya kepada guru terkait materi pelajaran yang belum dipahami dengan mengacungkan

---

<sup>232</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1990), hlm. 81

<sup>233</sup> Ibid.

tangan bertanya ketika guru sedang menerangkan materi pelajaran didepan kelas.

Hal ini relevan dengan teori dari Sardiman, yang mengatakan bahwa siswa dikatakan memiliki motivasi belajar yang tinggi jika siswa tersebut memiliki minat dalam menghadapi masalah yang terdiri dari berani menghadapi masalah, memecahkan masalah yang sedang dihadapi dan tidak putus asa dalam menghadapi masalah.<sup>234</sup>

#### 4. Lebih Senang Mengerjakan Mandiri

Dalam ha ini siswa siswa berusaha mengerjakan tugas sendiri dengan cara mencari jawaban diberbagai sumber belajar, dengan berusaha mencari jawaban sendiri secara tidak langsung membuat siswa lebuah paham dalam belajar. Terkadang siswa juga suka mengerjakan soal-soal pada materi pelajaran berikutnya sebelum diberi tugas oleh guru. Para siswa berinisiatif mengerjakannya ketika masih ada waktu setelah tungan yang diberikan oleh guru selesai dikerjakan.

Hal ini relevan dengan teori dari Sardiman, yang mengatakan bahwa dalam mengerjakan tugas siswa lebih suka mengerjakan secara mandiri dan tanpa disuruh ia mengerjakan apa yang menjadi tugasnya dan tidak bergantung pada orang lain.<sup>235</sup>

---

<sup>234</sup> Ibid.

<sup>235</sup> Ibid.

5. Cepat Bosan Pada Tugas-Tugas Rutin / Hal Bersifat Mekanis  
(Diulang)

Dalam hal ini siswa akan merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran jika guru hanya menerangkan materi lalu memberikan tugas saja. Siswa juga akan merasa bosan dan akan mengantuk bila pembelajaran dari awal sampai akhir hanya menggunakan metode ceramah saja, ditambah lagi pada jam-jam akhir pelajaran yang kondisi semangat belajar siswa mulai menurun.

Hal ini relevan dengan teori dari Sardiman, yang mengatakan bahwa siswa akan merasa cepat bosan pada tugas-tugas rutin atau hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif dalam pembelajaran.<sup>236</sup>

6. Dapat Mempertahankan Pendapatnya

Dalam hal ini siswa dapat mempertahankan pendapat ataupun argumentnya ketika sedang berdiskusi dengan teman satu kelompoknya, dan berusaha untuk membuktikan pendapat atau argument mana yang benar. Dari hasil penelitian di kelas VIII MTs An- Nawawiyah Kediri terlihat siswa saling berdebat terkait letak suatu wilayah di Benua Eropa. Kemudian siswa-siswa tersebut membuktikannya dengan cara menunjukkan letak wilayah yang ada di Benua Eropa melalui peta.

---

<sup>236</sup> Ibid.

Hal ini relevan dengan teori dari Sardiman, yang mengatakan bahwa siswa akan dapat mempertahankan pendapatnya jika sudah yakin akan sesuatu, dan memiliki pendirian yang tetap. Karena jika seseorang tidak dapat mempertahankan pendapatnya, sama saja dengan tidak memiliki prinsip dalam belajar.<sup>237</sup>

#### 7. Tidak Mudah Melepaskan Hal yang Diyakininya

Dalam hal ini siswa akan mempertahankan jawabannya, dan berusaha membuktikan bila jawaban yang diyakininya itu benar. Mempertahankan jawaban yang telah diyakininya itu tentu membutuhkan koreksi lagi, dengan membaca lagi materi pelajarannya ataupun bisa bertanya kepada guru.

Hal ini relevan dengan teori dari Sardiman, yang mengatakan bahwa siswa tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, artinya ia percaya dengan apa yang dikerjakan atau teguh pendirian, dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.<sup>238</sup>

Berdasarkan analisis hasil penelitian diatas, penggunaan metode pembelajaran variatif yang digunakan oleh guru ketika mengajar dikelas tidak hanya berfungsi sebagai cara mempercepat tujuan pembelajaran saja. Melainkan juga berfungsi sebagai salah satu cara dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

---

<sup>237</sup> Ibid.

<sup>238</sup> Ibid.

Hasil analisis penelitian diatas, juga relevan dengan jurnal hasil penelitian yang dilakukan oleh Novia Hendi N, dkk, yang mengemukakan bahwa tujuan dari penggunaan metode pembelajaran variatif yaitu agar siswa tidak bosan dalam pembelajara, meningkatkan minat belajar siswa, meningkatkan aktifitas belajar yang efektif, meningkatkan kreatifitas siswa dalam belajar, terciptanya suasana belajar menyenangkan, dan terjadinya pola interaksi antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa.<sup>239</sup>

---

<sup>239</sup> Novia Hendiani N, dkk, “Analisis Penggunaan Variasi Metode Mengajar Oleh Guru Sosiologi Di SMA Negeri 1 Sungairaya”, Jurnal FKIP Untta, 2016, hlm. 2

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam bab 4 dan bab 5, maka dapat diambil kesimpulan :

1. Semakin bervariasi metode yang digunakan oleh guru maka siswa juga semakin termotivasi untuk belajar karena siswa juga tidak merasa bosan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Dalam pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan perlu memperhatikan beberapa hal yaitu, kesesuaian metode dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian metode dengan fasilitas belajar yang tersedia, dan kesesuaian metode dengan kemampuan guru. Penggunaan metode pembelajaran bervariasi juga memiliki faktor pendorong maupun penghambat, dalam hal ini yang menjadi faktor pendorong maupun penghambat dalam penggunaan metode pembelajaran bervariasi adalah faktor kondisi siswa dan sarana prasarana ataupun sumber belajar yang tersedia.
2. Motivasi belajar siswa akan meningkat bila disertai dengan penggunaan metode pembelajaran bervariasi. Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa dapat meningkat bila disertai dengan penggunaan metode pembelajaran bervariasi. Cara seorang guru dalam menilai meningkatnya motivasi belajar siswa melalui tes tindakan. Penggunaan metode pembelajaran

yang dilakukan di kelas VIII MTs An- Nawawiyyah Kediri dapat dikatakan berhasil, karena memiliki dampak positif terhadap meningkatnya motivasi belajar IPS siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dalam kesempatan ini penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

### 1. Untuk Guru

Setiap guru hendaknya mampu menguasai materi pelajaran dan juga mampu dalam menguasai berbagai metode pembelajaran agar suasana dalam proses pembelajaran menjadi tidak monoton dan terkesan membosankan. Dengan penggunaan metode pembelajaran variatif dapat membangun suasana belajar yang menyenangkan, dan juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

### 2. Untuk Siswa

Hendaknya para siswa terus meningkatkan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik dalam belajar. Apapun dan bagaimanapun metode pembelajaran yang digunakan oleh guru hendaknya selalu dapat menjadikan penumbuh rasa ingin belajar yang lebih tinggi.

### 3. Untuk Sekolah

Sebaiknya pihak sekolah menambah ataupun memperbaiki fasilitas belajar yang tersedia disekolah. Dengan tersedianya fasilitas belajar

dapat mempermudah guru dalam pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

#### 4. Untuk Penelitian Selanjutnya

Penulis berharap, dalam penelitian selanjutnya akan diteliti mengenai metode-metode pembelajaran lain yang bersifat lebih spesifik yang diterapkan oleh seorang guru di dalam proses mengajar dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar IPS siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiannur Firdaus, Aahsanu. 2010. *Variasi Gaya Mengajar Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Sejarah Di SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan*, 2018, UIN Malang : Skripsi Tarbiyah, hlm. 55. Lihat Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.*, Bandung: Alfabeta CV.
- A.M, Sardiman. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Ahmadi, Abu dan Tri Prasetya, Joko. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Aunur Rohman, Ahmad dan Syyidatul Karimah. 2018. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendanya Motivasi Belajar Siswa Kelas XI*. Jurnal At-Taqaddum, Volume 10, Nomor 1.
- Aziz Wahab, H. Abdul. 2008. *Metode dan Model-Model Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri Djamarah, Syaiful dan Zain Aswan. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buduywono. Eko. 2016. *Pengaruh Variasi Metode Mengajar Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Semester Genap SMPN 3 Satu Atap Siliragung Banyuwangi*. Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam.
- Fathurrohman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno. 2009. *Strategi Belajar Mengajar – Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami.*, Bandung: Refika Aditama.
- Firanda Riswani, Elza dan Ani Widayanti. 2012. *Model Active Learning Dengan Teknik Learning Starts With A Question Dalam Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Pada Pembelajaran Akutansi Kelas XI Ilmu Sosial 1 SMA Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011-2012, vol. X, Nomor 2.*

- Melati, Mawar. 2017. *Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Melalui Model Pembelajaran Arias Berbantuan Media Audio Visual*. Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial 9 (2)
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Harmalis. *Motivasi Belajar Dalam Persepektif Islam*. 2019. Indonesia Journal of Counseling & Development Vol. 01, No. 01
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hendiani N, Novia. Dkk. 2016. *Analisis Penggunaan Variasi Metode Mengajar Oleh Guru Sosiologi Di SMA Negeri 1 Sungairaya*. Jurnal FKIP Untta
- <https://krizi.wordpress.com/2011/09/12/ilmu-pengetahuan-sosialsebagai-salah-satu-mata-pelajaran-di-sekolah-dasar/>
- <https://www.smpialmaarif01sgs.sch.id/>
- J Moleong, Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Jamaludin. 2015. *Keutamaan Varisi Dalam Proses Belajar Pembelajaran*. Bandung : UIN Sunan Gunung Djati
- Kementrian Agama RI, 2010. Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 78. Bandung : Sygma Examedia Arkanleema.
- Maunah, Binti. 2009. *Metodologi Pengajaran Agami Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Maysita. Dkk. 2008. *Penerapan Metode Penugasan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Wujud Benda Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SDN 21 Ampana*. Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 1 No. 1.
- Melati, Mawar. 2017. *Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa melalui Model Pembelajaran Arias Berbantuan Media Audio Visual*. Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial 9 (2) tahun 2017.

- Muhaimin, dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: CV. Citra Media.
- Muis, Andi Abdul. 2015. *Implementasi Metode Mengajar Bervariasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Jurnal Kependidikan Jurusan Tarbiyah STAIN Watampone, Volume 10.
- Nur Rachmawati, Imami. *Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif: Wawancara*. Jurnal Academia.
- Nur Wahyuni, Esa. 2010. *Motivasi Dalam Pembelajaran*. Malang: UIN Malang Press.
- Prastowo. Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Saleh, Salmilah. *Analisis Data Kualitatif*. Jurnal Academia.
- Solikun. 2018. *Penggunaan Metode Bervariasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VII Di MTsN 2 Kota Cirebon*. Cirebon : IAIN Syekh Nurjati.
- Stikom, Aji. 2016. *Metode Pembelajaran*, Jurnal Academia.
- Sudjana, Nanan. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2009.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Suhada, Idad. Eds. 2017. *Konsep Dasar IPS*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Surahman, Edy. dan Mukminan. 2017. *Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP*. Harmoni Sosial : Jurnal Pendidikan IPS Volume 4, No 1
- Sukardi, Ismail. Dkk. 2015. *Pengaruh Metode Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran*

*Biologi Kelas VII di MTs Patra Mandiri Plaju Palembang. Jurnal Bioilmi. Vol. 1 No. 1.*

- Sumiati dan Asra. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung : CV Wacana Prima.
- Supardan, Danang. 2015. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (perspektif filosofi dan kurikulum)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suyono dan Hariyanto. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Thobrani, Muhammad dan Arif Mustofa. 2011. *Belajar & Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wahidmurni. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang: UM Press.
- Wahyu Diantika, Erika. 2016. *Variasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa SD*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Yamin, Martinis. 2006. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yusuf. Anggoro Bhakti. 2015. *Implementasi Variasi Metode Pembelajaran Pendidikan Akhlak Di SMP Muhammadiyah 1 Slema*. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Zhafarina Azhar, Ama. 2019. *Laporan Hasil Observasi Metode Inkuiri Pembelajaran Matematika Di MA Plus Hikmatul Mubtadi-IEN, Kediri*. Kediri: Jurnal Hasil Observasi , Institut Agama Islam Tribakti Lirboyo.
- Zuriah. 2018. *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di MIS Nur Hafizah Desa SEIROTAN T.A*. Sumatra Utara: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.

# **LAMPIRAN - LAMPIRAN**

## Lampiran 1

### SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

---

Nomor : 130 /Un.03 /TL.00.1/01/2020  
Sifat : Penting  
Lampiran :  
Hal : Izin Penelitian

15 Januari 2020

Kepada  
Yth. Kepala MTs An Nawawiyah Kediri  
di  
Kediri

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	Ali Masrur
NIM	15130068
Jurusan	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik	Genap - 2019/2020
Judul Skripsi	Strategi Pembelajaran IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTs An Nawawiyah Kediri
Lama Penelitian	Januari 2020 sampai dengan Maret 2020 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

  
Maimun, M.Pd/  
50817 199803 1 003

Tembusan

- 1 Yth. Ketua Jurusan PIPS
- 2 Arsip

## Lampiran 2

### BUKTI KONSULTASI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

#### BUKTI KONSULTASI

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

NAMA : Ali Masrur  
NIM : 19130069  
JUDUL : Penggunaan Metode Pembelajaran Variatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPS siswa kelas VIII di MTs An-Nawawiyah Kediri  
DOSEN PEMBIMBING :

NO	TANGGAL	CATATAN PERBAIKAN	TANDA TANGAN
1	22/Januari 2020	Konsultasi latar Belakang	/
2	24/Januari 2020	Konsultasi Bab 1-III	/
3	25/Januari 2020	ACC Bab 1-III	/
4	10/Maret 2021	Konsultasi Bab IV	/
5	25/Maret 2021	ACC Bab IV	/
6	17/Juni 2021	Konsultasi Bab V	/
7	24/Juni 2021	ACC keseluruhan	/
8			
9			
10			
11			
12			

Malang, 24 - Juni - 2021  
Mengetahui,  
Kajur P.IPS,

Dr. Alfara Yuli Efiyanti, M.A  
NIP. 1971107012006042001

## Lampiran 3

### TRANSKIP WAWANCARA

#### 1. Pelaksanaan Wawancara

- Tanggal : 27 Januari 2020
- Jam : 09.40 WIB
- Tempat : Kantor MTs An-Nawawiyah Kediri
- Topik : Penggunaan Metode Pembelajaran Variatif
- Informan : Ibu Anik Eko Wati

#### A. Pertanyaan – pertanyaan :

- 1) Apa tujuan dari penggunaan metode pembelajaran di MTs An-Nawawiyah Kediri?
- 2) Bagaimana cara memilih metode pembelajaran yang cocok untuk digunakan saat mengajar?
- 3) Bagaimana pendapat Bu Anik terkait penggunaan metode pembelajaran variatif di kelas?
- 4) Faktor apa saja yang dapat menjadi pendukung dari lancarnya penggunaan metode pembelajaran variatif?
- 5) Faktor apa saja yang menjadi penghambat penggunaan metode pembelajaran variatif?

#### B. Respon Informan

- 1) Tujuannya adalah untuk mempercepat tercapainya tujuan pembelajaran, misalnya siswa bisa mengetahui atau menunjukkan letak benua-benua maka metode yang saya gunakan adalah metode inkuiri dan demonstrasi dimana siswa mencari sendiri dengan di sediakannya media atlas atau buku sehingga dia aktif menunjukkan sendiri dengan caranya sendiri sehingga siswa mampu menunjukkan gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin saya capai
- 2) Pemilihan metode pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor misalkan berdasarkan tujuan dan materi pelajaran. Misalkan tadi meterinya tentang peta-peta itu kan, jika siswa hanya membaca buku saja tanpa ada gambar maka siswa mungkin hanya akan membayangkan saja atau berimajinasi, tetapi jika siswa melihat langsung peta benua secara umum secara luas dilihat betul letaknya sehingga siswa dapat menunjukan dengan benar dimana letaknya. Keterkaitan antara fasilitas yang tersedia juga menjadi faktor pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan saat proses pembelajaran.

- 3) Penggunaan metode yang variatif ini tentunya sangat dibutuhkan bagi guru maupun bagi siswa. Bagi guru penggunaan metode variatif ini melatih kreatifitas dalam penyampaian materi pelajaran, dan sebagai suatu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Bagi siswa diharapkan dengan penggunaan metode pembelajaran variatif ini, siswa tidak bosan, dan lebih aktif dalam kegiatan proses pembelajaran. Misalkan metode pembelajarannya kan discovery learning dia mencari medianya, jika di sekola disediakan fasilitas sehingga guru bisa menayangkan video karena sarana dan prasarananya ada.
- 4) Lancarnya atau suksesnya penerapan model pembelajaran variatif ini dipengaruhi oleh banyak faktor seperti, kondisi sekolah atau kelas dan kondisi siswa. Missal kondisi siswa kondusif dalam artian kita bisa mengelola kelas dengan baik maka metode pembelajaran yang dipilih dan proses pembelajaran bisa terlaksana dengan baik.
- 5) jika sarana dan prasarananya di sekolah tidak tersedia bagaimana caranya menampilkan model variasi misalnya hanya menayangkan gambar saja, tetapi videonya harus menyediakan televisi kan tidak. Jadi sarana dan prasarananya atau fasilitas belajar harus tersedia. Guru bisa menampilkan pembelajaran yang kreatif dan menarik kepada siswa. Seorang guru harus dituntut untuk mampu menguasai materi dan metode pembelajaran. Apalagi sekarang mata pelajaran mencangkup sejarah, geografi dan ekonomi menjadi satu yaitu IPS. Namun pada kenyataannya kemampuan guru terbatas, misalnya dalam keadaan sakit, ada urusan mendesak, sempitnya waktu pembelajaran, dan kondisi siswa yang terkadang tidak kondusif menyebabkan guru harus pintar-pintar dalam menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan.

## 2. Pelaksanaan Wawancara

- Tanggal : 30 Januari 2020
- Jam : 07.50 WIB
- Tempat : Kelas VIII
- Topik : Penggunaan Metode Pembelajaran Variatif
- Informan : Muhammad Nasrullah S

### A. Pertanyaan – pertanyaan :

- 1) Bagaimana penggunaan metode pembelajaran variatif yang digunakan oleh guru dikelas?
- 2) Bagaimana pendapat anda terkait penggunaan metode pembelajaran variatif dalam meningkatkan motivasi belajar IPS siswa?

## B. Respon Informan

- 1) Iya diawal pembelajaran tadi Bu Anik menjelaskan tentang Benua Asia, letak Benua Asia, letak astronomis dan geografis dari Benua Asia. Setelah selesai menjelaskan tentang Benu Asia Bu Anik kemudian bertanya terkait materi yang dijelaskan barusan. Yaa kayak dimana letaknya?, dan mana saja batas dari Benua Asia.
- 2) Pembelajarannya menyenangkan, saya jadi lebih aktif saat pelajaran. Suasananya asik mas, kayak benar-benar belajar

## 3. Pelaksanaan Wawancara

- Tanggal : 03 Februari 2020
- Jam : 07.50 WIB
- Tempat : Kelas VIII
- Topik : Penggunaan Metode Pembelajaran Variatif
- Informan : Muhammad Ardiansyah W

### A. Pertanyaan – pertanyaan :

- 1) Bagaimana penggunaan metode pembelajaran variatif yang digunakan oleh guru dikelas?
- 2) Bagaimana pendapat anda terkait penggunaan metode pembelajaran variatif dalam meningkatkan motivasi belajar IPS siswa?

### B. Respon Informan

- 1) Tadi Bu Anik nerangkan dulu tentang Benua Eropa, letaknya beserta batas-batas wilayahnya. Bu Anik cara mengajarnya ya sambil menerangkan juga sekalian menunjukkan gambar Benua Eropa di layar proyektor. Setelah Bu Anik menerangkan di layar proyektor ada beberapa soal untuk mencari letak, batas-batas wilayah, luas wilayah, nama-nama negara, dan ibukotanya yang ada di Benua Eropa.
- 2) Pembelajarannya menyenangkan, yang awalnya malas tapi pas ketika disuruh mengerjakan tugas atau mencari letak benua misalnya itu ternyata menyenangkan.

#### 4. Pelaksanaan Wawancara

Tanggal : 06 Februari 2020  
Jam : 07.50  
Tempat : Kelas VIII  
Topik : Penggunaan Variasi Metode Pembelajaran  
Informan : Diaz Nabel Akmal

##### A. Pertanyaan – pertanyaan :

- 1) Bagaimana penggunaan metode pembelajaran variatif yang digunakan oleh guru dikelas?
- 2) Bagaimana pendapat anda terkait penggunaan metode pembelajaran variatif dalam meningkatkan motivasi belajar IPS siswa?

##### B. Respon Informan

- 1) Diawal pembelajaran tadi, Bu Anik menjelaskan tentang luas Benua Asia beserta region-region atau wilayah-wilayahnya. Kemudian tadi Bu Anik ngambil atlas menunjukkan luas dan wilayah-wilayah yang ada di Benua Asia. Tadi ketua kelas disuruh mengambil atlas di perpustakaan, buat mencari luas dan nama-nama negara yang ada di Benua Asia
- 2) Pelajaraanya enak, menyenangkan tidak bikin bosan. Jadi ketika guru menerangkan kami bisa memahaminya dengan baik.

## Lampiran 4

### TRANSKIP OBSERVASI

Berikut ini adalah format pelaksanaan observasi yang dilakukan oleh peneliti

- Aktivitas/Kegiatan : Penggunaan metode pembelajaran variatif
- Tempat : Kelas VIII
- Observer/Subjek : Guru IPS
- Observer/Peneliti : Ali Masrur
- Tanggal : 27 Januari 2020
- Waktu : 07.50 WIB
- Deskripsi :  
Pada tanggal 27 Januari 2020 terlihat guru IPS dalam proses mengajar dikelas menggunakan metode pembelajaran variatif, yaitu penggunaan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi terkait materi tentang benua Asia.
  
- Aktivitas/Kegiatan : Penggunaan metode pembelajaran variatif
- Tempat : Kelas VIII
- Observer/Subjek : Guru IPS
- Observer/Peneliti : Ali Masrur
- Tanggal : 30 Januari 2020
- Waktu : 07.50 WIB
- Deskripsi :  
Pada tanggal 30 Januari 2020 terlihat guru IPS dalam proses mengajar dikelas menggunakan metode pembelajaran variatif, yaitu Penggunaan metode ceramah, Demonstrasi, dan *discovery learning* yang berkaitan dengan luas, karakteristik, dan pembagian region Benua Asia.
  
- Aktivitas/Kegiatan : Penggunaan metode pembelajaran variatif
- Tempat : Kelas VIII
- Observer/Subjek : Guru IPS
- Observer/Peneliti : Ali Masrur
- Tanggal : 06 Februari 2020
- Waktu : 12.40 WIB
- Deskripsi :  
Pada tanggal 06 Februari 2020 terlihat guru IPS dalam proses mengajar dikelas menggunakan metode pembelajaran variatif, yaitu penggunaan metode ceramah, *discovery learning*, dan penugasan yang menerangkan tentang Benua Eropa.

- Aktivitas/Kegiatan : Dampak Penggunaan Metode Pembelajaran Variatif

- Tempat : Kelas VIII

- Observer/Subjek : Siswa Kelas VIII

- Observer/Peneliti : Ali Masrur

- Tanggal : 10 Februari 2020

- Waktu : 09.00 WIB

- Deskripti :

Terlihat pada tanggal 10 Februari 2020 para siswa tekun dalam menghadapi tugas hal itu terlihat ketika siswa berusaha mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru semaksimal mungkin dan tepat waktu.

**Lampiran 5**

**DOKUMENTASI SEKOLAH**



**SMP Islam Almaarif 01 Singosari**



**Logo MTs An-Nawawiyah Kediri**

## Lampiran 6

### DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



**Foto Kegiatan Belajar Mengajar**



**Foto Siswa Terlambat Datang**



**Foto Bersama Guru dan Murid MTs An-Nawawiyah Kediri**

## LAMPIRAN 7

### Tabel Data Guru dan Karyawan

No	Nama Guru	Tempat Tanggal Lahir	Ijazah	Jabatan (Guru)
1	Miftahul Mushlihin, S.Pd.l	Blitar, 18 Desember 1972	S-1	Kepala Sekolah
2	Lilik Nur Latifah, M. Pd.l	Kediri, 21 September 1970	S-2	Muatan Lokal
3	Achmad Syakhoni. S.Pd.l	Kediri, 19 November 1966	S-1	SKI
4	M. Nur Roihan. S.Pd.l	Lumajang, 03 Juli 1962	S-1	Aqida Akhlak
5	Abdul Rohman S.Pd.l	Kediri, 02 Februari 1959	S-1	Al – Quran Hadist
6	Anik Ekowati. S.E	Kediri, 08 Juli 83		IPS
7	Siti Kuzainatun S.Pd.l	Kediri, 05 Oktober 1983	D-2	PKN, P. Seni
8	Menik Susiani S.Pd	Kediri 01 November 1979	D-3	Bahasa Indonesia
9	Anis Kurlia S.Pd	Kediri, 31 Juli 1987	S-2	Matematika
10	Luthfi Mahinul Ulum S.Pd	Blitar, 24 September 1985	S-2	Bahasa Arab
11	Indra Maulana S.Pd	Kediri, 08 Juli 1992	S-2	QH, AA, SKI
12	M. Ahsan Kholurrohman S.Pd	Bojonegoro, 02 Agustus 1992	S-1	IPA
13	Mukayaroh S.Pd	Kediri, 10 Mei 1971	S-1	Bahasa Indonesia
14	Muhammad Aris Muchlisin S.Pd	Kediri, 14 April 1981	S-1	Matematika
15	Rusbianto S.Pd	Mekar Jaya, 25	S-1	SKI, Aswaja

		Mei 1992		
16	Suyanto S.Pd	Kediri, 10 Februari 1970	S-1	IPA
17	Rahmat Hidayat S.Pd	Kediri, 02 April 1981	S-1	Penjaskes
18	Siti Masriroh S.Pd	Kediri, 03 Desember 1981	S-1	Bahasa Inggris
19	Imam Fatoni S.Pd	Kediri, 07 Juli 1979	S-1	Kepala Lab
20	Abdul Aziz	Palembang 12 Maret 1992	SLTA	Staf TU
21	Abdul Chakam Asy'ari	Kediri, 03 Januari 1995	SLTA	Staf TU
22	Muhammad Hannan	Kediri, 23 Januari 1996	SLTA	Staf TU
23	Asfiyatul Mu'awanah	Lumajang, 25 Maret 1997	SLTA	Staf TU
24	Hannatul Mubarakah	Kediri, 28 Mei 1997	SLTA	Staf TU
25	Muhammad Ikhsan Alif Saputra	Trimulyo, 13 Mei 1994	SLTA	Staf Kantin

## LAMPIRAN 8

### RIWAYAT HIDUP PENULIS



Ali Masrur, lahir pada tanggal 12 Oktober 1996 dari keluarga sederhana di Desa Keling, Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri. Sejak kecil dibesrkan dilingkungan pondok pesantren, dan kemudian bersekolah di MI Taufiqiyatul Asna Bukaan. Kemudian melanjutkan pendidikan di MTsN Jombang Kauman, dan MA Maarif NU Kepung. Sekarang sedang menyelesaikan program Sarjana Strata – 1 (S-1) jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS) di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.